

**PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL DENGAN MENGGUNAKAN
METODE SOSIODRAMA DALAM PEMBELAJARAN IPS
PADA SISWA KELAS VB SD NEGERI PANAMBANGAN
KECAMATAN CILONGOK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

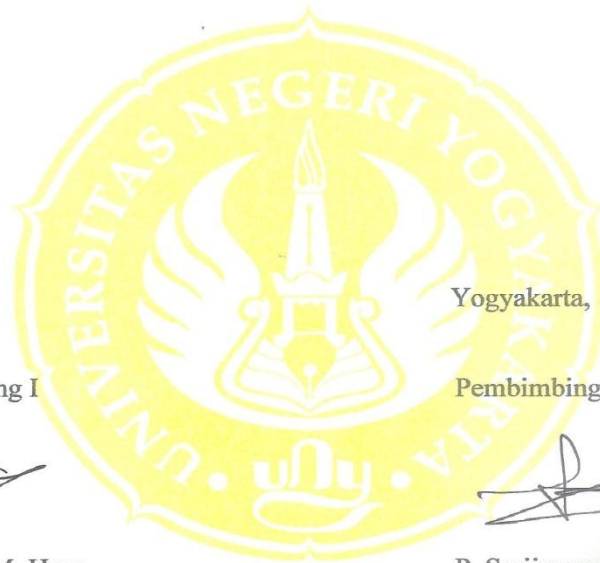


Oleh
Dian Ikawati Rahayuningtyas
NIM 09108244089

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL DENGAN MENGGUNAKAN METODE SOSIODRAMA DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS VB SD NEGERI PANAMBANGAN KECAMATAN CILONGOK” yang disusun oleh Dian Ikawati Rahayuningtyas, NIM 09108244089 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 14 Juni 2013

Pembimbing I

Hidayati, M. Hum
NIP 19560721 198501 2 002

Pembimbing II

P. Sarjiman, M. Pd.
NIP 19541212 198103 1 009

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Ikawati Rahayuningtyas

NIM : 09108244089

Jurusan/ Prodi : PPSD/ PGSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul Penelitian : "Peningkatan Keterampilan Sosial Dengan Menggunakan Metode Siodrama Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VB SD Negeri Panambangan Kecamatan Cilongok"

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juni 2013
Yang Menyatakan,



Dian Ikawati Rahayuningtyas
NIM 09108244089

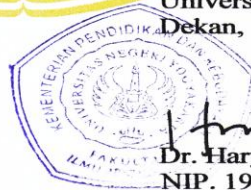
PENGESAHAN

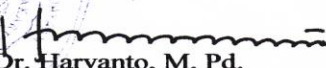
Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL DENGAN MENGGUNAKAN METODE SOSIODRAMA DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS VB SD NEGERI PANAMBANGAN KECAMATAN CILONGOK” yang disusun oleh Dian Ikawati Rahayuningtyas, NIM 09108244089 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Hidayati, M. Hum	Ketua Penguji		12-07-2013
Suyatinah, M. Pd.	Sekretaris Penguji		12-07-2013
Fathur Rahman, M. Si.	Penguji Utama		11-07-2013
P. Sarjiman, M. Pd.	Penguji Pendamping		12-07-2013

Yogyakarta, 17 JUL 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

Bukan karena tidak ada rintangan kita menjadi optimis, tetapi karena kita optimis rintangan menjadi tidak terasa. (Anonim)

Kesuksesan berawal dari doa dan usaha (Penulis)

PERSEMBAHAN

1. Bapak dan ibu tercinta yang senantiasa memberikan semangat, kasih sayang dan tidak henti-hentinya mendoakanku.
2. Almamater Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, nusa, dan bangsa

**PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL DENGAN MENGGUNAKAN
METODE SOSIODRAMA DALAM PEMBELAJARAN IPS
PADA SISWA KELAS VB SD NEGERI PANAMBANGAN
KECAMATAN CILONGOK**

Oleh
Dian Ikawati Rahayuningtyas
NIM 09108244089

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial dengan menggunakan metode sosiodrama melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas VB SD Negeri Panambangan Kecamatan Cilongok.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVB SD Negeri Panambangan berjumlah 35 siswa, yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: 1) angket, 2) observasi, dan 3) wawancara. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan metode sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas VB SD Negeri Panambangan Kecamatan Cilongok. Peningkatan keterampilan sosial pada siklus I sebesar 5%, kondisi awal 55% meningkat menjadi 60%. Peningkatan keterampilan sosial pada siklus II sebesar 17%, kondisi awal 55% meningkat menjadi 72% dan pada siklus III meningkat 28%, kondisi awal 55% meningkat menjadi 83%.

Kata kunci : *keterampilan sosial, metode sosiodrama, IPS*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan, rahmat, petunjuk, kekuatan, hidayah, sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatkan Keterampilan Sosial Dengan Menggunakan Metode Sociodrama Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VB SD Negeri Panambangan Kecamatan Cilongok”.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya kerjasama, bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Seiring dengan selesainya skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak/ Ibu di bawah ini.

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd. M.A. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kebijakan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Haryanto, M. Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Hidayati, M. Hum Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Ibu Hidayati, M. Hum dan Bapak P. Sarjiman, M. Pd. sebagai pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan perhatian telah membimbing peneliti sampai penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.

5. Bapak Wartono, S. Pd. Kepala SD Negeri Panambangan yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SD Negeri Panambangan.
6. Ibu Ruspiyati, guru kelas VB SD Negeri Panambangan yang telah membantu penelitian ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah membantu kami dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT selalu senantiasa melindungi dan membalas segala kebaikan kalian. Peneliti menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir Skripsi ini tidak luput dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan guna perbaikan pada penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, Juli 2013
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Definisi Operasional Variabel	12

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Keterampilan Sosial	14
B. Tinjauan Metode Sosiodrama	19
C. Tinjauan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	27
D. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	42
E. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	45
F. Kerangka Pikir	47
G. Hipotesis Tindakan	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	50
B. Desain Penelitian	51
C. Tempat dan Waktu Penelitian	54

D. Subjek dan Objek Penelitian	55
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Instrumen Penelitian	56
G. Validitas Instrumen	60
H. Metode Analisis Data	61
I. Indikator Keberhasilan	64
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	65
B. Pembahasan Hasil Penelitian	119
C. Keterbatasan Penelitian	128
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	129
B. Saran	129
 DAFTAR PUSTAKA	 131
LAMPIRAN	133

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Keterampilan Sosial	57
Tabel 2. Kisi-Kisi Observasi Keterampilan Sosial Siswa	58
Tabel 3. Kisi-Kisi Observasi Guru Dalam Penerapan Metode Sosiodrama	59
Tabel 4. Pedoman Wawancara Keterampilan Sosial Guru dan Siswa	60
Tabel 5. Kriteria Keberhasilan Tindakan	63
Tabel 6. Hasil Tindakan Siklus I	81
Tabel 7. Hasil Tindakan Siklus II	99
Tabel 8. Hasil Tindakan Siklus III	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gambar Kerangka Pikir	49
Gambar 2. PTK Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart	52
Gambar 3. Diagram Hasil Tindakan Siklus I	82
Gambar 4. Diagram Hasil Tindakan Siklus II	100
Gambar 5. Diagram Hasil Tindakan Siklus III	118

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	134
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	206
Lampiran 3. Hasil Angket Keterampilan Sosial	213
Lampiran 4. Hasil Post Test Siswa	234
Lampiran 5. Observasi Guru	236
Lampiran 6. Hasil Wawancara Siswa	243
Lampiran 7. Hasil Observasi Wawancara Guru	246
Lampiran 8. Hasil Dokumentasi	249
Lampiran 9. Hasil Validitas Instrumen	253
Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian	255

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan yang sangat pesat dalam dunia ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), terutama teknologi komunikasi dan informasi, serta transportasi internasional, yang kita saksikan dewasa ini telah berdampak pada perubahan etika dan moralitas kehidupan antar bangsa. Semua orang dapat mengakses hal tersebut dari berbagai sumber, baik melalui media cetak maupun elektronik. Berbagai perubahan di dunia sekarang ini akan berpengaruh pada berbagai lapisan masyarakat tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan kita, karena pendidikan merupakan salah satu alat pemersatu bangsa. Demikian halnya dengan bangsa Indonesia yang menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan bangsa ini.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 17 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar yang merupakan bagian dari pendidikan dasar dengan sendirinya harus mengacu pada tujuan di atas. Kegiatan pembelajaran di sekolah dasar haruslah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Plato mengemukakan bahwa manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial sehingga sepanjang hidupnya manusia tidak terlepas dari berhubungan dengan orang lain dan membutuhkan orang lain dalam menjalani kehidupannya, tidak terkecuali anak usia sekolah dasar. Oleh karena itu, supaya dapat bersosialisasi dan dapat diterima oleh kelompoknya tersebut anak harus memiliki sejumlah keterampilan.

Dalam menerima pembelajaran di sekolah, pastinya siswa menerima berbagai macam keterampilan. Salah satu keterampilan yang diterima oleh siswa adalah keterampilan sosial. Keterampilan sosial merupakan dasar bagi manusia untuk beradaptasi dan berhubungan dengan orang lain sangatlah penting dimiliki oleh setiap anak. Hal tersebut tercermin dalam tujuan pendidikan yang secara umum mengharuskan seseorang memiliki keterampilan sosial. Oleh karena itu, melalui pendidikan seorang anak dapat melakukan adaptasi dengan lingkungan sosialnya serta mampu menjadi anggota masyarakat yang berguna sehingga diharapkan bagi para pendidik harus mampu mengembangkan dan membekali seorang anak agar memiliki keterampilan untuk dapat bermasyarakat dengan baik, dengan kata lain seorang anak harus memiliki keterampilan sosial yang baik.

Nandang Budiman (2006: 21) menyatakan bahwa keterampilan sosial merupakan keterampilan berkomunikasi, penyesuaian diri, dan keterampilan menjalin hubungan baik dengan orang lain. Dalam rangka bersosialisasi, anak harus berlatih menyukai orang lain dan aktivitas sosial. Apabila mereka mampu melakukannya maka anak tersebut dapat dikatakan berhasil dalam penyesuaian

sosial yang baik dan dapat diterima oleh anggota kelompoknya dan masyarakat sekitar.

Penyesuaian sosial diartikan sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap kelompok. Orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik akan mempelajari berbagai keterampilan sosial seperti kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain (Elizabeth B. Hurlock, 1978: 287). Jadi keterampilan sosial dipelajari dan dikuasai melalui proses penyesuaian diri yang baik dengan proses sosialisasi yang baik. Keterampilan sosial anak akan terlatih melalui lingkungan sehingga anak cepat menyesuaikan. Kemampuan ini sangatlah penting untuk dimiliki dan dikembangkan oleh anak karena dengan keterampilan sosial anak dapat memiliki kontrol diri dalam bergaul untuk berperilaku yang dapat diterima lingkungan dan senantiasa patuh terhadap tata norma yang berlaku. Selain itu anak dapat menjalankan aktivitas sosial, mengontrol aktivitas sosial, dan mendapatkan cara penyesuaian yang lebih baik, sehingga dapat melakukan aktivitas sosial di keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Elizabeth B. Hurlock (1980: 156) menyatakan bahwa anak lebih senang untuk bermain dengan teman-temannya dibandingkan bermain dengan saudara yang ada di rumah. Beberapa anak cenderung masih bermain dengan teman yang rumahnya berdekatan. Anak ingin bersama teman kelompoknya karena dengan demikian terdapat cukup teman untuk bermain, baik di rumah maupun di sekolah sehingga memberikan rasa senang bagi mereka.

Pada kenyataan yang dijumpai di lapangan terkait dengan keterampilan sosial yang mencakup keterampilan berkomunikasi, keterampilan penyesuaian diri, dan keterampilan menjalin hubungan baik dengan orang lain masih terlihat rendah. Hal ini berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan observasi di kelas VB SD Negeri Panambangan. Di sekolah terdapat aturan sebaiknya pakaian seragam harian sekolah di masukkan ke dalam, tetapi ada beberapa siswa terutama siswa laki-laki yang tidak mematuhi peraturan tersebut.

Apabila ada beberapa siswa yang melanggar peraturan sekolah dan hal tersebut diketahui oleh guru, maka mereka akan ditegurnya. Tetapi ada pula siswa yang hanya mendengarkan teguran dari gurunya tanpa melakukan tindakan yang seharusnya dilakukan. Tidak hanya guru, ada juga siswa lain yang ikut memperingati apabila temannya melanggar peraturan, tetapi siswa yang melanggar peraturan biasanya tidak mendengarkan bahkan terkesan menantang temannya yang menegurnya. Pada saat istirahat, para siswa biasanya bermain di luar kelas. Ada yang bermain dengan teman kelompoknya maupun bermain sendiri.

Anak usia sekolah dasar terkadang masih sulit untuk menunjukkan rasa empati karena pada umumnya pada saat melakukan hubungan sosial dengan orang lain sering kali dikuasai emosi dari pada logika (Nandang Budiman, 2006: 21). Oleh karena itu, agar anak mampu membangun hubungan baik dengan orang lain maka anak diajarkan untuk terbuka tentang hal-hal yang terjadi dan menjalin komunikasi yang baik antar sesama.

Keterampilan sosial sebaiknya diajarkan sedini mungkin agar melatih siswa untuk dapat bergaul dengan baik di keluarga, sekolah, maupun masyarakat karena untuk dapat memperoleh hal tersebut membutuhkan proses. Keterampilan sosial yang baik membutuhkan kepekaan lingkungan agar dapat diterima oleh masyarakat manapun, karena dengan kesadaran menerima orang lain dalam kehidupan kita, maka akan dapat menyampaikan maksud dan keinginan yang kita inginkan. Penanaman keterampilan sosial sangat dibutuhkan dalam kehidupan mendatang. Oleh karena itu dalam rangka pencapaiannya membutuhkan kerjasama, baik dari pihak keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Di sekolah dasar peran guru sangatlah penting dalam proses pembentukan keterampilan sosial bagi anak. Hal ini dikarenakan guru dapat dianggap sebagai orang tua kedua setelah orang tua di rumah. Dalam proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas hendaknya guru memperhatikan dan mengawasi aktivitas dan tingkah laku anak yang berkaitan dengan keterampilan sosial. Hal ini dikarenakan apabila ada anak yang berperilaku yang kurang baik yang berhubungan dengan keterampilan sosial dapat segera mungkin diatasi sedini mungkin.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VB SD Negeri Panambangan ditemukan keterampilan sosial anak-anak masih rendah, hal ini ditunjukkan ketika anak belum dapat bergaul atau bersosialisasi dengan orang lain, mereka hanya bermain dengan teman yang berdekatan rumahnya, masih ada anak belum berani tampil di depan teman-temannya, bahkan untuk mengungkapkan

pendapat mereka masih terlihat malu, dan kurangnya kerjasama dalam membina hubungan dengan orang lain. Dalam kegiatan kelompok, terdapat beberapa siswa yang tidak mau bekerja sama dengan kelompok yang telah dibagi oleh guru, mereka lebih senang berkelompok dengan teman yang biasanya bermain dengan mereka. Hal ini dikarenakan kurangnya keterampilan sosial dan pembiasaan yang dibawa dan lingkungan anak berasal, sehingga berpengaruh terhadap perkembangan sosialnya. Oleh karena itu, dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa membutuhkan tindak lanjut yang harus dilakukan dalam penelitian tindakan kelas terhadap kelas VB dengan menggunakan metode sosiodrama.

Secara mendasar, pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya (Nursid Sumaatmadja, 1980: 11). Pengajaran IPS merupakan proses pengajaran yang memadukan berbagai pengetahuan sosial. Pengajaran IPS merupakan sistem pengajaran yang membahas, menyoroti, menelaah, mengkaji gejala atau masalah sosial dari berbagai aspek kehidupan, atau melakukan interelasi berbagai aspek kehidupan sosial dalam membahas gejala atau masalah sosial.

Melalui mata pelajaran IPS, siswa diharapkan memiliki perubahan pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Namun banyaknya materi bahasan yang dibebankan oleh kurikulum dengan keterbatasan waktu yang tersedia merupakan kendala guru untuk dapat mengoptimalkan penanaman keterampilan sosial pada siswa. Tujuan akhir pembelajaran IPS di sekolah dasar belum mencapai keberhasilan yang memuaskan disebabkan antara lain dalam pembelajarannya masih menggunakan satu metode saja yaitu metode ceramah,

sebagian besar guru yang mengajarkan masih hanya menitikberatkan aspek kognitifnya saja.

Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebaiknya yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa agar dapat memahami materi pelajaran dengan mudah. Dalam proses belajar mengajar guru dituntut mampu memilih metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang diberikan. Pemilihan metode menjadi sulit lantaran banyaknya metode pembelajaran yang ditawarkan oleh para ahli. Seorang guru akan menggunakan berbagai pertimbangan dalam memilih metode pengajaran, seperti, pengetahuan awal siswa, pokok bahasan, alokasi waktu, sarana penunjang dan lain-lain. Jika seorang guru merasa bahwa cara pengajarannya kurang tepat, maka akan berusaha memperbaikinya.

Peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Makin baik metode itu, makin efektif pula dalam pencapaian tujuan. Dalam pembelajaran IPS guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dilengkapi dengan media atau alat bantu ajar yang dirancang sebelum kegiatan pembelajaran.

Metode sosiodrama adalah suatu metode pembelajaran yang pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial (Syaiful Bahri Djamarah, 2002: 100). Beberapa metode mengajar sering digunakan seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, tugas, demonstrasi, eksperimen, dan lain-lain. Dalam pembelajaran selain metode mengajar masih

ada faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan antara lain: siswa, guru, sumber belajar, alat peraga/pelajaran, dan lain-lain.

Setelah peneliti melakukan observasi di SD, peneliti menemukan realitas bahwa seorang guru lebih sering mengandalkan kemampuan berbicaranya. Guru kurang memiliki kreativitas dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga terkesan monoton. Metode yang digunakan juga hanya metode ceramah tanpa menggunakan metode yang bervariasi. Guru tidak memperhatikan siswa secara menyeluruh sehingga ketika ada siswa yang tidak meresponpun tidak akan ketahuan. Bahkan ketika siswa mulai bermain sendiripun akan dibiarkan asalkan tidak mengganggu teman yang lain. Kondisi yang demikian akan menjemukan dan menimbulkan kebosanan pada siswa.

Materi pembelajaran IPS di kelas V yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu menyebabkan guru harus menyelesaikan materi yang diajarkan. Pengamatan awal yang dilakukan pada hari Senin tanggal 24 Desember 2012, pada saat itu guru kelas V sedang mengajarkan IPS dengan materi Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda. Mula-mula siswa disuruh membaca dalam hati kemudian ada siswa yang disuruh membaca dengan suara nyaring. Setelah satu paragraf selesai guru menjelaskan materi tersebut. Begitu seterusnya sehingga dalam menjelaskan guru menggunakan satu metode ceramah dalam pembelajaran. Sekali-sekali guru mengajukan pertanyaan yang ditujukan kepada siswa yang tidak memperhatikan seolah-olah sebagai hukuman. Suasana kelas yang awalnya tenang, lama kelamaan menjadi ramai. Siswa sebagai pendengar dan kurang dilibatkan sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru.

Kegiatan belajar mengajar terkesan bahwa siswa sebagai objek dan masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Siswa tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran. Metode ceramah yang selalu digunakan dan diselingi tanya jawab masih kurang efektif untuk membawa siswa mencapai tujuan pembelajaran. Guru belum membiasakan metode-metode pembelajaran yang lain. Guru masih menguasai jalannya kegiatan bahkan terkesan hanya terjadi komunikasi satu arah sementara siswa masih pasif dalam menerima pelajaran.

Dalam rangka upaya-upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran membutuhkan perubahan-perubahan berbagai cara dan strategi serta metode yang dapat meningkatkan keterampilan sosial anak. pendidikan yang lebih baik dapat bermanfaat untuk perkembangan anak dalam rangka membangun manusia yang utuh (*whole person*) yang cakap dalam menghadapi dunia yang penuh tantangan dan cepat berubah, serta mempunyai kesadaran sosial, emosional, dan spiritual bahwa dirinya adalah bagian dari keseluruhan (*the person with in a whole*).

Di sisi lain penggunaan metode pembelajaran itu harus diupayakan agar tercapai tujuan pembelajaran. Alternatif yang ditempuh adalah menggunakan metode pembelajaran yang selama ini belum biasa digunakan yaitu dengan metode sosiodrama. Metode ini diharapkan mampu menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, situasi menjadi lebih menarik dan hidup, dan menyenangkan. Keterlibatan siswa dalam penggunaan metode sosiodrama akan terasa karena selalu terlibat aktif dan akan selalu mencoba memainkan dalam situasi sosial yang dialaminya.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan, penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian tentang upaya meningkatkan keterampilan sosial dengan menggunakan metode sosiodrama dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VB SD Negeri Panambangan Kecamatan Cilongok.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) keterampilan sosial yang dimiliki sebagian siswa kelas V masih rendah,
- 2) materi pelajaran IPS untuk SD terlalu banyak dan luas,
- 3) guru masih menekankan aspek pengetahuan daripada penyampaian keterampilan sosial yang terkandung dalam materi pelajaran,
- 4) penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi, dan
- 5) metode sosiodrama belum digunakan dalam pembelajaran IPS.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi tersebut, penelitian tindakan kelas difokuskan pada:

- 1) keterampilan sosial siswa masih rendah, dan
- 2) metode sosiodrama belum digunakan dalam pembelajaran IPS.

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang dapat peneliti ajukan adalah

sebagai berikut: Bagaimana meningkatkan keterampilan sosial dengan menggunakan metode sosiodrama dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VB SD Negeri Panambangan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan sosial dengan menggunakan metode sosiodrama dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VB SD Negeri Panambangan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan pertimbangan tentang pembelajaran IPS dengan metode sosiodrama dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial dalam pembelajaran di dalam kelas maupun luar kelas.
- 2) Melatih siswa untuk dapat menggunakan metode sosiodrama dalam pembelajaran IPS.
- 3) Siswa dapat menerapkan penguasaan konsep ke dalam kehidupan sosial nyata sehari-hari.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan pengetahuan tentang penggunaan metode sosiodrama dalam pembelajaran IPS.
- 2) Memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan beberapa variasi metode pembelajaran yang tidak monoton.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk sekolah sendiri dan sekolah lain dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan ilmu dan pengalaman dalam mengajar siswa SD khususnya mata pelajaran IPS.
- 2) Sebagai bekal pengetahuan tentang penggunaan metode sosiodrama mampu meningkatkan keterampilan sosial pada pembelajaran IPS SD.

G. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan sesuai dengan judul penelitian adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan sosial merupakan salah satu keterampilan yang mempelajari tentang cara berkomunikasi, menyesuaikan diri, dan keterampilan menjalin hubungan baik dengan orang lain yang dapat dipelajari proses sosialisasi.
2. Metode sosiodrama adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan tentang masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat sehingga antar siswa dapat memahami

perasaanya satu sama lain dan dapat memecahkan masalah-masalah sosial serta dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih mendramatisasikan tingkah laku dan penghayatan seperti yang dilakukannya dalam hubungan sosial sehari-hari di masyarakat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Keterampilan Sosial

1. Hakekat Keterampilan Sosial

Sejak lahir anak dipengaruhi oleh lingkungan sosial dimana ia berada. Orang-orang sekitar lah yang mempengaruhi perilaku sosialnya, sehingga apabila perilaku orang sekitar kurang baik maka kemungkinan perilaku anak juga akan terpengaruh menjadi kurang baik. Sejak dari awal hidupnya, antara kehidupan sosial dan emosi selalu terlibat setiap kali anak berhubungan dengan orang lain. Selama anak berhubungan dengan orang lain di masyarakat, anak juga harus mempunyai kemampuan untuk dapat bersosialisasi dengan orang lain dan menyesuaikan diri dengan orang lain. Selain kemampuan tersebut, dalam hidup bermasyarakat anak juga harus mempunyai keterampilan-keterampilan yang dapat membantu anak untuk dapat bergaul dengan orang lain, salah satunya adalah keterampilan sosial.

Libet dan Lewinsohn (Gwendolyn Cartledge, 1986: 3) mendefinisikan keterampilan sosial sebagai kemampuan yang kompleks untuk menunjukkan perilaku yang baik dinilai secara positif atau negatif oleh lingkungan, dan jika perilaku itu tidak baik akan diberikan hukuman oleh lingkungan. Goleman (2003: 271) menyatakan bahwa keterampilan sosial adalah seni mempelajari emosi orang lain. Sejalan dengan Goleman, H. Mustaqim (2008: 156-157) mengemukakan bahwa keterampilan sosial meliputi dua hal yaitu, menangani

emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial.

Sama halnya dengan Hidayati (2006: 48) yang menyatakan bahwa keterampilan sosial adalah keterampilan yang berhubungan erat dengan kehidupan masyarakat. Sejalan dengan pendapat Nandang Budiman (2006: 21) yang mengemukakan bahwa keterampilan sosial adalah keterampilan untuk berkomunikasi, menyesuaikan diri, dan keterampilan untuk menjalin hubungan baik dengan orang lain.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, keterampilan sosial dapat didefinisikan sebagai keterampilan yang dimiliki seseorang dalam berhubungan dengan lingkungan sosialnya sesuai dengan tuntutan dan harapan yang ada dalam lingkungan sosialnya.

2. Aspek-Aspek Keterampilan Sosial

Dalam bergaul dengan orang lain, anak masih membutuhkan bimbingan orang tua untuk mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, baik norma-norma kehidupan bermasyarakat dan memberikan contoh penerapan norma-norma tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari. Proses bimbingan yang dilakukan oleh orang tua ini biasanya disebut sosialisasi.

Sueann Robinson Ambron (Syamsu Yusuf, 2004: 123) menyatakan bahwa sosialisasi merupakan proses belajar yang membimbing anak ke arah perkembangan kepribadian sosial sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan efektif. Sosialisasi yang diberikan oleh orang tua sangatlah penting bagi anak, hal ini dikarenakan anak masih terlalu dini dan

belum banyak memiliki pengalaman untuk membimbing perkembangannya sendiri ke arah kematangan.

Sunarto dan Hartono(Saefullah, 2012: 349) mengartikan sosialisasi sebagai hubungan antar manusia yang saling membutuhkan. Semakin dewasa kebutuhan manusia semakin kompleks sehingga tingkat hubungan sosial yang berkembang juga semakin kompleks.Pada saat anak mulai memasuki usia sekolah dasar, maka anak mulai belajar untuk berinteraksi, baik dengan orang tua, teman sebaya, maupun berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dalam kehidupannya, anak lebih sering dengan teman sebayanya dibandingkan ketika mereka berada di taman kanak-kanak. Kegiatan yang dilakukan di rumah dengan keluarga pun semakin berkurang. Anak merasa lebih senang untuk bermain dengan teman sebaya dibandingkan dengan anggota keluarga di rumah.

Jadi, dapatdiartikan bahwa sosialisasi adalah proses belajar seorang individu dalam menjalin hubungan dengan orang lain sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dalam lingkungan sosialnya.

Mustaqim (2008: 157) yang menyatakan bahwa aspek-aspek keterampilan sosial adalah: 1) pengaruh, 2) komunikasi, 3) manajemen konflik, 4) kepemimpinan, 5) katalisator, 6) membangun hubungan, 7) kolaborasi, dan 8) kemampuan tim.

- a. Pengaruh adalah elakukan taktik untuk mempengaruhi orang lain.
- b. Komunikasi adalah menyampaikan pesan yang jelas sehingga orang lain mudah untuk memahami.
- c. Manajemen konflik adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah.

- d. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk menjadi pemimpin dan memandu orang lain.
- e. Katalisator perubahan adalah kemampuan untuk memulai dan mengelola perubahan.
- f. Membangun hubungan adalah kemampuan untuk membangun hubungan baik dengan orang lain.
- g. Kolaborasi adalah kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.
- h. Kemampuan tim adalah kemampuan untuk menciptakan kekuatan kelompok dalam mencapai tujuan bersama.

Sama halnya dengan Gwendolyn Cartledge dan Milburn (1986: 370) yang mengemukakan bahwa ada empat aspek yang terkait dengan keterampilan sosial anak, yaitu: 1) perilaku terhadap lingkungan (*environmental behavior*), 2) perilaku interpersonal (*interpersonal behavior*), 3) perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri (*self-related behavior*), dan 4) perilaku yang berhubungan dengan tugas (*task-related behavior*).

- a. Perilaku terhadap lingkungan (*environmental behavior*) merupakan bentuk perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu dalam mengenal dan memperlakukan lingkungan hidupnya.
- b. Perilaku interpersonal (*interpersonal behavior*) merupakan bentuk perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu dalam mengenal dan mengadakan hubungan dengan sesama individu lain (dengan teman sebaya atau guru).

- c. Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri (*Self-related Behavior*) merupakan bentuk perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu terhadap dirinya sendiri.
- d. Perilaku yang berhubungan dengan tugas (*Task-related Behavior*) merupakan bentuk perilaku atau respon individu terhadap sejumlah tugas akademis.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek keterampilan sosial yang digunakan dalam penelitian yaitu: 1) perilaku terhadap lingkungan, 2) perilaku antar pribadi, 3) perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri, dan 4) perilaku yang berhubungan dengan tugas.

- a. Perilaku terhadap lingkungan.

Perilaku terhadap lingkungan merupakan bentuk perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu dalam mengenal dan memperlakukan lingkungan hidupnya.

- b. Perilaku antar pribadi.

Perilaku interpersonal ialah bentuk perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu dalam mengenal dan mengadakan hubungan dengan sesama individu lain (dengan teman sebaya atau guru).

- c. Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri.

Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri yaitu bentuk perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu terhadap dirinya sendiri.

- d. Perilaku yang berhubungan dengan tugas.

Perilaku yang berhubungan dengan tugas merupakan bentuk perilaku atau respon individu terhadap sejumlah tugas akademis.

B. Tinjauan Metode Sociodrama

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Wina Sanjaya, (2007: 45) menyatakan metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang tersusun tercapai secara optimal. Sama halnya dengan pendapat Hidayati (2002: 63) yang menyatakan bahwa metode adalah cara yang dianggap efisien yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tertentu kepada siswa agar tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai dan proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002: 83) mengatakan bahwa metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi ekstrinsik yang dimaksud adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya, karena adanya rangsangan dari luar.

Nana Sudjana(2005: 76) menyatakan metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.Sama halnya dengan pendapat Mulyani Soemantri dan Jauhar Permana (1999: 134) yang mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar-benar menyebarkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan.

Peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Semakin baik metode yang digunakan, maka semakin efektif pula dalam pencapaian tujuan. Dalam pembelajaran IPS guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yang dapat dilengkapi dengan media atau alat bantu ajar yang dirancang sebelum kegiatan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan supaya siswa tertarik dengan pembelajaran dan dapat menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode yang bervariasi diharapkan dapat menghasilkan pendidikan yang bermutu yaitu meningkat imajinasi kreatif, mempercepat proses pembelajaran, meningkatkan prestasi, membangun komunitas belajar yang efektif, dan meningkatkan pembelajaran di era globalisasi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau rencana yang digunakan oleh guru untuk berinteraksi dengan siswanya dalam melaksanakan proses pembelajaran agar para siswa ikut terlibat di dalamnya sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

2. Pengertian Metode Sosiodrama

Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas agar tidak membosankan maka diperlukan metode yang bervariasi. Nana Sudjana (2005: 84) menyatakan bahwa metode sosiodrama dan *role playing* dapat dikatakan sama artinya dan

dalam pemakainannya sering disilihgantikan. Sosiodrama dapat diberi batasan, suatu cara mengajar yang memberikan sikap, tingkah laku, atau penghayatan seseorang seperti yang dilakukannya dalam hubungan sosial di masyarakat.

Moedjiono (1991: 81) menyatakan bahwa metode sosiodrama adalah suatu pembuatan pemecahan masalah kelompok yang dipusatkan pada suatu masalah yang berhubungan dengan relasi kemanusiaan. Metode sosiodrama memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan alternatif pemecahan masalah.

Wina Sanjaya (2007: 158-159) mengemukakan bahwa metode sosiodrama adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya. Hal tersebut senada dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain (2002: 100) yang menyatakan bahwa metode sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.

Soegeng Santoso (Nurbiana Dhieni dkk, 2008: : 7.32) mengemukakan bahwa metode sosiodrama merujuk pada dimensi pribadi dan dimensi sosial. Ditinjau dari dimensi pribadi dapat membantu siswa untuk menemukan makna dari lingkungan yang bermanfaat dan dapat memecahkan problem yang tengah dihadapi dengan bantuan kelompok sebaya, sedangkan apabila ditinjau dari dimensi sosial metode ini dapat memberikan kesempatan siswa untuk dapat bekerja sama dalam menganalisis situasi-situasi sosial terutama hubungan anatar pribadi.

Senada dengan pendapat Roestiyah (2001: 90) yang menyatakan bahwa dengan metode sosiodrama diharapkan para siswa dapat mendramatisasikan tingkah laku dan ungkapan gerak-gerik seseorang dalam hubungan sosial antar manusia sehingga antar siswa dapat memahami perasaannya satu sama lain dan dapat memecahkan masalah-masalah sosial.

Sudaryo, dkk (1991: 89) menyatakan bahwa sosiodrama adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku, dan penghayatan seseorang seperti yang dilakukannya dalam hubungan sosial sehari-hari di masyarakat. Proses pembelajaran yang menggunakan metode sosiodrama dapat memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan, mengungkapkan/mengekspresikan suatu sikap, tingkah laku, atau penghayatan sesuatu yang dipikirkan, dirasakan, atau yang diinginkan dalam keadaan seandainya ia menjadi tokoh yang diperankan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode sosiodrama adalah suatu metode pembelajaran yang digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan tentang masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat sehingga antar siswa dapat memahami perasaannya satu sama lain dan dapat memecahkan masalah-masalah sosial serta membantu siswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam memecahkan masalah sosial tersebut serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih mendramatisasikan tingkah laku, penghayatan seseorang seperti yang dilakukannya dalam hubungan sosial sehari-hari di masyarakat.

Menurut Nana Sudjana (2005: 84-85), tujuan sosiodrama adalah sebagai berikut.

- a) Siswa dapat memahami dan manghayati masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat.
- b) Siswa dapat menghargai perasaan orang lain.
- c) Siswa belajar mengetahui cara membagi tanggung jawab.
- d) Siswa dapat belajar mengambil keputusan dalam situasi kelompok.
- e) Membantu siswa untuk berfikir memecahkan masalah.
- f) Mendramatisasikan tingkah laku dan penghayatan tentang peran yang dimainkan.

Tujuan metode sosiodrama akan berhasil dan bermakna apabila antara guru dan siswa dapat bekerjasama dengan baik. Guru harus dapat membawa siswa ke dalam situasi seolah-olah menggambarkan pada situasi yang sebenarnya. Sedangkan siswa lain yang tidak memainkan peran diatur agar mereka juga tetap menjadi bagian dari kegiatan sosiodrama. Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain (2002: 101-102) mengemukakan bahwa metode sosiodrama juga mempunyai kelebihan, antara lain:

3. Penerapan Metode Sosiodrama Dalam Pembelajaran IPS

Roestiyah, (2002: 91-92) mengemukakan bahwa langkah-langkah metode sosiodrama adalah sebagai berikut.

- a. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa dengan sosiodrama siswa mampu memecahkan masalah hubungan sosial yang aktual ada di masyarakat.

- b. Guru menunjuk beberapa siswa yang akan berperan, masing-masing akan mencari pemecahan masalah sesuai dengan perannya pada dan siswa yang lain menjadi penonton yang juga mempunyai tugas.
- c. Guru memilih masalah yang penting agar menarik minat siswa dan menjelaskan kepada siswa dengan cara yang menarik sehingga siswa tertarik untuk berusaha memecahkan masalah sosial tersebut. Agar siswa memahami peristiwanya.
- d. Guru harus dapat menceritakan sambil mengatur adegan yang pertama
- e. Apabila ada kesediaan sukarela dari siswa untuk berperan, harap ditanggapi, tetapi guru juga mempertimbangkan apakah tepat dengan peran tersebut dan apabila tidak, guru menunjuk siswa yang memiliki kemampuan dan pengetahuan serta pengalaman seperti apa yang akan diperankan.
- f. Guru menjelaskan kepada siswa yang berperan dengan baik, sehingga siswa mengetahui tugas-tugasnya dan menguasai masalahnya serta pandai berdialog.
- g. Siswa yang tidak ikut harus menjadi penonton yang aktif, disamping mendengar dan melihat, mereka harus dapat memberi saran dan kritik pada apa yang dilakukan setelah kegiatan sosiodrama selesai.
- h. Apabila siswa belum terbiasa, guru membantu dalam pengucapan kalimat pertama dalam dialog.
- i. Setelah sosiodrama itu dalam kondisi situasi klimaks, maka harus dihentikan agar kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah dapat didiskusikan secara umum, sehingga para penonton dapat berpendapat dan

menilai, serta memberikan saran dan kritik kepada pemain serta jalannya kegiatan sosiodrama.

- j. Sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi, meskipun masalahnya belum terpecahkan, dapat dibuka tanya jawab atau membuat karangan yang berbentuk sandiwara.

Syaiful Bahri Djamarah (2002: 100-101) mengemukakan bahwa langkah-langkah sosiodrama adalah sebagai berikut.

- a. Guru menetapkan masalah-masalah sosial yang menarik perhatian siswa.
- b. Guru menceritakan kepada siswa tentang isi masalah yang ada dalam konteks cerita tersebut.
- c. Guru menetapkan siswa yang dapat atau yang bersedia untuk memainkan perannya di depan kelas.
- d. Guru menjelaskan kepada pendengar mengenai peranan mereka pada waktu kegiatan sosiodrama berlangsung.
- e. Guru memberi kesempatan kepada siswa yang bermain sosiodrama untuk berunding/berdiskusi sebelum mereka memainkan perannya.
- f. Sosiodrama diakhiri apabila situasi pembicaraan mencapai klimaks.
- g. Guru mengakhiri kegiatan sosiodrama dengan diskusi kelas untuk bersama-sama memecahkan masalah persoalan yang ada pada sosiodrama tersebut.
- h. Guru menilai hasil sosiodrama yang digunakan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan langkah-langkah sosiodrama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Guru memperkenalkan tentang metode sosiodrama kepada siswa
- b. Guru menjelaskan pentingnya metode sosiodrama kepada siswa
- c. Guru menentukan masalah-masalah sosial yang akan digunakan untuk sosiodrama
- d. Guru menceritakan isi dari cerita yang akan diperankan oleh siswa untuk sosiodrama
- e. Guru membagi siswa dalam kelompok dengan adil.
- f. Guru menjelaskan peranan masing-masing tokoh kepada siswa yang akan memainkan sosiodrama.
- g. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang akan bermain sosiodrama untuk berunding sebelum mereka bermain sosiodrama.
- h. Guru menghentikan sosiodrama pada detik-detik situasi sedang memuncak (klimaks), hal ini dimaksudkan agar kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah dapat dijadikan sebagai bahan untuk diskusi, sehingga para penonton mempunyai kesempatan untuk berpendapat dan dapat menilai para pemain sosiodrama.
- i. Guru melaksanakan tindak lanjut dengan meminta siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah dengan cara lain.
- j. Guru bersama siswa membahas hasil diskusi.
- k. Guru dan siswa menarik kesimpulan dari diskusi dan kegiatan sosiodrama.

C. Tinjauan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

1. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain (2002: 11) menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku berdasarkan pengalaman dan latihan. Artinya tujuan dari kegiatan belajar adalah untuk mengubah tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Jadi, hakikat belajar adalah perubahan.

Sejalan dengan pendapat Gregory A. Kimble (Purwa Atmaja Prawira: 2012) yang menyatakan bahwa belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam potensialitas tingkah laku yang terjadi pada seseorang/individu sebagai suatu hasil latihan/praktik yang diperkuat dengan hadiah. Sejak lahir manusia sudah dilengkapi dengan potensi-potensi dan melalui bentuk kegiatan belajarliah potensi-potensi tersebut dapat dikembangkan. Potensi-potensi peserta didik akan dapat berkembang apabila ada pihak yang membantu yaitu guru. Dalam mengembangkan potensi-potensi peserta didik peran guru sangat dibutuhkan untuk memberikan rangsangan belajar, mengarahkan kegiatan belajar, dan mengelola kegiatan belajar siswa secara efisien dan efektif sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung secara optimal.

Seseorang dianggap belajar sesuatu jika ia mampu menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Belajar dapat dirumuskan sebagai perubahan

tingkah laku yang menghasilkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Proses pembelajaran dialami oleh seseorang sepanjang hayat dimanapun dan kapanpun ia berada.

Saidihardjo (2004: 12) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan. Proses ineteraksi yang terjadi antara peserta didik dan pendidik dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat berupa kemampuan yang meliputi beberapa aspek, antara lain: 1) pengetahuan (kognitif), 2) sikap, (afektif), dan 3) keterampilan (psikomotor) yang dimiliki oleh peserta didik sebagai hasil belajar.

Sesuai dengan pernyataan tersebut, Benyamin Bloom (Saidihardjo, 2004: 13) juga mengemukakan bahwa semua aspek tingkah laku sebagai hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yakni: 1) aspek kognitif (intelektual, pengetahuan), 2) afektif (sikap), dan 3) psikomotor (keterampilan). Jadi pembelajaran apabila dilihat dari kegiatan guru mengajar adalah menumbuhkan proses belajar siswa dan bukan semata-mata menyampaikan pelajaran kepada siswa. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan terhadap peserta didik dan dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yang dialami oleh seseorang baik

pengetahuan, sikap, maupun keterampilan berdasarkan pengalaman dan latihan sehingga mampu mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri seseorang. Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan antara guru dan siswa di lingkungan belajar sehingga siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan baik sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajar dengan maksimal.

b. Pengelolaan Proses Pembelajaran

Nana Sudjana (Syarif Bahri Djamarah dan Aswan Zein, 2002: 45) yang menyatakan bahwa mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa untuk melakukan proses belajar. Mengajar merupakan proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar.

Sejalan dengan pendapat Moh. Uzer Usman (1990: 1), proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Hal tersebut senada dengan pendapat Saidihardjo (2004: 13) yang mengemukakan bahwa mengajar adalah mengatur dan mengkondisikan lingkungan belajar siswa sehingga terjadi interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya.

Proses belajar yang dilakukan di kelas melibatkan siswa dan guru. Tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah mengelola proses belajar mengajar dan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas hasil belajar.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, seorang guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada siswa tetapi harus mampu mengembangkan strategi pembelajaran agar para siswa merasa nyaman untuk belajar di kelas.

Proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai dengan evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran. Sedangkan kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan siswa yang mencakup segi kognitif, afektif, dan psikomotor, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan pada tahap perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tujuan pengajaran tercapai.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002: 34) menyatakan bahwa terdapat beberapa komponen-komponen yang dapat digunakan untuk menganalisis proses pengelolaan belajar mengajar antara lain: 1) merencanakan. 2) mengorganisasi, 3) pengkoordinasikan, dan 4) mengawasi.

1. Merencanakan, yaitu mempelajari masa mendatang dan menyusun rencana kerja.
2. Mengorganisasi, yaitu membuat organisasi, usaha, manajer, tenaga kerja, dan bahan.

3. Pengkoordinasikan, yaitu, menyatukan dan mengkorelasikan semua kegiatan.
4. Mengawasi, yaitu memeriksa agar segala sesuatu dikerjakan sesuai dengan peraturan yang digariskan dan instruksi-instruksi yang diberikan.

Komponen-komponen tersebut harus dimiliki seorang guru agar senantiasa dapat membimbing siswanya dengan baik. Guru yang kompeten akan mampu mengelola proses belajar mengajar dan lingkungan belajar yang efektif untuk memperoleh hasil belajar siswa yang optimal. Keberhasilan proses belajar mengajar seorang guru sangat ditentukan oleh kemampuan seorang guru.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Slameto (1995: 54) menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi belajar anak terdiri atas faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedang faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Yang termasuk faktor intern antara lain: 1) faktor jasmaniah, 2) faktor psikologis, dan 3) faktor kelelahan. Faktor jasmaniah terdiri atas faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis meliputi: 1) intelegensi, 2) perhatian, 3) minat, 4) bakat, 5) motif, 6) kematangan, dan 7) kesiapan. Faktor ekstern antara lain: 1) faktor keluarga, 2) faktor sekolah, dan 3) faktor masyarakat.

Hal tersebut senada dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2002: 238-254) yang menyatakan bahwa ada dua faktor dalam proses belajar yaitu

faktor intern dan ekstern. Faktor intern tersebut antara lain: 1) sikap terhadap belajar, 2) motivasi belajar, 3) konsentrasi belajar, 4) mengolah bahan belajar, 5) menyimpan perolehan hasil belajar, 6) menggali hasil belajar yang tersimpan, 7) kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, 7) rasa percaya diri siswa, 8) *intelengensi*, dan 9) keberhasilan belajar, kebiasaan belajar, cita-cita siswa. Sedangkan faktor ekstern antara lain: 1) guru sebagai pembina siswa belajar, 2) prasarana dan sarana pembelajaran, 3) kebijakan penilaian, 4) lingkungan sosial siswa di sekolah, dan 5) kurikulum sekolah. Kedua faktor ini akan selalu berpengaruh dalam proses keberhasilan belajar siswa.

2. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Indonesia muncul pada tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi, serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya (Sapriya, 2009: 7)

Soemantri (Sapriya, 2009: 11) menyatakan bahwa Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Hal ini senada dengan pendapat Nursid Sumaatmadja (2008: 1.9) yang menyatakan

bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang-bidang ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Selanjutnya, diperjelas dengan pendapat Trianto (2010) yang menyebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti: 1) sosiologi, 2) sejarah, 3) geografi, 4) ekonomi, 5) politik, 6) hukum, dan 7) budaya.

Djojo Suradisastra, dkk (1991: 4) menyatakan bahwa Ilmu pengetahuan Sosial merupakan kajian tentang manusia dan dunia sekelilingnya. Pokok kajian IPS yaitu tentang hubungan antar manusia. Manusia dalam menjalani kehidupan itu tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain, manusia hidup saling membutuhkan, saling tolong-menolong satu sama lain dalam lingkungannya sehingga timbul suatu hubungan antar manusia. Senada dengan Ichas Hamid A. dan tuti Istanti I. (2006: 9-10) yang mengemukakan bahwa wahana pembelajaran dan pembangunan pengetahuan yang diharapkan tumbuh seiring dengan perkembangan peserta didik dalam melihat diri dan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang manusia dan lingkungan sekitar, gejala-gejala sosial yang terjadi di masyarakat serta masalah-masalah sosial yang ada pada kehidupan manusia yang bertujuan supaya siswa dapat memahami dan dapat menghadapi masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat, baik masalah yang

berada di dekat siswa maupun yang jauh dari siswa dan masalah pada waktu masa lampau, masa sekarang, maupun pada masa yang akan datang.

b. Karakteristik IPS

Depdiknas (2003: 5) menguraikan bahwa karakteristik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SD sebagai berikut:

- 1) pengetahuan sosial merupakan perpaduan antara sosiologi, geografi, ekonomi, dan sejarah,
- 2) materi kajian pengetahuan sosial berasal dari struktur keilmuan sosiologi, geografi, ekonomi dan sejarah. Dari kelima struktur keilmuan itu kemudian dirumuskan materi kajian untuk Pengetahuan Sosial,
- 3) materi pengetahuan sosial juga menyangkut masalah sosial dan tema-tema yang dikembangkan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner. Interdisipliner maksudnya melibatkan disiplin ilmu ekonomi, geografi dan sejarah. Multidisipliner artinya materi kajian itu mencakup berbagai aspek, dan
- 4) materi pengetahuan sosial menyangkut peristiwa dan perubahan masyarakat masa lalu dengan prinsip sebab akibat dan kronologis, masalah-masalah sosial, dan isu-isu global yang terjadi di masyarakat, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, serta upaya perjuangan untuk survive (perjuangan hidup), termasuk pemenuhan kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan dalam kehidupan serta sistem berbangsa dan bernegara.

Saidihardjo (2004: 32) menyatakan bahwa karakteristik utama IPS adalah sifatnya yang merupakan studi integral dan mempromosikan kompetensi siswa, karakter IPS tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) IPS bertujuan untuk mempromosikan kompetensi warga negara yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan oleh siswa untuk dapat melakukan kewajibannya sebagai warga negara yang baik.
- 2) Program IPS mengintegrasikan seluruh kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bersifat interdisipliner.
- 3) IPS bertujuan membantu siswa untuk membangun pengetahuan dasar dan sikap yang bersumber pada ilmu-ilmu sosial untuk melihat realitas kehidupan.
- 4) Program IPS mencerminkan perubahan alamiah dari pengetahuan, melalui pendekatan integral terbaru untuk menyelesaikan isu-isu

kemanusiaan (kemiskinan, kejahatan, kesehatan), melihat isu-isu dari berbagai disiplin ilmu, penggunaan teknologi dan hubungan sosial.

Sejalan dengan Hidayati (2002: 19-20) yang menyatakan bahwa ciri khusus IPS adalah sebagai berikut.

- 1) Tujuan IPS adalah menjadikan warga negara yang baik.
- 2) IPS tidak hanya mencakup pengetahuan dan metode penyelidikan ilmiah dari ilmu-ilmu sosial, tetapi juga mencakup komponen-komponen lain seperti: 1) pendidikan, 2) etika, 3) pertimbangan filsafat, 4) agama, 5) sosial, dan 6) bahan pengetahuan lain yang berasal dari sumber-sumber disiplin lainnya.
- 3) Sebagai seorang warga negara yang baik maka harus dapat mengambil keputusan secara rasional sesuai dengan pendidikan nilai, hal tersebut merupakan bagian penting dalam IPS.
- 4) Komponen keterampilan-keterampilan dasar antara lain: 1) keterampilan berfikir (intelektual), 2) keterampilan melakukan penyelidikan inquiri dalam ilmu-ilmu sosial, 3) keterampilan studi (akademis), dan 4) keterampilan sosial yang harus diajarkan dalam IPS karena untuk mencapai tujuan sebagai warga negara yang baik dan dapat mengambil keputusan secara rasional.
- 5) Strategi pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPS menekankan pada model pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik IPS meliputi:

- 1) materi kajian IPS meliputi geografi, sosiologi, ekonomi, dan sejarah, serta masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat, baik masa lalu, masa sekarang, maupun masa yang akan datang,
- 2) IPS bertujuan membantu siswa untuk dapat mengembangkan, pengetahuan, sikap, keterampilan yang bersumber pada ilmu-ilmu sosial, dan
- 3) strategi pengajaran dalam IPS menekankan pada model-model pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar.

c. Tujuan IPS

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar bertujuan agar para siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat (Kurikulum Pendidikan Dasar, 1994: 120).

Sejalan dengan pendapat Hidayati (2002: 22) yang menyatakan bahwa tujuan utama IPS adalah memperkaya dan mengembangkan kehidupan anak didik dengan mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya dan melatih anak didik untuk dapat menempatkan diri dalam masyarakat, serta menjadikan negara sebagai tempat hidup yang lebih baik.

Sama halnya dengan Trianto (2010: 176) yang mengemukakan bahwa tujuan utama IPS adalah mengembangkan potensi peserta didik agar peka

terhadap masalah sosial yang ada di masyarakat, memiliki sikap positif terhadap ketimpangan yang terjadi, dan dapat menangani masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat.

Chapin, J.R, Messick, R.G (Ichas Hamid A dan Tuti Istianti I, 2006:

15) mengemukakan hakikat tujuan mata pelajaran IPS sebagai berikut:

- 1) membina pengetahuan siswa tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan dimasa yang akan datang,
- 2) menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (skill) untuk mencapai dan mengolah/ memproses informasi,
- 3) menolong siswa untuk mengembangkan nilai/sikap (values) demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, dan
- 4) menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian/berperan serta dalam kehidupan sosial.

NCSS sebagai organisasi para ahli Social Studies (Ichas Hamid A dan Tuti Istianti I, 2006: 15) juga merumuskan tujuan pembelajaran IPS untuk mengembangkan siswa menjadi warganegara yang memiliki pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan yang memadai untuk berperan serta dalam kehidupan demokrasi dimana konten mata pelajarannya digali dan diseleksi berdasarkan sejarah dan ilmu sosial, serta dalam banyak hal termasuk humaniora dan sains. Kedua tujuan utama tersebut tidak dapat dipisahkan karena merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi. Oleh karena itu,

pembelajaran IPS mempunyai peran membantu dan menyiapkan warga negara yang demokratis dengan penanaman nilai-nilai kebangsaan yang didukung oleh penguasaan disiplin ilmu-ilmu sosial.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS adalah mendidik siswa untuk dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan potensi siswa agar di dalam masyarakat peka terhadap masalah-masalah sosial dan dapat melatih siswa untuk dapat menempatkan diri di dalam masyarakat serta dapat memahami peristiwa-peristiwa dan perubahan yang terjadi di dalam masyarakat sehingga siswa dapat menghadapi masalah-masalah yang terjadi, baik yang menimpa dirinya maupun orang lain.

d. Ruang Lingkup IPS

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 yang mengemukakan ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) manusia, tempat dan lingkungan,
- 2) waktu, keberlanjutan dan perubahan,
- 3) sistem sosial dan budaya, dan
- 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Sejalan dengan pendapat Nursid Sumaatmadja (2008: 1.17-1.123) yang mengemukakan bahwa ruang lingkup IPS meliputi kehidupan manusia dalam masyarakat atau manusia sebagai anggota masyarakat dan dapat juga dikatakan manusia dalam konteks sosial. Ditinjau dari berbagai aspek-

aspeknya, ruang lingkup tersebut meliputi hubungan sosial, ekonomi, psikologi sosial, budaya, sejarah, geografi, dan aspek politik. Dari ruang lingkup kelompoknya, meliputi keluarga, rukun tetangga, rukun kampung, warga desa, organisasi masyarakat, sampai ke tingkat bangsa. Ditinjau dari ruangnya, meliputi tingkat lokal, regional sampai ke tingkat global. IPS sebagai program pendidikan, ruang lingkungannya sama dengan yang telah diuraikan di atas, namun ditambah dengan nilai-nilai yang menjadi karakter program pendidikannya untuk dikembangkan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS meliputi manusia, keluarga, tempat dan lingkungan, waktu, keberlanjutan dan perubahan, sosial dan budaya, politik, perilaku ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Pada kelas V semester genap terdapat satu Standar Kompetensi dan empat Kompetensi Dasar. Standar Kompetensi yang digunakan adalah: 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Sedangkan Kompetensi Dasar yang berdasarkan Standar Kompetensi di atas adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.
- 2) Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

- 3) Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.
- 4) Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua Kompetensi Dasar, yaitu:

- 1) menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan, dan
- 2) menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

e. Strategi Pembelajaran IPS

Trianto (2010: 184-188) menyatakan bahwa dalam menyampaikan materi pembelajaran agar siswa tidak jenuh, maka diperlukan strategi dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran IPS tersebut antara lain: 1) strategi urutan penyampaian suksesif, 2) strategi penyampaian fakta, 3) strategi penyampaian konsep, 4) strategi penyampaian materi pembelajaran prinsip, 5) strategi penyampaian prosedur, dan 6) strategi mengajarkan/menyampaikan materi aspek sikap (afektif).

- 1) Strategi urutan penyampaian suksesif, apabila materi pembelajaran lebih dari satu materi, maka menurut strategi ini, guru harus menyampaikannya secara berurutan satu demi satu materi yang akan disajikan baru kemudian menyampaikan materi berikutnya secara mendalam,

- 2) Strategi penyampaian fakta, apabila guru akan menyampaikan materi tentang fakta (nama benda, tempat, peristiwa, sejarah), maka guru menyampaikan materi tersebut dengan lisan, tulisan, atau gambar kemudian memberikan bantuan kepada siswa untuk menghafal dalam bentuk penyampaian yang bermakna, seperti: menggunakan jembatan keledai,
- 3) Strategi penyampaian konsep, materi pembelajaran jenis konsep adalah berupa materi definisi atau pengertian. Tujuannya adalah agar para siswa paham, dapat menunjukkan ciri-ciri, unsur, membedakan, membandingkan, dan sebagainya. Langkah-langkah mengajarkan konsep: menyajikan konsep, pemberian bantuan (berupa inti isi, ciri-ciri pokok, dan contoh), pemberian latihan/tugas, pemberian umpan balik, dan pemberian tes,
- 4) Strategi penyampaian materi pembelajaran prinsip, langkah-langkah mengajarkan atau menyampaikan materi pembelajaran jenis prinsip (rumus, hukum, dan teori) yaitu dengan menyajikan prinsip oleh siswa hasil penelusuran di perpustakaan lewat penugasan, memberikan bantuan berupa contoh penerapan prinsip dalam kehidupan sehari-hari, memberikan soal latihan, memberikan umpan balik, dan memberikan tes atau penilaian praktek,
- 5) Strategi penyampaian prosedur, tujuan mempelajari prosedur adalah agar siswa dapat melakukan atau mempraktikkan prosedur tersebut, bukan hanya sekedar paham atau menghafal saja. Langkah-langkah

dalam mengajarkan suatu tuass secara urut meliputi: 1) menyajikan prosedur, 2) memberikan bantuan dengan jalan mendemonstrasikan cara melaksanakan prosedur, 3) memberikan latihan/praktik, 4) memberikan umpan balik, dan 5) memberikan tes.

- 6) Strategi mengajarkan/menyampaikan materi aspek sikap (efektif), materi pembelajaran aspek sikap (afektif) adalah pemberian respons, penerimaan suatu nilai, internalisasi, dan penilaian. Beberapa strategi mengajarkan materi aspek sikap antara lain: 1) penciptaan kondisi, 2) pemodelan atau contoh, 3) demonstrasi, 4) simulasi, dan 5) penyampaian ajaran.

D. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Karakteristik adalah ciri-ciri atau keadaan sifat mendasar yang terdapat dan melekat pada sesuatu hal yang menjadi objek perhatian atau telaah (Ichas Hamid Al-Lamri dan Tuti istianti Ichas, 2006: 17). Pemahaman dan pengenalan terhadap karakteristik anak menjadi salah satu bagian penting, karena banyak persoalan yang akan dihadapi dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran.

Hamzah B. Uno, (2008: 20) menyatakan bahwa karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa seperti bakat, motivasi, dan hasil belajar yang telah dimilikinya. Karakteristik peserta didik dapat dibedakan sesuai dengan jenjang pendidikan.

Masa usia sekolah dasar adalah masa matang untuk belajar, maupun masa matang untuk sekolah. Mulyani Soemantri (1999: 12-13) menerangkan karakteristik siswa sekolah dasar antara lain:

- 1) rasa ingin tahu siswa yang kuat dan tertarik pada dunia sekitar,
- 2) siswa lebih senang bermain,
- 3) suka mengatur dirinya untuk menangani berbagai hal,
- 4) mengeksplorasi suatu situasi dan mencobakan usaha-usaha baru,
- 5) mereka biasanya tergetar perasannya dan terdorong untuk berprestasi sebagaimana mereka tidak suka mengalami ketidakpuasan dan menolak kegagalan-kegagalan,
- 6) mereka belajar secara efektif ketika mereka merasa puas dengan situasi yang terjadi, dan
- 7) mereka belajar dengan cara bekerja, mengobservasi, berinisiatif, dan mengajar anak-anak lainnya.

Rita Ekka Izzaty (2007: 116) membagi masa kanak-kanak akhir menjadi dua fase, yaitu: 1) masa kelas rendah dan 2) masa kelas tinggi.

1. Masa kelas rendah sekolah dasar yang berlangsung antara usia 6/7 tahun – 9/10 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 1, 2, dan 3 sekolah dasar. Ciri-ciri anak pada masa kelas rendah adalah:
 - a) keadaan jasmani dan prestasi sekolah mempunyai hubungan yang kuat,
 - b) suka memuji diri sendiri,
 - c) jika tidak dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan, maka tugas atau pekerjaan tersebut dianggapnya tidak penting,
 - d) suka membandingkan dirinya dengan anak lain, jika hal itu menguntungkan dirinya, dan
 - e) suka meremehkan orang lain.
2. Masa kelas tinggi sekolah dasar yang berlangsung antara usia 9/10 tahun – 12/13 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 4, 5 dan 6. Ciri-ciri anak masa kelas tinggi adalah:
 - a) perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari,

- b) ingin tahu, ingin belajar dan realistis,
- c) timbul minat kepada pelajaran2 khusus,
- d) anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah,dan
- e) anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau peergroup untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Sejalan dengan Noehi Nasution (1992: 43) yang membagi fase anak usia sekolah dasar menjadi dua, yaitu: 1) masa kelas rendah dan 2) masa kelas tinggi.

1. Masa kelas rendah sekolah dasar, umur 6 atau 7 tahun sampai 9 tahun atau 10 tahun, beberapa sifat khas pada masa kelas rendah adalah:

- a) adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah,
- b) adanya sikap yang cenderung mematuhi peraturan-peraturan permainan yang tradisional,
- c) ada kecenderungan memuji diri sendiri,
- d) suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain,
- e) suatu masalah dianggap tidak penting jika anak tidak dapat menyelesaikan masalah tersebut,dan
- f) anak menghendaki nilai yang baik, walaupun tidak sesuai dengan prestasi yang dimilikinya.

2. Masa kelas tinggi sekolah dasar, umur 9 atau 10 tahun sampai 12 tahun atau 13 tahun. Beberapa sifat khas pada masa kelas tinggi adalah:

- a) adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkrit,
- b) realistik, ingin tahu dan ingin belajar,
- c) adanya minat pada mata pelajaran khusus,

- d) sampai umur 11 tahun, anak membutuhkan bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas, setelah umur 11 tahun anak berusaha menyelesaikan tugasnya sendiri,
- e) anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolah,dan
- f) anak gemar membentuk kelompok sebaya.

E. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Siwi Widiastuti (2011) yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Peran pada Siswa Taman Kanak-Kanak Pedagogia Kelompok B*” yang menyimpulkan bahwa keterampilan sosial anak dapat meningkat melalui metode bermain peran secara kelompok dan memberikan kebebasan pada anak untuk memilih teman dan kegiatan. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya kemampuan keterampilan sosial anak rata-rata 85,21% dengan kriteria baik.
2. Penelitian Sadikin (2008) yang berjudul “*Peningkatan Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran IPS dengan Metode Sosiodrama di Sekolah Dasar*” yang menyimpulkan bahwa upaya meningkatkan sikap nasionalisme dalam pembelajaran IPS dapat ditempuh melalui pembelajaran IPS dengan menggunakan metode sosiodrama. Pembelajaran dengan metode sosiodramamenjadikan interaksi yang lebih intensif antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru sehingga tercipta suasana yang menyenangkan. Siswa selalu berusaha menemukan permasalahan dan berusaha memecahkannya.

F. Kerangka Pikir

Secara mendasar, pengajaran IPS berhubungan dengan kehidupan manusia yang melibatkan gejala sosial dan masalah sosial di dalam masyarakat. IPS merupakan wahana yang efektif bagi siswa dalam membentuk dan mengembangkan keterampilan sosial, karena pada dasarnya manusia sebagai makhluk sosial yang memerlukan bantuan orang lain, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat.

Setiap manusia dituntut untuk menjadi warga negara yang baik dan berguna bagi semua orang serta mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk bekal di masa yang akan datang. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar kelas tinggi khususnya pada siswa kelas V adalah keterampilan sosial. Di mana karakteristik siswa kelas tinggi adalah mereka mempunyai rasa ingin tahu, ingin belajar dan juga membutuhkan bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas serta mereka lebih sering membentuk kelompok dengan teman sebaya di sekolah, baik untuk belajar bersama atau untuk bermain. Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam menjalin hubungan dengan orang lain di lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan dan harapan sesuai dengan lingkungan sosialnya.

Keterampilan sosial pada siswa kelas VB terlihat masih rendah. Hal ini dapat ditunjukkan ketika anak belum dapat bergaul atau bersosialisasi dengan orang lain, mereka hanya bermain dengan teman yang berdekatan rumahnya, masih ada anak belum berani tampil di depan teman-temannya, bahkan untuk mengungkapkan pendapat mereka masih terlihat malu, dan kurangnya kerjasama

dalam membina hubungan dengan orang lain. Dalam kegiatan kelompok, terdapat beberapa siswa yang tidak mau bekerja sama dengan kelompok yang telah dibagi oleh guru, mereka lebih senang berkelompok dengan teman yang biasanya bermain dengan mereka.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, penggunaan berbagai metode pembelajaran untuk melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah dikemukakan oleh beberapa ahli. Namun, dalam kenyataan di lapangan masih nampak pembelajaran yang hanya berpusat pada guru dan materi pembelajaran. Penggunaan metode mengajar yang tepat diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode sosiodrama.

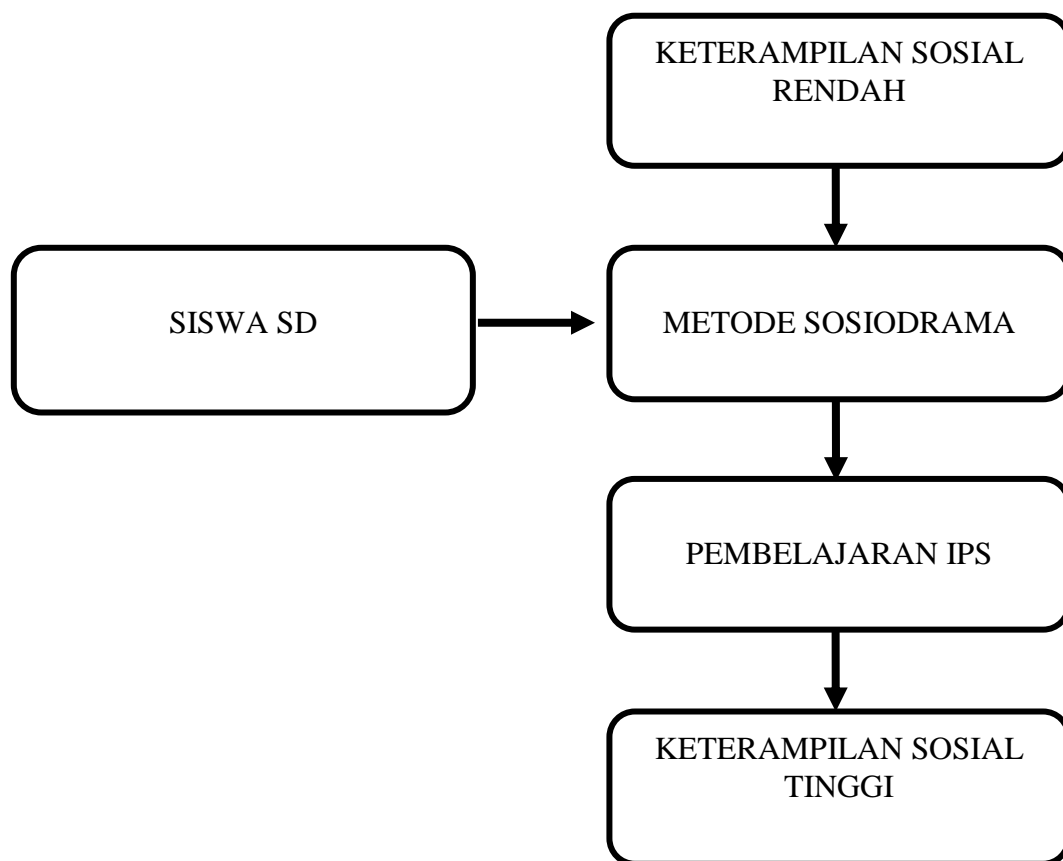
Pengalaman dari kegiatan bermain drama dan lingkungan yang baik akan menjadikan perkembangan anak menjadi baik dan anak mampu hidup bermasyarakat serta mengetahui adanya suatu perbedaan di masyarakat sehingga anak dapat menyesuaikan diri dengan baik. Orang yang cerdas kognitif tetapi kurang dalam bersosialisasi, maka ilmu yang dimiliki menjadi kurang bermanfaat karena belum dapat mengaplikasikannya terhadap diri sendiri maupun orang lain. Kecerdasannya hanya untuk dirinya sendiri. Akan tetapi, apabila memiliki kecerdasan kognitif dan keterampilan sosial yang baik, maka peran seseorang akan mudah diterima dan dipercaya oleh masyarakat, serta hidupnya akan lebih banyak bermanfaat baik untuk dirinya maupun orang lain.

Aktivitas bermain merupakan kegiatan yang disukai anak. Melalui kegiatan yang disukai ketercapaian keterampilan sosial yang baik dapat diraih dengan mudah sehingga anak dapat berkembang baik seiring dengan banyaknya pengalaman yang diperoleh dari lingkungan. Oleh karena itu, keterampilan sosial harus dimiliki siswa sedini mungkin sehingga dapat membantu siswa untuk bersosialisasi dengan orang lain, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Metode sosiodrama merupakan metode dalam pembelajaran yang melibatkan siswa sehingga siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode sosiodrama dapat membuat siswa belajar untuk berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar serta dapat meningkatkan keterampilan sosial dan menumbuhkan bakat siswa untuk bermain peran yang nantinya dapat berguna di masa yang akan datang.

Dengan demikian antara metode sosiodrama dengan keterampilan sosial mempunyai hubungan yang erat, karena dengan penggunaan metode sosiodrama dapat memberikan pengaruh dalam mengembangkan dan membangkitkan semangat siswa dalam berinteraksi dengan orang lain. Penggunaan metode sosiodrama pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, baik dalam pembelajaran IPS maupun di luar pembelajaran IPS.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial dengan menggunakan metode sosiodrama dalam pembelajaran IPS secara sederhana dapat digambarkan dalam bagan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian tindakan ini adalah “Penggunaan metode sosiodrama dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas VB SD Negeri Panambangan, Kecamatan Cilongok”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

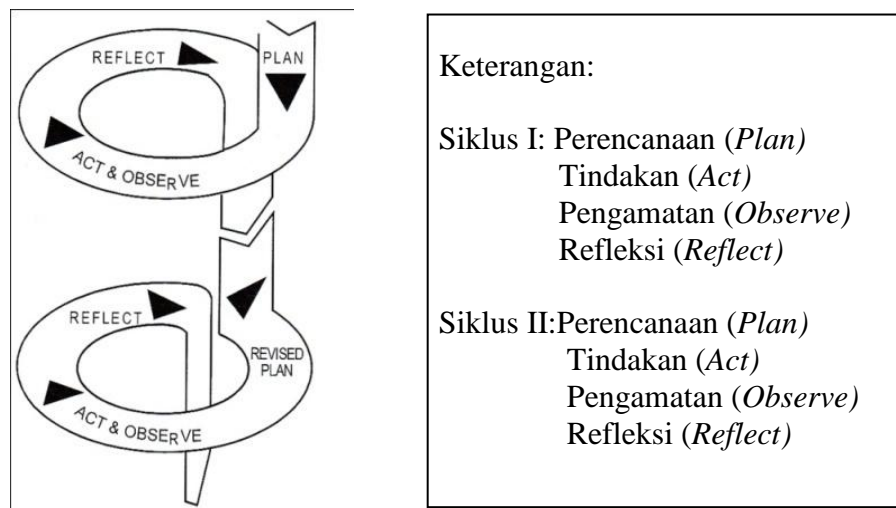
Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Wina Sanjaya (2010: 26) mengemukakan penelitian tindakan kelas sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2010: 9) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Suroso (2009: 33) menuliskan bahwa bentuk-bentuk PTK terdiri dari: 1) guru sebagai peneliti, 2) penelitian tindakan kolaboratif, 3) simultan terintegrasi, dan 4) administrasi sosial eksperimen. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Suharsimi Arikunto (2007:17) menjelaskan bahwa dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru kelas itu sendiri sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui metode sosiodrama dalam Pembelajaran IPS.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di kelas dan upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan tindakan melalui beberapa tahap yaitu merencanakan, melaksanakan, dan merefleksi dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa..

B. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc.Taggart (Wijaya & Dedi, 2011: 21) yang mencakup empat komponen, yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*action*), 3) pengamatan (*observe*), dan 4) refleksi (*reflection*) dalam suatu sistem spiral yang saling terkait antara langkah satu dengan langkah berikutnya yang secara singkat akan dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 2.
Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart
(Wijaya & Dedi, 2011: 21)

Berdasarkan gambar di atas, dalam setiap siklus terdapat empat kegiatan yang terdiri dari: 1) perencanaan (*plan*), 2) tindakan (*action*), 3) pengamatan (*observing*), dan refleksi.

1. Perencanaan(*Plan*)

Tahap perencanaan merupakan proses merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa sekolah dasar kelas VB SD Negeri Panambangan. Perencanaan dalam penelitian ini meliputi:

- peneliti dan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),
- peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa teks sosiodrama, dan
- peneliti menyusun angket dan format observasi mengenai aktivitas pembelajaran guru dan siswa.

2. Tindakan(*Action*)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan mengacu pada RPP yang telah disusun oleh guru dan kolaborator. Peneliti mengamati setiap proses pembelajaran dari awal sampai akhir kegiatan di dalam kelas selama pembelajaran IPS. Keberhasilan penggunaan metode sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan sosial dapat diketahui dan dilihat dari respon siswa dalam aktivitas siswa pada saat bermain drama (memerankan tokoh cerita). Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dirangkum ditulis dalam lembar observasi yang telah disiapkan dan hasil angket diisi siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

3. Pengamatan(*Observing*)

Pelaksanaan dalam kegiatan ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran IPS berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan peneliti untuk mengamati aktivitas siswa dan guru. Observer mengukur keterampilan sosial siswa dengan melakukan pengamatan dan memberikan angket kepada siswa. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data yang akan diolah sebagai bahan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

4. Refleksi

Refleksi adalah upaya evaluasi yang dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator untuk memahami proses dan hasil yang terjadi berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil dari tindakan yang telah

dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul. Kegiatan tersebut kemudian akan menghasilkan kesimpulan mengenai ketercapaian tujuan penelitian. Apabila masih ditemukan hambatan sehingga tujuan penelitian belum tercapai, maka akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VB SD Negeri Panambangan yang terletak di Desa Panambangan, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap pada bulan April-Mei tahun pelajaran 2012/2013.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VB SD Negeri Panambangan, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 36 siswa terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah keterampilan sosial siswa kelas VB SD Negeri Panambangan, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket Keterampilan Sosial

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2006: 151). Angket ini diberikan kepada siswa setelah dilakukan tindakan.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati terhadap objek penelitian secara s temat tidak hanya sekedar melihat objek. Suharsimi Arikunto (2006: 157) mengemukakan observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a) observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan, dan
- b) observasi non sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi sistematis dengan menggunakan pedoman observasi sebagai instrumen pengamatan untuk menggambarkan proses peningkatan keterampilan sosial siswa dengan menggunakan metode sosiodrama dalam pembelajaran IPS.

3. Wawancara

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2010: 77) menyatakan bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Ada dua jenis wawancara yaitu: 1) wawancara berstruktur dan 2) wawancara tidak

berstruktur. Dalam wawancara berstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada subjek telah ditetapkan terlebih dahulu oleh pewawancara. Wawancara tidak berstruktur bersifat informal. Pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan subjek, atau keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek. Pengumpulan data dengan wawancara lebih banyak fleksibilitasnya, oleh karena itu sangat berguna untuk memperoleh masalah-masalah yang sedang diteliti secara jelas. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah wawancara berstruktur.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data (Suharsimi Arikunto, 2005: 34). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) angket dan 2) lembar observasi guru dan siswa. Instrumen angket digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan sosial siswa setelah melalui proses pembelajaran IPS dengan menerapkan metode sosiodrama. Instrumen observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai keterampilan sosial siswa serta kegiatan siswa dan guru pada saat pembelajaran berlangsung.

1. Angket Keterampilan Sosial

Angket ini digunakan untuk mengukur keterampilan sosial yang dimiliki oleh siswa. Angket ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan keterampilan sosial siswa setelah menerapkan metode sosiodrama dalam pembelajaran IPS. Angket ini diisi oleh siswa secara

individu. Angket ini menggunakan skala bertingkat yaitu sejumlah pertanyaan untuk mengukur keterampilan sosial. Angket ini berisi pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban, antara lain: 1) nilai 4 untuk selalu, 2) nilai 3 sering, 3) nilai 2 untuk jarang, dan 4) nilai 1 untuk tidak pernah.

Sebelum menyusun angket terlebih dahulu dibuat konsep alat ukur yang sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Konsep ini berbentuk kisi-kisi angket yang dijabarkan ke dalam indikator yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Masing-masing indikator diwakili beberapa butir pernyataan sebagai alat ukurnya.

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Keterampilan Sosial

Aspek yang diamati	Sub Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
Keterampilan Sosial Siswa	Perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu terhadap lingkungan	Menunjukkan perilaku peduli lingkungan	1, 2	3, 4	4
	Perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu dalam mengenal dan mengadakan hubungan dengan orang lain	Menunjukkan perilaku peduli kepada teman	6, 7, 9	5, 8, 10	6
		Mampu melakukan kerjasama dengan orang lain	14, 12, 15	11, 13,	5
	Perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu terhadap dirinya	Kemampuan mengungkapkan perasaan	16, 18	17, 19	4
		Menunjukkan perilaku tanggung jawab	20, 22	21, 23	4
	Perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu terhadap sejumlah tugas akademis	Keterampilan menyelesaikan tugas	24, 26	25, 27	4
		Perilaku mengikuti pelajaran	28, 29	30	3

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman agar peneliti lebih terarah dapat melakukan observasi sehingga hasil yang data yang didapatkan sesuai dengan keinginan peneliti. Peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku guru dan siswa selama proses pembelajaran IPS berlangsung. Hasil pengamatan ditulis dalam lembar observasi yang telah disediakan. Data observasi ini berupa hasil kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi disusun menurut pedoman observasi. Kisi-kisi observasi terhadap keterampilan sosial siswa dan observasi terhadap proses pembelajaran melalui metode sosiodrama dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Observasi Terhadap Keterampilan Sosial Siswa

Variabel	Aspek yang diamati	Sub Aspek	Deskripsi	Nomor item
Keterampilan sosial siswa	Keterampilan sosial siswa dalam Proses pembelajaran IPS melalui metode sosiodrama	Perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu terhadap lingkungan	Siswa dapat menunjukkan tingkah laku sosial terhadap lingkungan sekitar.	1, 2
		Perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu dalam mengenal dan mengadakan hubungan dengan orang lain	Siswa dapat menunjukkan tingkah laku sosial terhadap orang lain.	3, 4
		Perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu terhadap dirinya	Siswa dapat menunjukkan tingkah laku sosial terhadap dirinya sendiri.	5,6
		Perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu terhadap sejumlah tugas akademis	Siswa dapat menunjukkan tingkah laku sosial terhadap tugas akademis.	7,8

Tabel 3. Kisi-Kisi Observasi Guru Dalam Penerapan Metode Sosiodrama

Variabel	Aspek yang diamati	Sub Aspek	Nomor Item
Penggunaan metode sosiodrama	Proses pembelajaran IPS melalui metode sosiodrama	Memperkenalkan metode sosiodrama kepada siswa	1
		Menjelaskan pentingnya sosiodrama kepada siswa	2
		Menentukan masalah sosial yang akan digunakan untuk sosiodrama	3
		Menceritakan inti dari cerita yang akan diperankan oleh siswa untuk sosiodrama	4
		Membagi siswa dalam kelompok dengan adil	5
		Menjelaskan peranan masing-masing tokoh kepada siswa yang akan memainkan sosiodrama	6
		Memberikan kesempatan kepada siswa yang akan memainkan sosiodrama untuk berunding terlebih dahulu	7
		Menghentikan sosiodrama ketika situasi sedang memuncak	8
		Melaksanakan tindak lanjut dengan meminta siswa untuk menyelesaikan masalah dengan cara lain	9
		Membahas hasil diskusi	10
		Menyimpulkan hasil diskusi dan kegiatan sosiodrama	11

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan bagi peneliti untuk kegiatan wawancara terhadap siswa dan guru. Pedoman wawancara digunakan sebagai panduan untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh tentang keterampilan sosial siswa dengan instrumen lain dan memungkinkan data yang diperoleh lebih luas. Pedoman wawancara terhadap keterampilan sosial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Pedoman Wawancara Keterampilan Sosial Guru dan Siswa

Variabel	Aspek yang diamati	Sub Aspek	Indikator
Keterampilan sosial siswa	Keterampilan sosial siswa dalam Proses pembelajaran IPS melalui metode metode sosiodrama	Perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu terhadap lingkungan	Menunjukkan perilaku peduli lingkungan
		Perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu dalam mengenal dan mengadakan hubungan dengan orang lain	Menunjukkan perilaku peduli kepada teman
			Mampu melakukan sesuatu dengan kerjasama
		Perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu terhadap dirinya	Kemampuan mengungkapkan perasaan
			Menunjukkan perilaku tanggung jawab
		Perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu terhadap sejumlah tugas akademis	Keterampilan menyelesaikan tugas
			Perilaku mengikuti pelajaran

G. Validitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur (Sukardi, 2007: 121). Validitas adalah derajat yang menunjukkan sejauh mana hasil tersebut dapat berguna (relevan) sebagai petunjuk yang digunakan oleh guru dan kekuatannya untuk memberi informasi dan pendapat tentang meningkatkan praktik pendidikan di masyarakat (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. 2010: 85). Validitas suatu instrumen penelitian menunjukkan dimana suatu tes digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Pengujian validitas yang dilakukan adalah pengujian validitas konstruk, yaitu dilakukan dengan meminta pendapat para ahli atau sering disebut dengan *judgement experts*. Mekanismenya adalah instrument yang akan digunakan harus dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu. Selanjutnya, instrument tersebut diujikan kepada para ahli. Para ahli, akan memberikan keputusan apakah instrument dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total. Setelah para ahli memberikan keputusan, maka instrument dapat digunakan untuk penelitian oleh peneliti. Adapun yang bertindak sebagai ahli keterampilan sosial (*expert judgement*) adalah Ibu Sekar Purbarini Kawuryan, M. Pd.

H. Metode Analisis Data

Wina Sanjaya (2010: 106) mengemukakan bahwa menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data yang tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Dalam hal ini keterampilan sosial siswa diukur dengan menggunakan observasi dan angket. Dengan demikian, analisis data yang digunakan adalah: 1) analisis data kualitatif dan 2) analisis data kuantitatif.

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis kualitatif diperoleh dari penerapan metode sosiodrama yang dilakukan oleh guru yang meliputi: 1) guru memperkenalkan tentang metode sosiodrama kepada siswa, 2) guru menjelaskan pentingnya sosiodrama kepada siswa, 3) guru menentukan masalah sosial yang akan digunakan untuk sosiodrama, 4) guru menceritakan inti dari cerita yang akan diperankan oleh siswa untuk sosiodrama, 5) guru membagi siswa dalam kelompok dengan adil, 6) guru menjelaskan peranan masing-masing tokoh kepada siswa yang akan memainkan sosiodrama, 7) guru memberikan kesempatan kepada siswa yang akan memainkan sosiodrama untuk berunding terlebih dahulu, 8) guru menghentikan sosiodrama ketika situasi sedang memuncak, 9) guru melaksanakan tindak lanjut dengan meminta siswa untuk menyelesaikan masalah dengan cara lain, 10) guru membahas hasil diskusi, dan 11) Guru menarik kesimpulan dari hasil diskusi dan kegiatan sosidrama.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menghitung angket keterampilan sosial dan observasi terhadap siswa. Penelitian ini menggunakan triangulasi data, yaitu: 1) mencari kebenaran hasil angket keterampilan sosial dengan pengamatan, 2) wawancara guru, dan 3) wawancara siswa. Analisis data diwakili oleh refleksi putaran penelitian tindakan. Dengan melakukan refleksi peneliti dapat membantu dalam menafsirkan data penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data

kuantitatif untuk mengukur angket keterampilan siswa melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) mencari skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan,
- 2) menjumlah skor mentah yang diperoleh siswa, dan
- 3) mencari persentase hasil skala keterampilan sosial siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dan pengukuran tersebut diproses dengan cara dijumlah dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan sehingga diperoleh persentase. Berdasarkan pendapat tersebut, hasil dan perhitungan persentase penelitian ini, peneliti menafsirkan ke dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Keberhasilan Tindakan

No	Kriteria	Persentase
1	Sangat baik	86% - 100%
2	Baik	76% - 85%
3	Cukup	60% - 75%
4	Kurang	55% - 59%
5	Kurang sekali	$\leq 54\%$

Sumber: Nglim Purwanto (2006: 103)

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 267) keuntungan menggunakan persentase sebagai alat informasi adalah bahwa dengan persentase pembaca akan lebih mudah mengetahui seberapa jauh sumbangan tiap-tiap aspek

terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian ini menafsirkan data kuantitatif secara verbal yaitu dengan membandingkan hasil angket yang diperoleh subjek sebelum dan sesudah dikenai tindakan, kemudian dibahas secara deskriptif dari hasil angket keterampilan sosial, pengamatan, dan wawancara. Dengan demikian dapat diketahui adanya peningkatan keterampilan sosial siswa ketika pembelajaran IPS pada siswa kelas VB SD Negeri Panambangan, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

I. Indikator Keberhasilan

Penelitian dikatakan berhasil apabila keterampilan sosial siswa kelas VB SD Negeri Panambangan mampu meningkat dengan menggunakan metode sosiodrama dalam pembelajaran IPS dengan mencapai kriteria baik yaitu $\geq 76\%$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Penelitian tindakan siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 19 April 2013, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 22 April 2013, dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 26 April 2013. Materi yang digunakan dalam siklus I adalah BPUPKI dan PPKI.

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Peneliti mengadakan diskusi terlebih dahulu dengan guru kelas yang bersangkutan untuk merencanakan dan mempersiapkan tindakan yang akan dilaksanakan. Persiapan-persiapan yang akan dilakukan adalah: 1) menentukan instrumen penelitian, 2) menentukan metode pembelajaran yang akan dilakukan, menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 3) menyiapkan media, 4) menyusun LKS, dan 5) menyusun lembar observasi.

- 1) Peneliti dan guru menentukan cara peningkatan keterampilan sosial siswa dengan menggunakan metode sosiodrama dalam pembelajaran IPS.
- 2) Peneliti melaksanakan diskusi dengan guru kelas tentang penggunaan metode sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan siswa.
- 3) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode sosiodrama.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun oleh peneliti dengan menggunakan metode sosiodrama dan didiskusikan dengan guru kelas. RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS di kelas VB.

- 4) Menyiapkan media atau alat pembelajaran yang digunakan.

Peneliti dan guru kelas berdiskusi terlebih dahulu untuk menentukan media yang akan digunakan supaya sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan dapat menarik perhatian siswa. Media yang digunakan adalah *name text* yang bertuliskan nama tokoh yang berperan dalam BPUPKI dan PPKI.

- 5) Menyusun Lembar Kegiatan Siswa (LKS).

Lembar Kerja Siswa (LKS) disusun oleh guru dan peneliti secara bervariasi. Lembar Kerja Siswa dibuat untuk membantu siswa berlatih melakukan kerja kelompok dengan siswa lain dan membantu siswa lebih paham tentang materi IPS yang sedang diajarkan oleh guru.

- 6) Menyusun Lembar Observasi.

Menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah guru kelas VB SD Negeri Panambangan, sedangkan peneliti bertindak sebagai

observer. Tindakan pada siklus I disusun untuk 6 jam mata pelajaran dengan 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama 1 jam pelajaran dengan alokasi waktu 35 menit, pertemuan kedua juga 2 jam mata pelajaran dengan alokasi waktu 70 menit, dan pertemuan ketiga 1 jam pelajaran dengan alokasi waktu 35 menit.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Jumat tanggal 19 April 2013. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung selama 35 menit yaitu pukul 09.30-10.05 WIB. Pada pertemuan pertama, materi yang dibahas adalah Usaha Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia. Kegiatan pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Langkah-langkah pembelajaran IPS melalui metode sosiodrama pada siklus I pertemuan pertama terdiri dari: 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, dan 3) kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada pembelajaran IPS dimulai pada pukul 09.30 setelah pelajaran olahraga. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilanjutkan dengan tanya jawab antara guru dan siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelumnya tentang materi IPS yang akan diajarkan oleh guru. Selain melakukan tanya jawab guru juga memberikan semangat kepada siswa dengan bernyanyi dan

menciptakan suasana pembelajaran yang tidak monoton sehingga siswa merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dilakukan pada pertemuan pertama adalah guru menjelaskan materi tentang proses pelaksanaan sidang BPUPKI dan PPKI. Kegiatan pembelajaran ini menekankan pada proses pembelajaran yang bersifat dua arah, yaitu menuntut guru dan siswa aktif dalam pembelajaran. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi BPUPKI dan PPKI. Pada kegiatan ini guru membagi siswa menjadi 4 kelompok besar sesuai dengan barisan tempat duduknya, kemudian kelompok tersebut diberi nama kelompok A, B, C, dan kelompok D. Guru menunjuk kelompok yang akan maju pada pertemuan berikutnya untuk menampilkan sosiodrama. Kemudian guru membagi teks sosiodrama tentang BPUPKI dan PPKI kepada kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok disuruh membaca dan mempelajari teks tersebut sehingga pada pertemuan berikutnya siswa sudah paham dengan perannya. Siswa yang tidak ditunjuk untuk maju pada pertemuan berikutnya disuruh untuk membaca materi yang ada di buku paket yang telah dipinjamkan kepada siswa. Kemudian siswa diberi tugas untuk mengerjakan soal yang ada di buku paket secara berkelompok. Dalam mengerjakan soal guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil secara acak. Setelah selesai

soalnya dibahas bersama dan ada beberapa siswa yang menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas.

c) **Kegiatan Akhir**

Kegiatan akhir pada pembelajaran IPS siklus I pertemuan pertama diisi dengan kegiatan guru dalam merefleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dan guru memberikan pesan moral serta motivasi kepada siswa untuk senantiasa belajar yang rajin supaya mendapat nilai yang baik.

2) Pertemuan Kedua

Kegiatan siklus I pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 22 April 2013 pada pukul 07.45-09.20 WIB. Pada pertemuan kedua ini materi yang diajarkan masih mengenai BPUPKI dan PPKI. Langkah-langkah pembelajaran IPS melalui metode sosiodrama pada siklus I pertemuan kedua terdiri dari: 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, dan 3) kegiatan akhir.

a) **Kegiatan Awal**

Kegiatan awal pada pembelajaran IPS dimulai pada pukul 07.45. Seperti biasa guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, salah satu siswa memimpin doa kemudian guru melaksanakan presensi. Selanjutnya kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilanjutkan dengan tanya jawab antara guru dan siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelumnya tentang materi IPS yang akan diajarkan oleh

guru. Dalam kegiatan tanya jawab, guru memberikan soal secara rebutan kepada siswa, dan hampir sebagian siswa mengangkat tangan minta ditunjuk oleh guru. Kegiatan seperti ini membuat siswa menjadi semangat dalam mengikuti pelajaran IPS di kelas.

b) Kegiatan Inti

Padapertemuan kedua di siklus I ini, guru melaksanakan kegiatan inti pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Langkah-langkah yang dilakukan guru antara lain guru memperkenalkan metode sosiodrama kepada siswa sebelum melaksanakan tindakan, guru menentukan masalah sosial yang akan digunakan dalam sosiodrama kepada siswa yaitu peristiwa yang terjadi menjelang kemerdekaan Indonesia adalah BPUPKI dan PPKI, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok sesuai dengan tempat duduk siswa dan kelompok tersebut diberi nama kelompok A, kelompok B, kelompok C, dan kelompok D, kemudian guru menjelaskan peranan masing-masing tokoh kepada siswa dan membagikan teks sosiodrama untuk dipelajari oleh siswa, selanjutnya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempelajari dan berunding dengan kelompoknya sebelum memerankan drama. Setelah itu, guru menunjuk kelompok A (BPUPKI) untuk menampilkan drama. Tokoh yang diperankan oleh kelompok A antara lain: 1) Dr. Radjiman Wedyodiningrat, 2) Mr. Muh. Yamin, 3) Mr. Soepomo, 4) Ir. Soekarno, dan 5) beberapa

anggota lainnya. Setelah kelompok A selesai menampilkan drama, kemudian dilanjutkan dengan kelompok B (PPKI) yang menampilkan drama di depan kelas. Tokoh yang berperan dalam sidang PPKI antara lain: 1) Ir. Soekarno, 2) Dr. Radjiman Wedyodiningrat, 3) Moh. Hatta, Sutan Syahrir, 4) Jenderal terauci, 5) Laksamana Maeda, 6) Tokoh Pemuda, dan 7) Tokoh Tua. Kemudian, guru membagi siswa yang tidak memainkan sosiodrama menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 3-4 orang secara acak dan diberi nama kelompok 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan kelompok 7. Selanjutnya guru membagikan LKS kepada mereka. Sedangkan siswa yang tidak bermain drama melihat kelompok yang sedang bermain drama sambil mengerjakan LKS sesuai dengan kelompoknya. Selanjutnya LKS dibahas bersama siswa dan beberapa siswa maju untuk memaparkan hasilnya.

Setelah selesai memainkan drama dan mengerjakan tugas LKS dari guru, siswa diminta untuk mengerjakan soal tes evaluasi siklus I yang dibagikan oleh guru dan setelah selesai mengerjakan soal evaluasi dibahas bersama. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam pertemuan kedua ini, guru belum sepenuhnya melaksanakan semua langkah-langkah metode sosiodrama dengan baik.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pembelajaran diisi dengan melakukan pembahasan terhadap soal tes yang telah dikerjakan siswa. Setelah

selesai membahas soal tes evaluasi, pembelajaran IPS ditutup dengan pemberian pesan moral kepada siswa serta mengucapkan salam.

3) Pertemuan Ketiga

Kegiatan siklus I pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 26 April 2013 pada pukul 09.30-10.05 WIB. Pada pertemuan ketiga ini siswa disuruh mengerjakan soal yang ada di buku secara berkelompok dan mengisi Angket Keterampilan Sosial. Langkah-langkah pembelajaran IPS melalui metode sosiodrama pada siklus I pertemuan ketiga terdiri dari: 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, dan 3) kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada pembelajaran IPS dimulai pada pukul 09.30 setelah pelajaran olahraga. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilanjutkan dengan tanya jawab antara guru dan siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelumnya tentang materi IPS yang akan diajarkan oleh guru.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-4 orang untuk mengerjakan soal yang ada di buku paket tentang Proklamasi Kemerdekaan

Republik Indonesia, kemudian dibahas bersama dan ada beberapa siswa yang maju untuk memaparkan hasil diskusinya.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pembelajaran diisi dengan melakukan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan, kemudian pembelajaran IPS ditutup dengan pemberian pesan moral kepada siswa. Kemudian siswa diberi angket keterampilan sosial untuk diisi.

c. Observasi Tindakan Siklus I

Observasi pelaksanaan tindakan kelas dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh satu observer yang bertugas membantu peneliti mengamati aktivitas guru dalam melaksanakan metode sosiodrama dan aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi keterampilan sosial siswa terhadap pelaksanaan tindakan. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

1) Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru.

Pengamatan yang dilakukan terhadap guru dalam penerapan metode sosiodrama antara lain: 1) guru memperkenalkan tentang metode sosiodrama kepada siswa, 2) guru menjelaskan pentingnya sosiodrama kepada siswa, 3) guru menentukan masalah sosial yang akan digunakan untuk sosiodrama, 4) guru menceritakan inti dari cerita yang akan diperankan oleh siswa untuk sosiodrama, 5) guru membagi siswa dalam kelompok dengan adil, 6) guru menjelaskan peranan masing-masing tokoh kepada siswa yang akan memainkan sosiodrama, 7) guru memberikan kesempatan kepada siswa yang akan

memainkan sosiodrama untuk berunding terlebih dahulu, 8) guru menghentikan sosiodrama ketika situasi sedang memuncak, 9) guru melaksanakan tindak lanjut dengan meminta siswa untuk menyelesaikan masalah dengan cara lain, 10) guru membahas hasil diskusi, dan 11) Guru menarik kesimpulan dari hasil diskusi dan kegiatan sosiodrama.

a) Guru memperkenalkan tentang metode sosiodrama kepada siswa.

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode sosiodrama, guru terlebih dahulu memperkenalkan dan menjelaskan metode sosiodrama kepada siswa. Siswa terlihat berantusias untuk mendengarkan penjelasan dari guru. Dalam kegiatan ini guru terlihat sudah cukup baik dalam memperkenalkan metode sosiodrama kepada siswa.

b) Guru menjelaskan pentingnya sosiodrama kepada siswa.

Dalam melaksanakan langkah selanjutnya guru terlihat belum menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya penggunaan metode sosiodrama sehingga siswa masih sedikit bingung.

c) Guru menentukan masalah sosial yang akan digunakan untuk sosiodrama.

Setelah guru memperkenalkan sosiodrama kepada siswa kemudian guru memberikan contoh masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat dan akan diperankan oleh siswa. Dalam kegiatan ini, guru terlihat sudah cukup baik dalam menentukan masalah sosial yang akan digunakan untuk sosiodrama.

- d) Guru menceritakan inti dari cerita yang akan diperankan oleh siswa untuk sosiodrama.

Pada kegiatan ini guru terlihat tidak menceritakan inti dari cerita kepada siswa yang akan digunakan untuk bermain drama sehingga ada beberapa siswa masih ada yang bingung dan bertanya kepada temannya tentang isi cerita yang akan diperankan.

- e) Guru membagi siswa dalam kelompok dengan adil

Pada proses pembagian kelompok ini sudah terlihat cukup baik, guru membagi kelompok sesuai dengan barisan tempat duduknya karena setiap seminggu sekali bangku siswa dirubah sesuai dengan nomor urut yang diambil oleh siswa.

- f) Guru menjelaskan peranan masing-masing tokoh kepada siswa yang akan memainkan sosiodrama.

Pada kegiatan ini guru terlihat menjelaskan kepada siswa tentang tokoh-tokoh yang akan diperankan dalam sosiodrama pada pertemuan kedua dengan cukup baik menggunakan suara keras, namun ada beberapa siswa yang ramai sehingga guru harus mengulang penjelasan tersebut dan ada beberapa siswa yang masih lupa dengan peran yang telah didapatkan.

- g) Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang akan memainkan sosiodrama untuk berunding terlebih dahulu.

Pada kegiatan ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berunding terlebih dahulu dengan kelompoknya sebelum

mereka menampilkan dramanya di depan kelas, hal ini bertujuan supaya siswa yang akan menampilkan dramanya sudah siap dan drama akan berjalan dengan baik.

- h) Guru menghentikan sosiodrama ketika situasi sedang memuncak.

Pada proses ini guru terlihat membiarkan siswa yang bermain drama menyelesaikan semua dialognya di depan kelas dan tidak menghentikan sosiodrama.

- i) Guru melaksanakan tindak lanjut dengan meminta siswa untuk menyelesaikan masalah dengan cara lain.

Pada kegiatan ini guru tidak melaksanakan tindak lanjut setelah kegiatan sosiodrama selesai, jadi siswa yang telah selesai bermain drama terlihat masih bingung dengan apa yang harus mereka kerjakan setelah bermain drama.

- j) Guru membahas hasil diskusi.

Pada kegiatan ini guru terlihat tidak membahas hasil diskusi yang telah dikerjakan siswa sehingga kegiatan sosiodrama pada pertemuan hari itu hanya diisi dengan bermain drama tanpa menyimpulkan hasil dari diskusi siswa.

- k) Guru menarik kesimpulan dari hasil diskusi dan kegiatan sosidrama.

Pada kegiatan ini guru terlihat tidak menarik kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dikerjakan siswa dalam kegiatan sosiodrama,

sehingga terdapat beberapa siswa yang masih bertanya kepada gurunya tentang hasil akhir dari kegiatan sosiodrama.

Berdasarkan hasil observasi guru yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam penggunaan metode sosiodrama dalam siklus I belum berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari kegiatan guru yang belum melaksanakan secara keseluruhan dari langkah-langkah metode sosiodrama.

2) Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa.

Pengamatan yang dilakukan terhadap guru dalam penerapan metode sosiodrama antara lain: 1) membereskan alat tulis setelah pelajaran selesai, 2) menggunakan alat belajar sesuai kebutuhan, 3) melakukan kerjasama dengan sesama anggota kelompok, 4) mendengarkan pendapat yang berbeda dari teman, 5) memberikan pujian kepada teman yang mendapat nilai bagus, 6) mengungkapkan pendapat ketika diskusi pada saat kegiatan pembelajaran, 7) mendengarkan penjelasan guru ketika pelajaran berlangsung, dan 8) mengerjakan tugas tepat waktu.

a) Membereskan alat tulis setelah pelajaran selesai,

Pada hasil observasi yang dilakukan pada siklus I yang dilakukan dalam 3 pertemuan masih banyak siswa yang tidak membereskan alat tulis setelah selesai pelajaran, hal ini terlihat masih banyak alat tulis yang tidak tertata yang ada di meja. Setelah selesai pelajaran biasanya siswa langsung keluar untuk istirahat.

- b) Menggunakan alat belajar sesuai kebutuhan.

Pada hasilobservasi yang telah dilakukan pada 3 kali pertemuan masih banyak siswa yang menggunakan alat belajar (bolpoin dan pensil) untuk mencoret-coret buku pelajaran mereka bagian belakang pada saat pembelajaran berlangsung, bahkan terlihat beberapa siswa yang menulis di mejanya.

- c) Melakukan kerjasama dengan sesama anggota kelompok.

Pada kegiatan ini, meskipun sudah dibagi kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan secara berkelompok, masih ada beberapa siswa yang tidak ikut mengerjakan tugas karena belum dapat menerima anggota kelompoknya, tapi seiring berjalannya waktu mereka dapat bekerjasama dengan baik.

- d) Mendengarkan pendapat yang berbeda dari teman.

Dalam aktivitas ini, masih terlihat siswa yang menganggap pendapatnya sendiri yang paling benar dan tidak mau mendengarkan pendapat yang berbeda dari temannya, sehingga terjadi keributan kecil, tetapi hal ini masih dapat segera diatasi oleh guru kelas.

- e) Memberikan pujian kepada teman yang mendapat nilai bagus.

Dalam observasi yang dilakukan, masih ada banyak siswa yang tidak senang apabila teman yang lain mendapat nilai bagus, bahkan ada yang menuduh mereka yang mendapat nilai bagus

karena mencontek, tetapi hal itu tidak menyebabkan keributan di kelas.

- f) Mengungkapkan pendapat ketika diskusi pada saat kegiatan pembelajaran.

Pada aktivitas diskusi secara berkelompok, ada beberapa siswa yang beradu ide dengan anggota kelompok lainnya, tetapi masih banyak siswa yang masih terlihat diam dan malu untuk mengungkapkan pendapatnya.

- g) Mendengarkan penjelasan guru ketika pelajaran berlangsung.

Pada awal pembelajaran siswa terlihat sedikit kurang serius mengikuti pembelajaran IPS yang disampaikan guru. Beberapa siswa bahkan terlihat asik memperhatikan peneliti dan berusaha mengajak bicara peneliti. Namun seiring berjalannya waktu, para siswa sudah mulai dapat dikondisikan untuk tenang oleh guru dengan berbagai cara misalnya melakukan tanya-jawab dan sekali-kali bernyanyi, sehingga pada akhirnya sebagian besar siswa mampu memperhatikan penjelasan guru dengan tenang.

- h) Mengerjakan tugas tepat waktu.

Dalam aktivitas ini, apabila siswa disuruh untuk mengerjakan tugas secara berkelompok maupun individu masih banyak yang tidak tepat waktu dalam menyelesaikannya, hal ini disebabkan karena masih terdapat siswa yang bermain sendiri dan mengganggu teman yang lain yang sedang mengerjakan tugas dari guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial siswa pada siklus I masih belum berjalan dengan baik, hal ini terlihat masih banyak siswa yang mementingkan dirinya sendiri tanpa memperdulikan orang lain.

d. Refleksi dan Revisi Tindakan Siklus I

1) Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan angket, permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut.

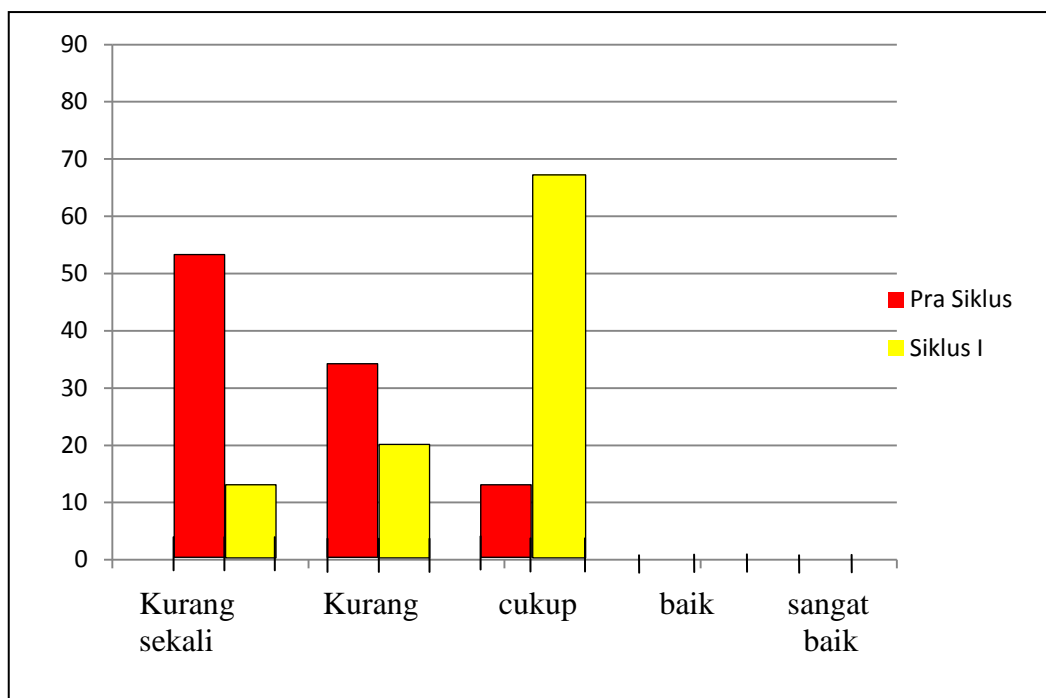
- a) Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang bermain sendiri dan mengganggu teman lain yang sedang serius mengikuti pelajaran.
- b) Pada saat siswa melakukan aktivitas diskusi kelompok, masih ada beberapa siswa kurang memperhatikan dan menghargai pendapat teman kelompok maupun yang sedang memaparkan hasil diskusi kelompok di depan kelas.
- c) Siswa merasa bahwa metode sosiodrama merupakan hal baru baginya, sehingga pada siklus I ini masih terdapat beberapa siswa yang merasa bingung dan kesulitan untuk memainkan drama.
- d) Berdasarkan hasil angket keterampilan sosial, terlihat keterampilan siswa sudah cukup mengalami peningkatan setelah diberi tindakan pada siklus I, namun dari semua indikator persentasenya masih dalam kategori cukup.

Pembelajaran IPS dengan menggunakan metode sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas VB SD Negeri Panambangan, Cilongok. Peningkatan pada siklus I untuk kriteria cukup meningkat sebesar 56% dari kondisi awal 12% meningkat menjadi 68%, kriteria kurang menurun 14% dari kondisi awal 34% menurun menjadi 20%, dan kriteria kurang sekali menurun sebesar 38% dari kondisi awal 54% menurun menjadi 12%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Tindakan Siklus I

No.	Pra Tindakan		Siklus I		Kriteria
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	
1.	0	0	0	0	Sangat baik
2.	0	0	0	0	Baik
3.	4	12	24	68	Cukup
4.	12	34	7	20	Kurang
5.	19	54	4	12	Kurang sekali
		55		60	Rata-rata

Data pada tabel 6 tentang hasil tindakan siklus I dapat diperjelas melalui diagram di bawah ini.



Gambar 3. Diagram Hasil Tindakan Siklus I

Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan sosial pada siklus I sebesar 5%, kondisi awal 55% meningkat menjadi 60% dan masih dalam kategori cukup.

2) Revisi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, maka dapat direvisi sebagai berikut:

- a) mengkondisikan kelas, dengan cara mengatur ulang posisi tempat duduk siswa. Siswa yang sering terlihat ramai atau mengobrol dipindah tempat duduknya di depan dan guru memberikan teguran kepada siswa yang ribut ketika kegiatan pembelajaran berlangsung,

- b) guru memberi penjelasan kepada siswa untuk memperhatikan apabila ada teman yang sedang menyampaikan pendapat, baik dalam kelompoknya maupun sedang memaparkan hasil diskusi di depan kelas, karena dengan memperhatikan orang lain yang sedang mengeluarkan pendapat, siswa dapat berlatih menghargai orang lain, baik di kelas maupun di luar kelas, dan
- c) guru memberikan penjelasan tentang metode sosiodrama secara jelas dan menjelaskan pentingnya penggunaan sosiodrama kepada siswa serta memberikan bimbingan kepada siswa yang masih kesulitan untuk bermain drama.

2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 29 April 2013, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2013, dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2013. Materi yang digunakan dalam siklus II Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Peneliti mengadakan diskusi terlebih dahulu dengan guru kelas yang bersangkutan untuk merencanakan dan mempersiapkan tindakan yang akan dilaksanakan. Persiapan-persiapan yang akan dilakukan adalah: 1) menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) menyiapkan media, 3) menyusun LKS, dan 4) menyusun lembar observasi.

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode sosiodrama.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun oleh peneliti dengan menggunakan metode sosiodrama dan didiskusikan dengan guru kelas. RPP yang dibuat disesuaikan dengan materi yang akan diteliti dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan guru kelas VB sesuai jadwal pelajaran IPS yaitu materi tentang Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS di kelas VB pada siklus II.

- 2) Menyiapkan media atau alat pembelajaran yang digunakan.

Peneliti dan guru kelas berdiskusi terlebih dahulu untuk menentukan media yang akan digunakan supaya sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan dapat menarik perhatian siswa. Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan guru kelas, media yang digunakan dalam siklus II adalah *name text* nama-nama tokoh yang berperan dalam Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.

- 3) Menyusun Lembar Kegiatan Siswa (LKS).

Lembar Kerja Siswa (LKS) disusun oleh guru dan peneliti secara bervariasi. Lembar Kerja Siswa dibuat untuk membantu siswa berlatih melakukan kerja kelompok dengan siswa lain dan membantu siswa lebih paham tentang materi IPS yang sedang diajarkan oleh guru.

4) Menyusun Lembar Observasi.

Lembar observasi disusun peneliti sebagai salah satu instrumen penelitian tindakan kelas ini. Lembar observasi yang digunakan peneliti berisi tentang butir-butir amatan mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran IPS melalui metode sosiodrama itu berlangsung. Lembar observasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data kuantitatif dan kualitatif secara terperinci tentang proses pembelajaran IPS yang terjadi dalam kelas.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah guru kelas VB SD Negeri Panambangan, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer. Tindakan pada siklus II disusun untuk 6 jam mata pelajaran dengan 3 kali pertemuan atau tatap muka. Pertemuan pertama 1 jam pelajaran dengan alokasi waktu 35 menit, pertemuan kedua 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu 70 menit, dan pertemuan ketiga 1 jam pelajaran dengan alokasi waktu 35 menit.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Jumat tanggal 26 April 2013. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung selama 35 menit yaitu pukul 09.30-10.05 WIB. Pada pertemuan pertama, materi yang dibahas adalah Proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Kegiatan pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Langkah-langkah pembelajaran IPS melalui metode

sosiodrama pada siklus II pertemuan pertama terdiri dari: 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, dan 3) kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada pembelajaran IPS dimulai pada pukul 09.30 setelah pelajaran olahraga. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa untuk bernyanyi lagu “17 Agustus”. Kemudian kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilanjutkan dengan tanya jawab antara guru dan siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelumnya tentang materi IPS yang akan diajarkan oleh guru.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dilakukan pada pertemuan pertama adalah guru menjelaskan materi tentang proses pelaksanaan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Kegiatan pembelajaran ini menekankan pada proses pembelajaran yang bersifat dua arah, yaitu menuntut guru dan siswa aktif dalam pembelajaran. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Pada kegiatan ini guru mengecek kelompok siswa yang sudah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Guru menunjuk kelompok yang akan maju pada pertemuan berikutnya untuk menampilkan sosiodrama. Kemudian guru membagi teks sosiodrama tentang Proklamasi Kemerdekaan

kepada kelompok C. Mereka disuruh membaca dan mempelajari teks tersebut sehingga pada pertemuan berikutnya siswa sudah paham dengan perannya. Siswa yang tidak ditunjuk untuk maju pada pertemuan berikutnya disuruh untuk membaca materi yang ada di buku paket yang telah dipinjamkan kepada siswa. Kemudian guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal yang ada di buku paket secara berkelompok. Dalam mengerjakan soal guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil secara acak yang beranggotakan 3-4 siswa. Setelah selesai mengerjakan, soalnya dibahas bersama dan ada beberapa siswa yang menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pada pembelajaran IPS siklus II pertemuan pertama diisi dengan kegiatan guru dalam merefleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dan guru memberikan pesan moral serta motivasi kepada siswa untuk senantiasa belajar yang rajin supaya mendapat nilai yang baik.

2) Pertemuan Kedua

Kegiatan siklus II pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 3 Mei 2013 pada pukul 07.45-09.20 WIB. Pada pertemuan kedua ini materi yang diajarkan masih mengenai Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Langkah-langkah pembelajaran IPS

melalui metode sosiodrama pada siklus II pertemuan kedua terdiri dari:

1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, dan 3) kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada pembelajaran IPS dimulai pada pukul 07.45. Seperti biasa guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian menyuruh salah satu siswa untuk memimpin doa, selanjutnya guru melakukan presensi siswa. Setelah itu, kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilanjutkan dengan tanya jawab antara guru dan siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelumnya tentang materi IPS yang akan diajarkan oleh guru.

b) Kegiatan Inti

Pada pertemuan kedua di siklus II ini, guru melaksanakan kegiatan inti pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Langkah-langkah yang dilakukan guru antara lain guru memperkenalkan metode sosiodrama kepada siswa sebelum melaksanakan tindakan, guru menjelaskan pentingnya sosiodrama kepada siswa, guru menentukan masalah sosial yang akan digunakan dalam sosiodrama kepada siswa yaitu peristiwa Proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, guru membagi kelompok siswa sesuai dengan barisan tempat duduknya, kemudian guru menjelaskan peranan masing-masing tokoh kepada siswa dan membagikan teks sosiodrama untuk dipelajari oleh

siswa, selanjutnya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempelajari dan berunding dengan kelompoknya sebelum memerankan drama. Guru membagikan *name text* yang bertuliskan nama pahlawan kepada siswa yang akan menampilkan sosiodrama. Setelah itu, guru menunjuk kelompok yang akan memerankan drama tentang Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Tokoh yang diperankan antara lain: 1) Ir. Soekarno, 2) Drs. Moh. Hatta, 3) Mr. Achmad Soebardjo, 4) Fatmawati, 5) Sutan Syahrir, 6) Chaerul Saleh, 7) Sukarni, 7) Sayoeti Melik, dan 8) B.M. Diah. Kemudian, guru membagi siswa yang tidak memainkan sosiodrama menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 3-4 orang secara acak dan diberi nama kelompok 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan kelompok 7. Kemudian guru membagikan LKS kepada mereka. Kemudian guru menunjuk kelompok C untuk menampilkan dramanya. Sedangkan siswa yang tidak memainkan drama melihat kelompok yang sedang memainkan drama sambil mengerjakan LKS yang telah dibagikan oleh guru sesuai dengan kelompoknya. Setelah suasana drama sudah memuncak, guru menghentikan drama tersebut dan menyuruh semua siswa untuk memecahkan masalah yang ada pada drama tersebut secara berkelompok. Kemudian guru dan siswa membahas hasil diskusi bersama siswa dan ada beberapa siswa yang memaparkan hasil diskusinya. Setelah selesai membahas cara penyelesaian masalah yang pada kegiatan

bermain drama ditampilkan, guru bersama siswa membahas LKS dan beberapa siswa maju untuk memaparkan hasilnya. Setelah selesai memainkan drama dan mengerjakan tugas LKS dari guru, siswa diminta untuk mengerjakan soal tes evaluasi siklus II yang dibagikan oleh guru.

c) **Kegiatan Akhir**

Kegiatan akhir pembelajaran diisi dengan melakukan pembahasan terhadap soal tes yang telah dikerjakan siswa. Setelah selesai membahas soal tes evaluasi, pembelajaran IPS ditutup dengan pemberian pesan moral kepada siswa serta mengucapkan salam.

3) Pertemuan Ketiga

Kegiatan siklus II pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 10 Mei 2013 pada pukul 09.30-10.05 WIB. Pada pertemuan ketiga ini siswa disuruh mengerjakan soal yang ada di buku secara berkelompok dan mengisi Angket Keterampilan Sosial. Langkah-langkah pembelajaran IPS melalui metode sosiodrama pada siklus II pertemuan ketiga terdiri dari: 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, dan 3) kegiatan akhir.

a) **Kegiatan Awal**

Kegiatan awal pada pembelajaran IPS dimulai pada pukul 09.30 setelah pelajaran olahraga. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian kegiatan pelaksanaan

pembelajaran dilanjutkan dengan tanya jawab antara guru dan siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelumnya tentang materi IPS yang akan diajarkan oleh guru.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-4 orang untuk mengerjakan soal yang ada di buku paket tentang Proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, kemudian dibahas bersama dan ada beberapa siswa yang maju untuk memaparkan hasil diskusinya.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pembelajaran diisi dengan melakukan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan, kemudian pembelajaran IPS ditutup dengan pemberian pesan moral kepada siswa..Kemudian siswa diberi angket keterampilan sosial.

c. Observasi Tindakan Siklus II

Observasi pelaksanaan tindakan kelas dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh satu observer yang bertugas membantu peneliti mengamati aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi keterampilan sosial siswa terhadap pelaksanaan tindakan. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

1) Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru

Pengamatan yang dilakukan terhadap guru dalam penerapan metode sosiodrama antara lain: 1) guru memperkenalkan tentang metode sosiodrama kepada siswa, 2) guru menjelaskan pentingnya sosiodrama kepada siswa, 3) guru menentukan masalah sosial yang akan digunakan untuk sosiodrama, 4) guru menceritakan inti dari cerita yang akan diperankan oleh siswa untuk sosiodrama, 5) guru membagi siswa dalam kelompok dengan adil, 6) guru menjelaskan peranan masing-masing tokoh kepada siswa yang akan memainkan sosiodrama, 7) guru memberikan kesempatan kepada siswa yang akan memainkan sosiodrama untuk berunding terlebih dahulu, 8) guru menghentikan sosiodrama ketika situasi sedang memuncak, 9) guru melaksanakan tindak lanjut dengan meminta siswa untuk menyelesaikan masalah dengan cara lain, 10) guru membahas hasil diskusi, dan 11) Guru menarik kesimpulan dari hasil diskusi dan kegiatan sosiodrama.

a) Guru memperkenalkan tentang metode sosiodrama kepada siswa

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode sosiodrama, guru terlebih dahulu memperkenalkan dan menjelaskan metode sosiodrama kepada siswa. Siswa terlihat berantusias untuk mendengarkan penjelasan dari guru. Dalam kegiatan ini guru terlihat sudah baik dalam memperkenalkan metode sosiodrama kepada siswa sehingga sebagian siswa sudah dapat memahaminya.

- b) Guru menjelaskan pentingnya sosiodrama kepada siswa.

Pada kegiatan ini guru menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya penggunaan metode sosiodrama dengan baik dan sebagian siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan seksama sehingga siswa terlihat sudah mengerti dan paham.

- c) Guru menentukan masalah sosial yang akan digunakan untuk sosiodrama.

Setelah guru memperkenalkan sosiodrama kepada siswa kemudian guru memberikan contoh masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat dan akan diperankan oleh siswa. Dalam kegiatan ini, guru terlihat sudah cukup baik dalam menentukan masalah sosial yang akan digunakan untuk sosiodrama. Guru juga melakukan tanya jawab dengan siswa tentang macam-macam masalah sosial dan siswa pun mampu menyebutkan berbagai contoh masalah sosial.

- d) Guru menceritakan inti dari cerita yang akan diperankan oleh siswa untuk sosiodrama.

Sebelum para siswa memainkan drama guru menceritakan inti dari cerita yang akan digunakan dalam bermain drama kepada siswa, sehingga dalam bermain drama sudah banyak siswa yang paham dan mengerti tentang isi dan alur cerita yang akan digunakan.

- e) Guru membagi siswa dalam kelompok dengan adil.

Pada proses pembagian kelompok ini sudah terlihat cukup baik, guru membagi kelompok sesuai dengan barisan bangkunya karena

setiap seminggu sekali bangku siswa dirubah sesuai dengan nomor urut yang diambil oleh siswa. Dalam kegiatan ini, sebagian siswa sudah mampu menerima anggota kelompok lain dengan senang hati.

- f) Guru menjelaskan peranan masing-masing tokoh kepada siswa yang akan memainkan sosiodrama.

Pada kegiatan ini guru menjelaskan kepada siswa tentang tokoh-tokoh yang akan diperankan dalam sosiodrama dengan suara yang keras dan sebagian besar siswa yang pada siklus I terlihat rame di kelas, perlahan sudah mulai tidak rame sehingga penjelasan dari guru dapat terdengar oleh siswa.

- g) Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang akan memainkan sosiodrama untuk berunding terlebih dahulu.

Pada kegiatan ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berunding terlebih dahulu dengan kelompoknya sebelum mereka menampilkan dramanya di depan kelas, hal ini bertujuan supaya siswa yang akan menampilkan dramanya sudah siap dan drama akan berjalan dengan baik.

- h) Guru menghentikan sosiodrama ketika situasi sedang memuncak.

Pada proses ini guru menghentikan kegiatan drama yang sedang berjalan, dan menyuruh semua siswa untuk berdiskusi secara kelompok untuk menyelesaikan masalah yang ada pada drama dan hasil diskusi tersebut dibahas bersama.

- i) Guru melaksanakan tindak lanjut dengan meminta siswa untuk menyelesaikan masalah dengan cara lain.

Pada kegiatan ini guru sudah melaksanakan tindak lanjut setelah kegiatan sosiodrama selesai dengan meminta siswa untuk memecahkan masalah yang ada pada drama yang telah diperankan.

- j) Guru membahas hasil diskusi

Pada kegiatan ini guru terlihat tidak membahas hasil diskusi yang telah dikerjakan siswa sehingga kegiatan sosiodrama pada pertemuan hari itu hanya diisi dengan bermain drama tanpa menyimpulkan hasil dari diskusi siswa.

- k) Guru menarik kesimpulan dari hasil diskusi dan kegiatan sosidrama.

Pada kegiatan ini guru terlihat tidak menarik kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dikerjakan siswa dalam kegiatan sosiodrama, sehingga terdapat beberapa siswa yang masih bertanya kepada gurunya tentang hasil akhir dari kegiatan sosiodrama.

Berdasarkan hasil observasi guru yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam penggunaan metode sosiodrama dalam siklus II sudah berjalan dengan cukup baik, hal ini terlihat dari kegiatan guru yang sudah melaksanakan hampir sebagian dari langkah-langkah penggunaan metode sosiodrama.

2) Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa

Pengamatan yang dilakukan terhadap guru dalam penerapan metode sosiodrama antara lain: 1) membereskan alat tulis setelah pelajaran selesai, 2) menggunakan alat belajar sesuai kebutuhan, 3) melakukan kerjasama dengan sesama anggota kelompok, 4) mendengarkan pendapat yang berbeda dari teman, 5) memberikan pujian kepada teman yang mendapat nilai bagus, 6) mengungkapkan pendapat ketika diskusi pada saat kegiatan pembelajaran, 7) mendengarkan penjelasan guru ketika pelajaran berlangsung, dan 8) mengerjakan tugas tepat waktu.

a) Membereskan alat tulis setelah pelajaran selesai.

Pada hasil observasi yang dilakukan pada siklus II yang dilakukan dalam 3 pertemuan sudah terlihat beberapa siswa yang membereskan alat tulis setelah selesai pelajaran, hal ini terlihat hanya terdapat beberapa alat tulis yang tidak tertata yang ada di meja.

b) Menggunakan alat belajar sesuai kebutuhan.

Pada hasil observasi yang telah dilakukan pada 3 kali pertemuan masih terlihat beberapa siswa sudah tidak mencoret-coret buku maupun meja karena guru kelas telah menegurnya.

c) Melakukan kerjasama dengan sesama anggota kelompok.

Pada kegiatan ini, sebagian siswa terlihat sudah mampu melakukan kerjasama yang baik dengan teman kelompoknya meskipun pada awalnya masih terlihat beberapa siswa yang masih canggung dan

tidak mau berkelompok dengan teman yang kurang disukai dan dalam mengerjakan tugas berkelompok, sebagian kelompok siswa sudah mampu mengerjakannya dengan baik.

d) Mendengarkan pendapat yang berbeda dari teman.

Dalam aktivitas ini, siswa sudah terlihat mendengarkan pendapat yang berbeda dari temannya, hal ini tampak pada kegiatan diskusi kelompok membahas LKS, ada beberapa anggota kelompok yang mengungkapkan pendapat dan yang lain diam mendengarkan, bahkan ada beberapa yang di kelompoknya mampu menambah atau membenarkan dari pendapat teman kelompok yang lain.

e) Memberikan pujian kepada teman yang mendapat nilai bagus.

Dalam observasi yang dilakukan, sudah ada sebagian siswa yang memberikan pujian, misalnya dengan tepuk tangan dan mengucapkan selamat kepada teman yang lain mendapat nilai bagus, bahkan ada dari beberapa mereka yang ingin belajar bersama dengan teman yang mendapat nilai bagus.

f) Mengungkapkan pendapat ketika diskusi pada saat kegiatan pembelajaran.

Pada aktivitas diskusi secara berkelompok, sudah terdapat beberapa siswa yang beradu ide dengan anggota kelompok lainnya, tetapi masih banyak siswa yang masih terlihat diam dan malu untuk mengungkapkan pendapatnya, tetapi dengan dorongan teman-

teman-teman yang lain, akhirnya siswa yang masih malu tersebut berani mengungkapkan pendapatnya.

- g) Mendengarkan penjelasan guru ketika pelajaran berlangsung.

Pada siklus II ini perhatian siswa kepada guru sudah cukup meningkat. Siswa mampu memperhatikan setiap penjelasan dari guru, hal ini dikarenakan pada siklus II guru menerapkan kegiatan baru yang berfungsi untuk menarik perhatian siswa yaitu guru memberikan pertanyaan rebutan seputar materi yang sudah dipelajari. Dengan kegiatan yang diberikan guru seperti ini siswa terlihat lebih tenang dan fokus terhadap pembelajaran IPS yang sedang berlangsung.

- h) Mengerjakan tugas tepat waktu.

Dalam aktivitas ini, sudah terlihat beberapa siswa yang apabila disuruh untuk mengerjakan tugas secara berkelompok maupun individu tepat waktu dalam menyelesaikannya, meskipun ada yang masih bermain sendiri, tetapi lebih sedikit dibandingkan dengan siklus I.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial siswa pada siklus II masih belum berjalan dengan baik, hal ini terlihat masih terdapat beberapa siswa yang mementingkan dirinya sendiri tanpa memperdulikan orang lain.

d. Refleksi dan Revisi Tindakan Siklus II

1) Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan angket, permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut.

- a) Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, masih terdapat beberapa siswa yang bermain sendiri dan mengganggu teman lain yang sedang serius mengikuti pelajaran.
- b) Pada saat siswa melakukan aktivitas diskusi kelompok, masih terdapat beberapa siswa yang hanya diam saja karena masih malu untuk mengungkapkan pendapatnya.
- c) Penggunaan metode sosiodramapada siklus II sudah mulai dipahami dan dimengerti oleh siswa, tetapi masih ada beberapa siswa yang sering bertanya kepada teman maupun gurunya tentang pelaksanaannya.
- d) Berdasarkan hasil angket keterampilan sosial dan hasil observasi, terlihat keterampilan siswa sudah cukup mengalami peningkatan setelah diberi tindakan pada siklus II, namun dari semua indikator persentasenya masih dalam kategori cukup.

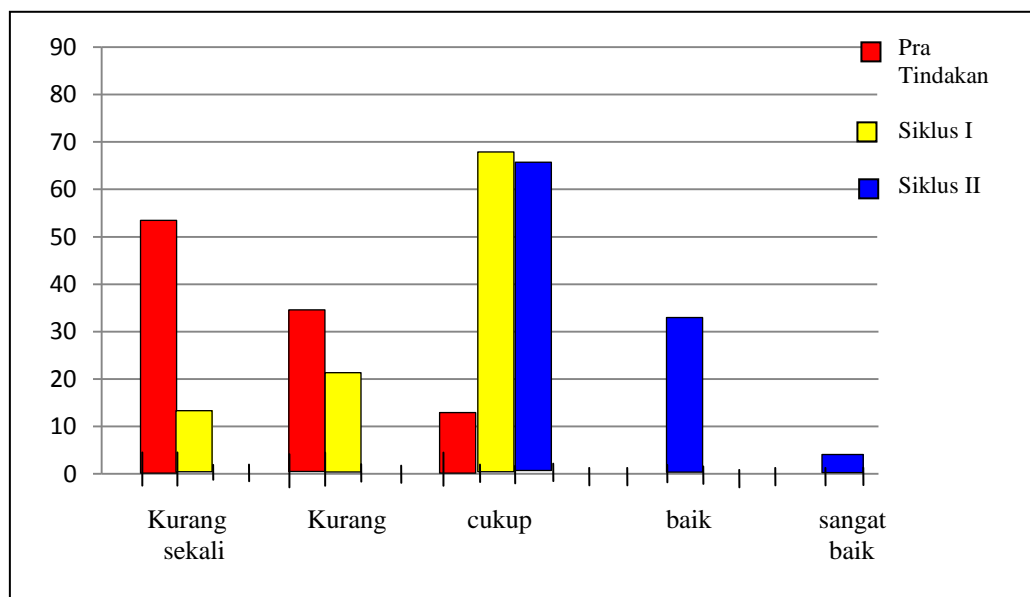
Pembelajaran IPS dengan menggunakan metode sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas VB SD Negeri Panambangan, Cilongok. Peningkatan pada siklus I untuk kriteria sangat baik meningkat 3% dari kondisi siklus I 0% meningkat menjadi 3%, kriteria baik meningkat 31% dari kondisi awal 0% menjadi 31%, kriteria

cukup menurun sebesar 2% dari kondisi siklus I 68% menurun menjadi 66%, kriteria kurang menurun 20% dari kondisi siklus I 20% menurun menjadi 0%, dan kriteria kurang sekali menurun sebesar 12% dari kondisi siklus I 12% menurun menjadi 0%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Tindakan Siklus II

No.	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II		Kriteria
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	
1.	0	0	0	0	1	3	Sangat baik
2.	0	0	0	0	11	31	Baik
3.	4	12	24	68	23	66	Cukup
4.	12	34	7	20	0	0	Kurang
5.	19	54	4	12	0	0	Kurang sekali
		55		60		72	Rata-rata

Data pada tabel 7 tentang hasil tindakan siklus II dapat diperjelas pada diagram di bawah ini.



Gambar 4. Diagram Hasil Tindakan Siklus II

Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan sosial pada siklus I sebesar 5%, kondisi awal 55% meningkat menjadi 60%. Peningkatan keterampilan sosial pada siklus II sebesar 17%, kondisi awal 55% meningkat menjadi 72% dan masih dalam kategori cukup.

2) Revisi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, maka dapat direvisi sebagai berikut:

- a) guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi yang telah dipelajari kepada siswa yang ramai dan apabila tidak bisa menjawab, guru menyuruh untuk pindah tempat duduk di dekat dengan guru atau di depan,
- b) guru memberi motivasi kepada siswa yang masih canggung untuk mengeluarkan pendapat dalam kelompoknya, sehingga siswa tersebut tidak canggung lagi dan mau mengungkapkan pendapatnya, dan
- c) guru memberikan penjelasan tentang metode sosiodrama secara jelas dan menjelaskan pentingnya penggunaan sosiodrama kepada siswa serta memberikan bimbingan kepada siswa yang masih kesulitan untuk bermain drama.

3. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Siklus III dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2013, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2013, dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 20 Mei

2013. Materi yang digunakan dalam siklus III adalah Pertempuran 10 November di Surabaya.

a. Perencanaan Tindakan Siklus III

Peneliti mengadakan diskusi terlebih dahulu dengan guru kelas yang bersangkutan untuk merencanakan dan mempersiapkan tindakan yang akan dilaksanakan. Persiapan-persiapan yang akan dilakukan adalah: 1) menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) menyiapkan media, 3) menyusun LKS, dan 4) menyusun lembar observasi.

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode sosiodrama.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun oleh peneliti dengan menggunakan metode sosiodrama dan didiskusikan dengan guru kelas. RPP yang dibuat disesuaikan dengan materi yang akan diteliti dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan guru kelas VB sesuai jadwal pelajaran IPS yaitu materi tentang Pertempuran 10 November di Surabaya. RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS di kelas VB pada siklus III.

- 2) Menyiapkan media atau alat pembelajaran yang digunakan.

Peneliti dan guru kelas berdiskusi terlebih dahulu untuk menentukan media yang akan digunakan supaya sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan dapat menarik perhatian siswa. Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan guru kelas, media yang digunakan dalam siklus II

adalah *name text* nama-nama tokoh yang berperan dalam Pertempuran 10 November di Surabaya.

3) Menyusun Lembar Kegiatan Siswa (LKS).

Lembar Kerja Siswa (LKS) disusun oleh guru dan peneliti secara bervariasi. Lembar Kerja Siswa dibuat untuk membantu siswa berlatih melakukan kerja kelompok dengan siswa lain dan membantu siswa lebih paham tentang materi IPS yang sedang diajarkan oleh guru.

4) Menyusun Lembar Observasi.

Lembar observasi disusun peneliti sebagai salah satu instrumen penelitian tindakan kelas ini. Lembar observasi yang digunakan peneliti berisi tentang butir-butir amatan mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran IPS melalui metode sosiodrama itu berlangsung. Lembar observasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data kuantitatif dan kualitatif secara terperinci tentang proses pembelajaran IPS yang terjadi dalam kelas.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah guru kelas VB SD Negeri Panambangan, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer. Tindakan pada siklus III disusun untuk 6 jam mata pelajaran dengan 3 kali pertemuan atau tatap muka. Pertemuan pertama 1 jam pelajaran dengan alokasi waktu 35 menit, pertemuan kedua 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu 70 menit, dan pertemuan ketiga 1 jam pelajaran dengan alokasi waktu 35 menit.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Jumat tanggal 13 Mei 2013. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung selama 35 menit yaitu pukul 09.30-10.05 WIB. Pada pertemuan pertama, materi yang dibahas adalah Pertempuran 10 November di Surabaya. Kegiatan pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Langkah-langkah pembelajaran IPS melalui metode sosiodrama pada siklus III pertemuan pertama terdiri dari: 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, dan 3) kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada pembelajaran IPS dimulai pada pukul 09.30 setelah pelajaran olahraga. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilanjutkan dengan tanya jawab antara guru dan siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelumnya tentang materi IPS yang akan diajarkan oleh guru.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dilakukan pada pertemuan pertama adalah guru menjelaskan materi tentang proses pelaksanaan Pertempuran 10 November di Surabaya. Kegiatan pembelajaran ini menekankan pada proses pembelajaran yang bersifat dua arah, yaitu menuntut guru dan siswa aktif dalam pembelajaran. Guru menjelaskan

tentang materi Pertempuran 10 November di Surabaya dan melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi tersebut. Pada kegiatan ini guru mengecek kelompok siswa yang sudah dibentuk pada pertemuan sebelumnya Guru menunjuk kelompok yang akan maju pada pertemuan berikutnya untuk menampilkan sosiodrama. Kemudian guru membagi teks sosiodrama tentang Pertempuran 10 November di Surabaya kepada kelompok D. Mereka disuruh membaca dan mempelajari teks tersebut sehingga pada pertemuan berikutnya siswa sudah paham dengan perannya. Siswa yang tidak ditunjuk untuk maju pada pertemuan berikutnya disuruh untuk membaca materi yang ada di buku paket yang telah dipinjamkan kepada siswa. Kemudian guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal yang ada di buku paket secara berkelompok. Dalam mengerjakan soal guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 2 orang (teman sebangku). Kemudian setelah mereka mengerjakan soal, guru dan siswa bersama-sama membahas soal LKS. Dalam kegiatan ini sudah ada beberapa siswa yang berani maju ke depan tanpa disuruh oleh gurunya untuk memaparkan hasil diskusinya.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pada pembelajaran IPS siklus III pertemuan pertama diisi dengan kegiatan guru dalam merefleksikan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dan guru memberikan pesan

moral serta motivasi kepada siswa untuk senantiasa belajar yang rajin supaya mendapat nilai yang baik.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuankedua ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 16 Mei 2013 pada pukul 07.45-09.20 WIB. Pada pertemun kedua ini materi yang diajarkan masih mengenai Pertempuran 10 November di SurabayaLangkah-langkah pembelajaran IPS melalui metode sosiodrama pada siklus III pertemuan kedua terdiri dari: 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, dan 3) kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada pembelajaran IPS dimlai pada pukul 07.45. Seperti biasa guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian menyuruh salah atu siswa untuk memimpin doa, selanjutnya guru melakukan presensi siswa. Setelah itu, kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilanjutkan dengan tanya jawab antara guru dan siswa tentang materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelumnya tentang materi IPS yang akan diajarkan oleh guru. Selain melakukan tanya jawab guru juga memberikan semangat kepada siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang tidak monoton sehingga siswa merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas.

b) Kegiatan Inti

Pada pertemuan kedua di siklus I ini, guru melaksanakan kegiatan inti pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Langkah-langkah yang dilakukan guru antara lain guru memperkenalkan metode sosiodrama kepada siswa sebelum melaksanakan tindakan, guru menjelaskan pentingnya sosiodrama kepada siswa, guru menentukan masalah sosial yang akan digunakan dalam sosiodrama kepada siswa yaitu peristiwa pertempuran 10 November di Surabaya, guru menceritakan inti dari cerita yang akan diperankan kepada siswa dalam sosiodrama, kemudian guru membagi kelompok siswa sesuai dengan barisan tempat duduknya, selanjutnya guru menjelaskan peranan masing-masing tokoh kepada siswa dan membagikan teks sosiodrama untuk dipelajari oleh siswa, selanjutnya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempelajari dan berunding dengan kelompoknya sebelum memerankan drama. Guru membagikan nomor sesuai dengan urutan absen kepada semua siswa dan memberikan *name text* yang bertuliskan nama pahlawan kepada siswa yang akan menampilkan sosiodrama. Setelah itu, guru menunjuk kelompok yang akan memerankan drama tentang pertempuran 10 November di Surabaya. Tokoh-tokoh yang diperankan antara lain: 1) Brigjen AWS. Mallaby, 2) Ir. Soekarno, 3) Moh. Hatta, Sutomo (Bung Tomo), 4) Sekutu A, 5) Sekutu B, 6)

Gubernur Suryo, 7) Wakil Gubernur, dan 8) Tokoh Pemuda. Setelah itu, guru membagi siswa yang tidak memainkan sosiodrama menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 3-4 orang secara acak dan diberi nama kelompok 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan kelompok 7. Kemudian guru membagikan LKS kepada mereka untuk dikerjakan secara berkelompok. Setelah suasana drama sudah memuncak, guru menghentikan drama tersebut dan menyuruh semua siswa untuk memecahkan masalah yang ada pada drama tersebut secara berkelompok. Kemudian guru dan siswa membahas hasil diskusi bersama siswa dan ada beberapa siswa yang memaparkan hasil diskusinya. Setelah selesai membahas cara penyelesaian masalah yang pada kegiatan bermain drama ditampilkan, guru bersama siswa membahas LKS dan beberapa siswa maju untuk memaparkan hasilnya.

Setelah selesai memainkan drama dan mengerjakan LKS, guru menyimpulkan hasil diskusi dan kegiatan sosiodrama yang telah dilakukan. Selanjutnya, siswa diminta untuk mengerjakan soal tes evaluasi siklus III yang dibagikan oleh guru..

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pembelajaran diisi dengan melakukan pembahasan terhadap soal tes yang telah dikerjakan siswa. Setelah selesai membahas soal tes evaluasi, pembelajaran IPS ditutup

dengan pemberian pesan moral kepada siswa serta mengucapkan salam.

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuanketiga ini dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 20 Mei 2013 pada pukul 09.30-10.05 WIB. Pada pertemun ketiga ini siswa disuruh mengerjakan soal yang ada di buku secara berkelompok dan mengisi angket keterampilan sosial. Langkah-langkah pembelajaran IPS melalui metode sosiodrama pada siklus III pertemuan ketiga terdiri dari: 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, dan 3) kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada pembelajaran IPS dimulai pada pukul 09.30 setelah pelajaran olahraga. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilanjutkan dengan tanya jawab antara guru dan siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelumnya tentang materi IPS yang akan diajarkan oleh guru.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-4 orang untuk mengerjakan soal yang ada di buku paket tentang Pertempuran 10 November di Surabaya, kemudian dibahas bersama dan ada beberapa siswa yang maju untuk memaparkan hasil diskusinya.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pembelajaran diisi dengan melakukan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan, kemudian pembelajaran IPS ditutup dengan pemberian pesan moral kepada siswa. Kemudian siswa diberi angket keterampilan sosial.

c. Observasi Tindakan Siklus III

Observasi pelaksanaan tindakan kelas dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh satu observer yang bertugas membantu peneliti mengamati aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi keterampilan sosial siswa terhadap pelaksanaan tindakan. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

1) Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru.

Pengamatan yang dilakukan terhadap guru dalam penerapan metode sosiodrama antara lain: 1) guru memperkenalkan tentang metode sosiodrama kepada siswa, 2) guru menjelaskan pentingnya sosiodrama kepada siswa, 3) guru menentukan masalah sosial yang akan digunakan untuk sosiodrama, 4) guru menceritakan inti dari cerita yang akan diperankan oleh siswa untuk sosiodrama, 5) guru membagi siswa dalam kelompok dengan adil, 6) guru menjelaskan peranan masing-masing tokoh kepada siswa yang akan memainkan sosiodrama, 7) guru memberikan kesempatan kepada siswa yang akan memainkan sosiodrama untuk berunding terlebih dahulu, 8) guru menghentikan sosiodrama ketika situasi sedang memuncak, 9) guru

melaksanakan tindak lanjut dengan meminta siswa untuk menyelesaikan masalah dengan cara lain, 10) guru membahas hasil diskusi, dan 11) Guru menarik kesimpulan dari hasil diskusi dan kegiatan sosiodrama.

- a) Guru memperkenalkan tentang metode sosiodrama kepada siswa.

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode sosiodrama, guru terlebih dahulu memperkenalkan dan menjelaskan metode sosiodrama kepada siswa. Siswa terlihat berantusias untuk mendengarkan penjelasan dari guru. Dalam kegiatan ini guru terlihat sudah baik dalam memperkenalkan metode sosiodrama kepada siswa sehingga hampir seluruh siswa sudah dapat memahaminya.

- b) Guru menjelaskan pentingnya sosiodrama kepada siswa.

Pada kegiatan ini guru menjelaskan pentingnya penggunaan metode sosiodrama kepada siswa sehingga terlihat sudah mengerti dan paham bahkan ada beberapa siswa yang dapat menjelaskan kepada siswa lain yang belum mengerti.

- c) Guru menentukan masalah sosial yang akan digunakan untuk sosiodrama

Setelah guru memperkenalkan sosiodrama kepada siswa kemudian guru memberikan contoh masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat dan menyuruh siswa untuk menyebutkan contoh masalah sosial selain yang telah dipaparkan oleh gurunya yang akan diperankan oleh siswa.

- d) Guru menceritakan inti dari cerita yang akan diperankan oleh siswa untuk sosiodrama.

Sebelum para siswa memainkan drama, guru menceritakan inti dari cerita yang akan digunakan dalam bermain drama kepada siswa, sehingga dalam bermain drama sudah banyak siswa yang paham dan mengerti tentang isi dan alur cerita yang akan digunakan sehingga drama dapat berjalan dengan baik.

- e) Guru membagi siswa dalam kelompok dengan adil.

Pada proses pembagian kelompok ini sudah terlihat cukup baik, guru membagi kelompok sesuai dengan barisan bangkunya karena setiap seminggu sekali bangku siswa dirubah sesuai dengan nomor urut yang diambil oleh siswa. Dalam kegiatan ini, sebagian siswa sudah mampu menerima anggota kelompok lain dengan senang hati.

- f) Guru menjelaskan peranan masing-masing tokoh kepada siswa yang akan memainkan sosiodrama.

Pada kegiatan ini guru menjelaskan kepada siswa tentang tokoh-tokoh yang akan diperankan dalam sosiodrama dengan suara yang keras dan sebagian besar siswa perlahan sudah mulai tidak memperhatikan guru sehingga penjelasan dari guru dapat terdengar oleh semua siswa.

- g) Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang akan memainkan sosiodrama untuk berunding terlebih dahulu.

Pada kegiatan ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berunding terlebih dahulu dengan kelompoknya sebelum mereka menampilkan dramanya di depan kelas, hal ini bertujuan supaya siswa yang akan menampilkan dramanya sudah siap dan drama akan berjalan dengan baik.

- h) Guru menghentikan sosiodrama ketika situasi sedang memuncak.

Pada proses ini guru menghentikan kegiatan drama yang sedang berjalan pada saat masalah sedang memuncak.

- i) Guru melaksanakan tindak lanjut dengan meminta siswa untuk menyelesaikan masalah dengan cara lain.

Pada kegiatan ini guru melaksanakan tindak lanjut setelah kegiatan sosiodrama selesai dengan menyuruh semua siswa untuk berdiskusi secara kelompok untuk menyelesaikan masalah dalam drama, kemudian hasil diskusinya dibahas bersama dan ada beberapa siswa yang memaparkan hasilnya di depan kelas.

- j) Guru membahas hasil diskusi.

Pada kegiatan ini guru bersama siswa membahas hasil diskusi yang telah dikerjakan bersama dengan teman sekelompoknya.

- k) Guru menarik kesimpulan dari kegiatan sosidrama.

Pada kegiatanakhir guru bersama siswa menarik kesimpulan dari kegiatan sosiodrama yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi guru yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam penggunaan metode

sosiodrama dalam siklus III sudah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari kegiatan guru yang sudah melaksanakan semua dari langkah-langkah penggunaan metode sosiodrama.

2) Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa

Pengamatan yang dilakukan terhadap guru dalam penerapan metode sosiodrama antara lain: 1) membereskan alat tulis setelah pelajaran selesai, 2) menggunakan alat belajar sesuai kebutuhan, 3) melakukan kerjasama dengan sesama anggota kelompok, 4) mendengarkan pendapat yang berbeda dari teman, 5) memberikan pujian kepada teman yang mendapat nilai bagus, 6) mengungkapkan pendapat ketika diskusi pada saat kegiatan pembelajaran, 7) mendengarkan penjelasan guru ketika pelajaran berlangsung, dan 8) mengerjakan tugas tepat waktu.

a) Membereskan alat tulis setelah pelajaran selesai.

Pada hasil observasi yang dilakukan pada siklus III yang dilakukan dalam 3 pertemuan sudah terlihat hampir seluruh siswa sudah membereskan alat tulis setelah selesai pelajaran, hal ini terlihat hanya ada sedikit alat tulis yang tidak tertata di meja.

b) Menggunakan alat belajar sesuai kebutuhan.

Pada hasil observasi yang telah dilakukan pada 3 kali pertemuan sudah tidak terlihat siswa yang mencoret-coret bukunya maupun meja, apabila ada siswa yang tidak menggunakan alat belajarnya untuk keperluan yang tidak baik guru langsung menegurnya.

- c) Melakukan kerjasama dengan sesama anggota kelompok.

Pada kegiatan ini, sebagian siswa terlihat sudah mampu melakukan kerjasama yang baik dengan teman kelompoknya. Siswa yang pada awalnya tidak mau mengerjakan tugas secara berkelompok perlahan dapat ikut bekerjasama dengan anggota kelompok yang lain dan hampir semua siswa sudah dapat melaksanakan kerjasama dengan baik.

- d) Mendengarkan pendapat yang berbeda dari teman.

Dalam aktivitas ini, siswa sudah terlihat mendengarkan pendapat yang berbeda dari temannya, hal ini tampak pada kegiatan diskusi kelompok membahas LKS, ada beberapa anggota kelompok yang mengungkapkan pendapat dan yang lain diam mendengarkan, bahkan ada beberapa yang di kelompoknya mampu menambah atau membenarkan dari pendapat teman kelompok yang lain.

- e) Memberikan pujian kepada teman yang mendapat nilai bagus.

Dalam observasi yang dilakukan, hampir seluruh siswa yang memberikan pujian, misalnya dengan tepuk tangan dan mengucapkan selamat kepada teman yang lain mendapat nilai bagus, bahkan ada dari beberapa mereka yang ingin belajar bersama dengan teman yang mendapat nilai bagus.

- f) Mengungkapkan pendapat ketika diskusi pada saat kegiatan pembelajaran.

Pada aktivitas diskusi secara berkelompok, hampir seluruh siswa beradu ide dengan anggota kelompok lainnya, siswa yang pada pertemuan sebelumnya terlihat malu dan canggung sudah mulai dapat mengeluarkan pendapat tanpa harus ditunjuk oleh temannya.

g) Mendengarkan penjelasan guru ketika pelajaran berlangsung.

Pada siklus III ini perhatian siswa kepada guru terlihat meningkat dengan baik. Siswa mampu memperhatikan setiap penjelasan dari guru, hal ini dikarenakan pada siklus III guru menerapkan kegiatan baru yang berfungsi untuk menarik perhatian siswa yaitu guru memberikan pertanyaan dengan permainan seputar materi yang sudah dipelajari. Dengan kegiatan yang diberikan guru ini, siswa terlihat lebih tenang dan fokus terhadap pembelajaran IPS yang sedang berlangsung.

h) Mengerjakan tugas tepat waktu.

Dalam aktivitas ini, hampir seluruh siswa yang apabila disuruh untuk mengerjakan tugas secara berkelompok maupun individu tepat waktu dalam menyelesaikannya, meskipun ada yang masih bermain sendiri, tetapi lebih sedikit dibandingkan dengan siklus II.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial siswa pada siklus III sudah mengalami peningkatan, hal ini terlihat sudah banyak siswa yang mampu bekerja sama dengan orang lain dan tidak

mementingkan dirinya sendiri serta mampu mendengarkan penjelasan guru dengan baik.

d. Refleksi Tindakan Siklus III

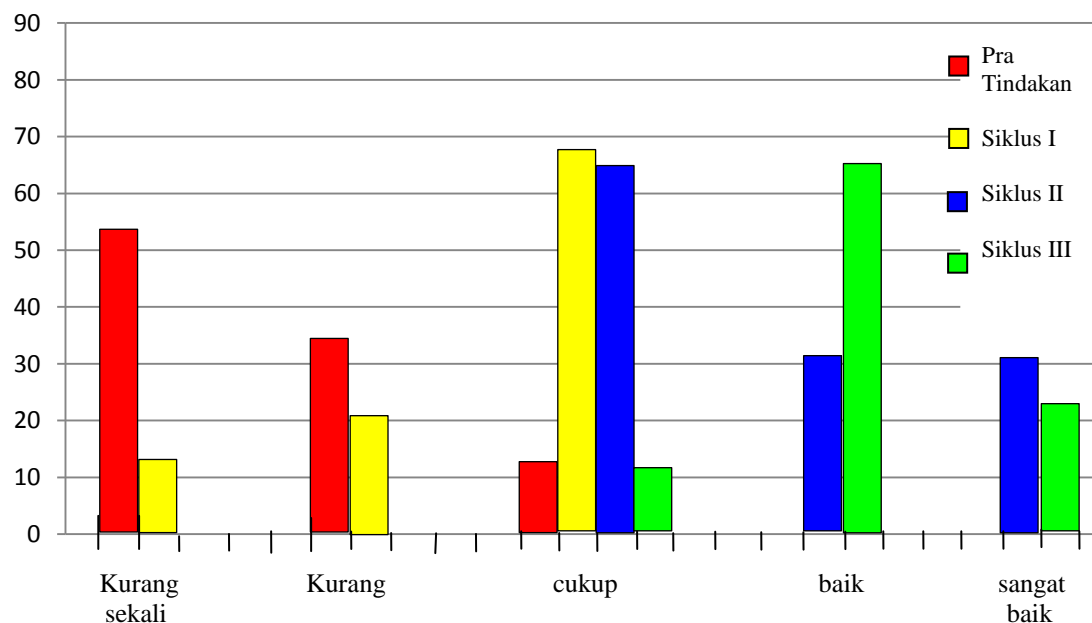
Refleksi pada siklus III ini dilakukan peneliti bersama dengan guru kelas untuk melakukan penilaian selama proses pembelajaran IPS melalui metode sosiodrama. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan peneliti bersama dengan guru kelas IVB SD Negeri Panambangan dapat dikatakan bahwa hampir semua langkah yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran IPS melalui metode sosiodrama sudah terlaksana dengan baik. Hasil perbandingan observasi siswa siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Pembelajaran IPS dengan menggunakan metode sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas VB SD Negeri Panambangan, Cilongok. Peningkatan pada siklus III untuk kriteria sangat baik meningkat 19% dari kondisi siklus II 3% meningkat menjadi 22%, kriteria baik meningkat 35% dari kondisi awal 31% menjadi 66%, kriteria cukup menurun sebesar 55% dari kondisi siklus II 66% menurun menjadi 11%, kriteria kurang dan kurang sekali tidak mengalami penurunan yaitu tetap 0%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Hasil Tindakan Siklus III

No.	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II		Siklus III		Kriteria
	Jumlah Siswa	Persen Tase	Jumlah Siswa	Persen tase	Jumlah Siswa	Persen tase	Jumlah Siswa	Persen tase	
1.	0	0	0	0	1	3	8	22	Sangat baik
2.	0	0	0	0	11	31	23	66	Baik
3.	4	12	24	68	23	66	4	11	Cukup
4.	12	34	7	20	0	0	0	0	Kurang
5.	19	54	4	12	0	0	0	0	Kurang sekali
	55		60		72		83		Rata-rata

Data pada tabel 8 tentang hasil tindakan pada siklus III dapat diperjelas dengan diagram di bawah ini.



Gambar 5. Diagram Hasil Tindakan Siklus III

Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan sosial pada siklus I sebesar 5%, kondisi awal 55% meningkat menjadi 60%. Peningkatan keterampilan sosial padas siklus II sebesar 17%, kondisi awal 55% meningkat menjadi 72% dan pada siklus III meningkat 28%, kondisi awal 55% meningkat menjadi 83%.

Peningkatan keterampilan sosial siswa kelas VB SD Negeri Panambangan sebelum dilakukan tindakan menggunakan metode sosiodrama masih belum tercapai secara optimal. Kemudian setelah dilakukan tindakan pembelajaran IPS melalui metode sosiodrama pada siklus I, II dan III keterampilan sosial siswa mampu mengalami peningkatan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 3 siklus. Siklus yang dilaksanakan ini terdiri dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dan terdiri dari beberapa tahap, yaitu: 1) tahap perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Pada siklus II tahap-tahap yang dilakukan merupakan perbaikan pada siklus sebelumnya yaitu siklus I. Selanjutnya pada siklus III tahap-tahap yang dilakukan juga merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya yaitu siklus II. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini terdiri dari data tes yang berupa Angket Keterampilan Sosial dan data non tes yang terdiri dari hasil observasi. Hasil dari kedua penelitian pada kedua siklus tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan sosial yang diperoleh siswa kelas VB. Dalam penelitian ini upaya yang ditingkatkan adalah keterampilan sosial dengan menggunakan metode sosiodrama melalui pembelajaran IPS kelas VB SD Negeri Panambangan Kecamatan Cilongok.

1. Peningkatan Keterampilan Sosial Siklus I

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada siklus I, peningkatan keterampilan dengan menggunakan metode sosiodrama belum tercapai dengan maksimal. Peningkatan keterampilan sosial pada siklus I sebesar 5%, kondisi awal 55% menjadi 60% dan hasil tersebut masih tergolong kurang. Hal ini dikarenakan keterampilan sosial yang terjalin antara anak yang satu dengan yang lainnya maupun dengan gurunya belum terjalin dengan baik. Perkembangan keterampilan sosial anak yang terjadi merupakan proses penyesuaian anak terhadap lingkungan. Selain itu anak-anak juga dengan cara-cara yang baru agar dapat melakukan kegiatan dengan baik dan diterima oleh teman bermainnya. Hal ini merupakan proses belajar anak terhadap lingkungan sekitar untuk dapat diterima dengan baik. Sebagaimana pendapat Sueann Robinson Ambro (Syamsu Yusuf, 2004: 123) yang menyatakan bahwa sosialisasi merupakan proses belajar yang membimbing anak ke arah perkembangan kepribadian sosial sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan efektif.

Pada saat pembelajaran di kelas, masih banyak siswayang bermain sendiri dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan oleh guru hanya ceramah, sehingga siswa merasa bosan. Jadi untuk dapat meningkatkan keterampilan sosial guru harus menggunakan metode yang tepat salah satunya adalah metode sosiodrama. Penggunaan metode sosiodrama dapat memberikan pemahaman dan penghayatan pada masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat

sehingga anak dilatih untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut baik secara individu maupun kelompok. Hal ini didukung oleh pendapat Nana Sudjana (2005: 84) yang menyatakan bahwa metode sosiodrama merupakan cara mengajar yang memberikan sikap, tingkah laku, atau penghayatan seseorang seperti yang dilakukannya dalam hubungan sosial di masyarakat. Dalam pelaksanaan penggunaan metode sosiodrama pada siklus I tidak semua langkah-langkah penggunaan metode sosidrama dilaksanakan oleh guru. Pada siklus I materi yang digunakan dalam kegiatan sosiodrama adalah BPUPKI dan PPKI. Tokoh yang berperan dalam BPUPKI antara lain: 1) Dr. Radjiman Wedyodiningrat, 2) Mr. Muh. Yamin, 3) Mr. Soepomo, 4) Ir. Soekarno, dan 5) beberapa anggota lainnya. Tokoh yang berperan dalam PPKI antara lain: 1) Ir. Soekarno, 2) Dr. Radjiman Wedyodiningrat, 3) Moh. Hatta, 4) Sutan Syahrir, 5) Jenderal terauci, 6) Laksamana Maeda, 7) Tokoh Pemuda, dan 8) Tokoh Tua. Pada siklus I guru memperkenalkan metode sosiodrama kepada siswa dengan suara yang pelang sehingga siswa masih terlihat bingung, kemudian guru belum menjelaskan pentingnya mempelajari sosiodrama kepada siswa tetapi langsung menentukan masalah sosial yang akan digunakan untuk sosiodrama. Guru juga belum terlihat menceritakan inti dari cerita yang akan diperankan oleh siswa. Dalam pembagian kelompok yang akan memerankan sosiodrama guru sudah melaksanakan dengan cukup baik dan guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berunding terlebih dahulu kepada siswa sebelum memerankan dramanya di depan kelas. Pada

saat siswa memerankan drama seharusnya guru menghentikan drama ketika situasi yang diperankan memuncak, tetapi guru membiarkan siswa untuk memerankan drama sampai selesai, guru juga belum melaksanakan tindak lanjut dan menyimpulkan kegiatan sosiodrama yang telah dilaksanakan pada pertemuan hari itu. Pada saat bermain drama masih terdapat beberapa siswa yang dalam memainkan drama di depan kelas dengan tidak serius dan terdapat juga siswa yang mengganggu teman yang sedang bermain drama di depan kelas. Dalam kegiatan kerjasama dan mengungkapkan pendapat untuk mengerjakan LKS secara berkelompok, masih banyak siswa yang tidak mau bekerjasama dengan teman kelompoknya dan memilih bermain sendiri dan ada pula yang hanya diam. Oleh karena itu, penggunaan metode sosiodrama dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa belum berjalan dengan baik maka perlu diadakan refleksi.

2. Peningkatan Keterampilan Sosial Siklus II

Peningkatan keterampilan sosial pada siklus II sebesar 17%, kondisi awal 55% meningkat menjadi 72% meskipun masih tergolong kategori cukup. Hal ini tampak pada hasil angket keterampilan sosial siswa dan pengamatan yang dilakukan peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam siklus II ini penggunaan metode sosiodrama sudah mulai dapat dipahami oleh siswa, hal tersebut dapat terlihat dari siswa yang memerankan drama di depan kelas dapat menghayati peran yang diperolehnya. Materi yang digunakan pada siklus II adalah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia dan tokoh yang diperankan antara lain: 1)

Ir. Soekarno, 2) Drs. Moh. Hatta, 3) Mr. Achmad Soebardjo, 4) Fatmawati, 5) Sutan Syahrir, 6) Chaerul Saleh, 7) Sukarni, 8) Sayoeti Melik, dan 9) B.M. Diah.

Pada siklus II ini siswa yang pada awalnya bermain sendiri dan tidak mendengarkan penjelasan guru pelan-pelan mau mendengarkan penjelasan guru maupun memperhatikan teman-temannya yang sedang memerankan drama di depan kelas. Pada siklus II ini setelah guru memperkenalkan metode sosiodrama kepada siswa dengan suara yang cukup keras kemudian guru menjelaskan pentingnya mempelajari sosiodrama kepada siswa sehingga beberapa siswa sudah mengerti dan paham tentang penggunaan metode sosiodrama. Selanjutnya, guru menentukan masalah sosial yang akan digunakan untuk sosiodrama dan menceritakan inti dari cerita yang akan diperankan oleh siswa. Dalam pembagian kelompok yang akan memerankan sosiodrama guru sudah melaksanakan dengan cukup baik, bahkan ada beberapa siswa yang ingin memerankan kembali tokoh yang telah diperankan pada drama sebelumnya, misalnya ada siswa yang ingin memerankan tokoh Ir. Soekarno pada kegiatan sosiodrama pada siklus II karena siswa tersebut merasa mampu dan dapat menikmati peran sebagai tokoh Ir. Soekarno, hal ini terlihat dari pengamatan peneliti bahwa anak tersebut mampu memerankan peran Ir. Soekarno dengan baik dan mampu menghayati peran pada saat memerankan tokoh tersebut. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berunding terlebih dahulu kepada siswa sebelum memerankan dramanya di depan kelas. Guru sudah

terlihat menghentikan drama ketika situasi drama memuncak, guru juga sudah melaksanakan tindak lanjut dengan meminta siswa untuk menentukan alternatif pemecahan masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat Moejiono (1991: 81) yang menyatakan bahwa dengan metode sosiodrama dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan alternatif pemecahan masalah. Selanjutn, guru menyimpulkan kegiatan sosiodrama yang telah dilaksanakan pada pertemuan hari itu. Pada saat bermain drama para siswa yang memainkan drama di depan kelas sudah mulai dapat serius dan menghayati peran meskipun terdapat beberapa siswa yang masih bermain sendiri dan sebagian siswa yang tidak memerankan drama juga sudah terlihat sudah mau mendengarkan memperhatikan temannya yang sedang bermain drama di depan kelas. Dalam kegiatan kerjasama untuk mengerjakan LKS secara berkelompok, sebagian siswa sudah mau bekerjasama dengan teman sekelompoknya, bahkan sudah ada yang berani untuk mengeluarkan pendapat sehingga LKS yang dikerjakan dapat selesai dengan baik. Langkah-langkah penggunaan metode sosiodrama dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa pada siklus II sudah berjalan cukup baik.

3. Peningkatan Keterampilan Sosial Siklus III

Peningkatan keterampilan sosial pada siklus III sebesar 28%, kondisi awal 55% meningkat menjadi 83% dan sudah mencapai kategori baik, maka penelitian tindakan kelas inipun dihentikan pada siklus III. Hal ini tampak pada hasil angket keterampilan sosial siswa dan pengamatan yang dilakukan

peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam siklus III ini penggunaan metode sosiodrama sudah dapat dipahami oleh siswa, hal tersebut dapat terlihat dari siswa yang memerankan drama di depan kelas dapat menghayati peran yang diperolehnya dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudaryo, dkk (1991: 89) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama dapat memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan, mengungkapkan/mengekspresikan suatu sikap, tingkah laku, atau penghayatan sesuatu yang dipikirkan, dirasakan, atau yang diinginkan dalam keadaan seandainya ia menjadi tokoh yang diperankan. Tokoh-tokoh yang diperankan antara lain: 1) Brigjen AWS. Mallaby, 2) Ir. Soekarno, 3) Moh. Hatta, 4) Sutomo (Bung Tomo), 5) Sekutu A, 6) Sekutu B, 7) Gubernur Suryo, 8) Wakil Gubernur, dan 9) Tokoh Pemuda.

Dalam penggunaan metode sosiodrama pada siklus III, siswa yang pada awalnya bermain sendiri dan tidak mendengarkan penjelasan guru sudah mau mendengarkan penjelasan guru maupun memperhatikan teman-temannya yang sedang memerankan drama di depan kelas. Pada siklus III ini setelah guru memperkenalkan metode sosiodrama kepada siswa dengan suara yang cukup keras kemudian guru menjelaskan pentingnya mempelajari sosiodrama kepada siswa sehingga beberapa siswa sudah mengerti dan paham tentang penggunaan metode sosiodrama. Selanjutnya, guru menentukan masalah sosial yang akan digunakan untuk sosiodrama dan menceritakan inti dari cerita yang akan diperankan oleh siswa. Dalam

pembagian kelompok yang akan memerankan sosiodrama guru sudah melaksanakan dengan cukup baik dan guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berunding terlebih dahulu kepada siswa sebelum memerankan dramanya di depan kelas. Guru sudah terlihat menghentikan drama ketika situasi yang diperankan memuncak dan guru juga sudah melaksanakan tindak lanjut serta menyimpulkan kegiatan sosiodrama yang telah dilaksanakan pada pertemuan hari itu. Pada saat bermain drama hampir sebagian siswa yang memainkan drama di depan kelas dapat serius dan menghayati peran dan siswa lain yang tidak memainkan drama sudah terlihat tidak ramai dan mendengarkan serta memperhatikan teman lain yang sedang memerankan drama di depan kelas. Dalam kegiatan kerjasama untuk mengerjakan LKS secara berkelompok, sebagian siswa sudah bekerjasama dengan teman sekelompoknya, bahkan sebagian siswa sudah berani untuk mengeluarkan pendapat sehingga LKS yang dikerjakan dapat selesai dengan baik dan selesai tepat waktu. Langkah-langkah penggunaan metode sosiodrama dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa pada siklus III sudah dilaksanakan baik.

Berdasarkan beberapa paparan di atas disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat meningkatkan keterampilan sosial anak kelas VB SD Negeri Panambangan melalui metode sosiodrama. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa dalam memerankan drama. Perubahan ini terjadi secara bertahap mulai dari siswa yang belum mengenal metode sosiodrama. Kemudian siswa mulai

tertarik dengan penggunaan sosiodrama, bahkan sampai pada proses memerankan dan menghayati peran yang diperolehnya dalam sosiodrama. Konsep metode sosiodrama yang diberikan dapat bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan sosial anak melalui kegiatan lain yang melibatkan orang banyak. Dengan kegiatan bermain drama secara berkelompok banyak pengalaman yang didapatkan oleh siswa antara lain, dapat mengetahui karakter dan perilaku teman untuk dapat bekerjasama dan berusaha untuk dapat diterima oleh teman dan berperilaku baik kepada teman maupun guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Soegeng Santoso (Nurbiana Dhieni dkk, 2008: : 7.32) yang mengemukakan bahwa metode sosiodrama merujuk pada dimensi pribadi dan dimensi sosial. Ditinjau dari dimensi pribadi dapat membantu siswa untuk menemukan makna dari lingkungan yang bermanfaat dan dapat memecahkan problem yang tengah dihadapi dengan bantuan kelompok sebaya, sedangkan apabila ditinjau dari dimensi sosial metode ini dapat memberikan kesempatan siswa untuk dapat bekerja sama dalam menganalisis situasi-situasi sosial terutama hubungan anatar pribadi.

Di samping dapat meningkatkan keterampilan sosial, metode sosiodrama juga berdampak terhadap nilai IPS siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai post test siswa setelah menampilkan sosoidrama di depan kelas.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VB SD Negeri Panambangan ini telah diupayakan untuk memperoleh hasil yang maksimal, namun pada kenyataannya masih terdapat kekurangan-kekurangan yang disebabkan oleh beberapa keterbatasan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) metode sosiodrama merupakan metode yang baru bagi siswa dan jarang digunakan untuk guru kelas, sehingga guru kelas perlu meningkatkan pemahaman tentang metode sosiodrama, dan
- 2) kurangnya observer yang membantu peneliti dalam melakukan observasi selama penelitian berlangsung sehingga peneliti kurang mendapatkan masukan dari pihak lain sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan dan diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan metode sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas VB SD Negeri Panambangan Kecamatan Cilongok.

Peningkatan keterampilan sosial pada siklus I sebesar 5%, kondisi awal 55% meningkat menjadi 60%. Peningkatan keterampilan sosial pada siklus II sebesar 17%, kondisi awal 55% menjadi 72%, dan pada siklus III peningkatan keterampilan sosial sebesar 28%, kondisi awal 55% meningkat menjadi 83%. Di samping dapat meningkatkan keterampilan sosial, metode sosiodrama juga berdampak terhadap nilai IPS siswa. Hal ini dibuktikan dari peningkatan hasil nilai post test siswa setelah menampilkan sosoidrama di depan kelas.

B. Saran

Saran yang perlu disampaikan setelah melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode sosiodramadalam meningkatkan keterampilan sosial adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru

- a. Guru perlu mempertimbangkan penggunaan metode sosiodrama dalam pembelajaran IPS sebagai salah satu cara penyampaian pelajaran karena dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa.

- b. Penggunaan metode sosiodrama tidak hanya digunakan pada mata pelajaran IPS saja tetapi dapat juga pada mata pelajaran lain selama materi pembelajaran sesuai untuk disosiodramakan.
- c. Guru hendaknya dapat menggunakan metode sosiodrama pada materi lain sehingga bakat-bakat siswa dalam memainkan dan menghayati peran dalam bermain drama dapat diasah dan mampu menjadikan siswa untuk memainkan drama dengan lebih baik lagi, karena pada penelitian ini ternyata banyak siswa yang mempunyai bakat untuk memainkan drama dengan baik.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya dapat belajar untuk bersosialisasi dengan teman yang lain dalam satu anggota kelompok agar dapat mengembangkan keterampilan sosial terhadap sesama teman.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan metode sosiodrama di sekolah-sekolah dasar lainnya sehingga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Cartledge, Gwendolyn, Milburn, JoAnne Fellow. (1986). *Teaching Social Skill to Children and Youth*. Amerika: United States of America
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djojo Suradisastra, dkk. (1991). *Pendidikan IPS 3*. Jakarta: Depdikbud.
- Elizabeth B. Hurlock. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- _____. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Goleman Daniel. (1999). *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hamzah B. Uno. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayati. (2002). *Pendidikan Ilmu Sosial Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY
- Ichas Hamid Al-Lamri dan Tuti istianti Ichas. (2006). *Pengembangan Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Moch. Uzer Usman, dkk. (1990). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya
- Moedjiono. (1993). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Mulyadi Soemantri dan Johar Permana. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud
- Nana Sudjana. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensinda.
- Nandang Budiman. (2006). *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ngalim Purwanto. 2006. *Teknik-teknik dan Evaluasi Penelitian*. Jakarta: Rosdakarya.
- Nurbiana Dhieni. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Alumni
- Nursid Sumaatmadja. (2008). *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alumni.

- Purwa Atmaja Prawira. (2012). *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Roestiyah. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rita Eka Izzaty. (2007). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Saidiharjo. (2004). *Pengembangan Kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Yogyakarta
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudaryo, dkk. (1991). *Strategi Belajar Mengajar I*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- _____. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukardi. (2003). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suroso. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pararaton
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf L.N. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Barat: PT. Indeks
- Wina Sanjaya. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS 1

Nama Sekolah : SD Negeri Panambangan

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/ Semester : V (lima) / 2 (dua)

Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (3 x pertemuan)

Hari/ Tanggal : Jumat, 18 April 2013
Senin, 22 April 2013
Jumat, 26 April 2013

A. Standar Kompetensi

- 2 Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

C. Indikator

1. Menjelaskan proses pelaksanaan sidang BPUPKI dan PPKI.
2. Memerankan tokoh-tokoh BPUPKI dan PPKI yang akan ditampilkan dalam sosiodrama.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru, membaca teks drama, dan melakukan sosiodrama siswa dapat menjelaskan proses pelaksanaan sidang BPUPKI dan PPKI dengan baik.

2. Setelah mendengarkan penjelasan guru dan membaca teks drama siswa dapat memerankan tokoh-tokoh BPUPKI dan PPKI yang akan ditampilkan dalam sosiodrama dengan baik.

E. Materi Pokok

BPUPKI dan PPKI

F. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran : Sosiodrama, Tanya Jawab, Ceramah Bervariasi, Penugasan.
2. Pendekatan Pembelajaran : Kontekstual.

G. Kegiatan Pembelajaran

PERTEMUAN 1

1. Kegiatan Awal

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.
- c. Guru melakukan presensi.
- d. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab dengan siswa
“Siapa yang pernah mendengar istilah BPUPKI dan PPKI?”
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

2. Kegiatan Inti

- a. Eksplorasi:
 - 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi proses pelaksanaan sidang BPUPKI dan PPKI, dan
 - 2) Guru melakukan tanya jawab tentang proses pelaksanaan sidang BPUPKI dan PPKI.
- b. Elaborasi:
 - 1) Siswa dibagi menjadi 4 kelompok besar secara acak, kemudian kelompok tersebut diberi nama kelompok A, B, C, dan D,

- 2) Guru membagikan teks soiodrama kepada anggota kelompok yang akan menampilkan drama pada pertemuan berikutnya untuk dipelajari, dan
 - 3) Guru membagi peran kepada siswa yang akan bermain sosidrama.
- c. Konfirmasi:
- a) Guru memberi penekanan keepada siswa tentang hal-hal yang belum jelas,
 - b) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi atau hal-hal yang belum dipahami, dan
 - c) Guru bersama siswa menyimpulkan materi.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran.
- b. Guru memotivasi siswa supaya mempelajari sendiri materi di rumah agar menjadi siswa yang pandai.
- c. Guru menutup pelajaran dengan doa bersama.

PERTEMUAN 2

1. Kegiatan Awal

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.
- c. Guru melakukan presensi.
- d. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi BPUPKI yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya.
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

2. Kegiatan Inti

- a. Eksplorasi:
 - 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi proses pelaksanaan sidang BPUPKI dan PPKI.
 - 2) Guru melakukan tanya jawab tentang proses pelaksanaan sidang BPUPKI dan PPKI.

b. **Elaborasi:**

- 1) Guru membagikan *name text* yang bertuliskan nama pahlawan kepada kelompok yang akan bermain sosidrama.
- 2) Siswa bermain drama tentang BPUPKI dan PPKI.
- 3) Guru membagi siswa yang tidak memainkan drama menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-4 orang.
- 4) Guru membagikan LKS untuk dikerjakan secara berkelompok. Jadi selain melihat drama yang ditampilkan di depan siswa yang menjadi penonton juga mengerjakan LKS yang diberikan guru.
- 5) Guru memberi tanggapan permainan drama yang dilakukan siswa.
- 6) Guru dan siswa membahas LKS yang telah dikerjakan.

c. **Konfirmasi:**

- 1) Guru memberi penekanan kepada siswa tentang hal-hal yang belum jelas.
- 2) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi atau hal-hal yang belum dipahami.
- 3) Guru bersama siswa menyimpulkan materi.
- 4) Guru membagikan soal evaluasi kepada siswa.
- 5) Guru dan siswa membahas soal evaluasi.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran.
- b. Guru memotivasi siswa supaya mempelajari sendiri materi di rumah agar menjadi siswa yang pandai.
- c. Guru menutup pelajaran dengan doa bersama.

PERTEMUAN 3

1. Kegiatan Awal

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.
- c. Guru melakukan presensi.

- d. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab dengan siswa
“Pengalaman apa yang kalian dapat dari kegiatan sosiodrama tentang BPUPKI dan PPKI? ”
- e. Guru menyampiakan tujuan pembelajaran kepada siswa.

2. Kegiatan Inti

- a) Eksplorasi:
 - 1) guru mengulas kegiatan drama tentang BPUPKI dan PPKI yang telah ditampilkan.
- b) Elaborasi:
 - 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 3-4 orang.
 - 2) Guru menyuruh siswa mengerjakan soal yang ada di buku paket secara berkelompok.
 - 3) Guru dan siswa membahas soal tersebut dan beberapa siswa maju untuk memaparkan hasil diskusinya.
- c) Konfirmasi
 - 1) Guru memberi penekanan kepada siswa tentang hal-hal yang belum jelas.
 - 2) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi atau hal-hal yang belum dipahami.
 - 3) Guru bersama siswa menyimpulkan materi.

3. Kegiatan Akhir

- a) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran.
- b) Guru memotivasi siswa supaya mempelajari sendiri materi di rumah agar menjadi siswa yang pandai.
- c) Guru membagikan angket keterampilan sosial kepada siswa.
- d) Guru menutup pelajaran dengan doa bersama.

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Silabus kelas V
2. Endang Susilaningsih. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 Untuk SD / MI Kelas 5*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
3. Reny Yuliati. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
4. *Name text* yang bertulis nama tokoh-tokoh yang diperankan.
5. Naskah drama BPUPKI dan PPKI

I. Penilaian

1. Prosedur penilaian : proses dan post test
2. Jenis penilaian : tertulis
3. Bentuk penilaian : mencentang
4. Alat penilaian : angket
5. Instrumen penilaian : terlampir

J. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75 % siswa mendapatkan nilai lebih besar dari 70.

Yogyakarta , 22 April 2013

Mengetahui,
Guru Kelas VB,

Peneliti,

Ruspiyati
NIP 19740806 200701 2 027

Dian Ikawati R.
NIM 09108244089

Kepala SD N Panambangan

Wartono, S. Pd.
NIP 19591002 198012 1 002

Ringkasan Materi

USAHA MEMPERSIAPKAN KEMERDEKAAN INDONESIA

A. Persiapan Kemerdekaan oleh BPUPKI

Perdana Menteri Jepang, Jenderal Kuniaki Koiso, pada tanggal 7 September 1944 mengumumkan bahwa Indonesia akan dimerdekakan kelak, sesudah tercapai kemenangan akhir dalam perang Asia Timur Raya. Pada tanggal 1 Maret 1945, Pemerintah Militer Jepang di Jawa, Kumakici Harada, mengumumkan pembentukan Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI). BPUPKI resmi dibentuk pada tanggal 29 April 1945, bertepatan dengan ulang tahun kaisar Jepang. Dr. K.R.T Radjiman Wedyodiningrat ditunjuk menjadi ketua didampingi dua orang ketua muda, yaitu R.P Suroso dan Ichibangase. Selain menjadi ketua muda, R.P. Suroso juga diangkat menjadi kepala kantor tata usaha BPUPKI dibantu Toyohiko Masuda dan Mr. A.G. Pringgodigdo. Tanggal 28 Mei 1945, diadakan upacara pelantikan dan sekaligus upacara pembukaan sidang pertama BPUPKI di gedung Chuo Sangiin (Gedung Pancasila sekarang). Selama berdiri BPUPKI mengadakan dua kali masa sidang resmi, yaitu:

1. Sidang resmi pertama

Sidang resmi pertama berlangsung lima hari, yaitu 28 Mei sampai 1 Juni 1945. Pada masa sidang resmi pertama ini, dibahas dasar negara. Banyak anggota sidang yang memberikan pandangannya tentang bentuk negara dan dasar negara. Masa sidang pertama BPUPKI ini dikenang dengan sebutan detik-detik lahirnya Pancasila. Seluruh anggota BPUPKI yang berjumlah 62 orang ditambah 6 anggota tambahan berkumpul dalam satu ruang sidang.

2. Sidang resmi kedua

Sidang resmi kedua berlangsung tanggal 10-17 Juli 1945. Sidang ini membahas bentuk negara, wilayah negara, kewarganegaraan, rancangan undang-undang dasar, ekonomi dan keuangan, pembelaan negara, pendidikan dan

pengajaran. Pada termin ini, anggota BPUPKI dibagi-bagi dalam panitia-panitia kecil. Panitia-panitia yang terbentuk antara lain Panitia Perancangan Undang-Undang Dasar (diketuai Sukarno), Panitia Pembelaan Tanah Air (diketuai Abikusno Cokrosuyoso), dan Panitia Ekonomi dan Keuangan (diketuai Mohammad Hatta). Di antara dua sidang resmi itu, berlangsung pula sidang tidak resmi yang dihadiri 38 orang. Sidang yang dipimpin Bung Karno ini membahas rancangan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yang kemudian dibahas pada sidang resmi kedua BPUPKI (10-17 Juli 1945).

B. Persiapan Kemerdekaan oleh PPKI

Setelah BPUPKI menyelesaikan tugas-tugasnya, pada 7 Agustus 1945 dibentuk Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Badan ini bertugas mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut masalah ketatanegaraan bagi negara Indonesia baru. Badan ini beranggotakan 21 orang. Adapun yang ditunjuk sebagai ketua adalah Ir. Sukarno, sedangkan wakil ketuanya Drs. Moh Hatta. Sebagai penasihat ditunjuk Mr. Ahmad Subarjo. Kemudian, anggota PPKI ditambah lagi sebanyak enam orang, yaitu Wiranatakusumah, Ki Hajar Dewantara, Mr. Kasman Singodimejo, Sayuti Melik, Iwa Kusumasumantri, dan Ahmad Subarjo. Ketika PPKI terbentuk, keinginan rakyat Indonesia untuk merdeka semakin memuncak. Ada anggapan dari golongan muda bahwa PPKI adalah badan bentukan Jepang. PPKI baru dapat bersidang sehari setelah proklamasi kemerdekaan. Selama terbentuk PPKI melakukan beberapa kali sidang.

1. Sidang pertama dilaksanakan tanggal 18 Agustus 1945, di Gedung Kesenian Jakarta. Pada sidang ini dihasilkan beberapa keputusan penting yang menyangkut kehidupan ketatanegaraan serta landasan politik bagi bangsa Indonesia yang merdeka, yaitu: mengesahkan UUD 1945 setelah mendapat beberapa perubahan pada pembukannya, memilih presiden dan wakil presiden, yakni Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta, dan menetapkan bahwa Presiden untuk sementara waktu akan dibantu oleh sebuah Komite Nasional.
2. Sidang kedua dilakukan pada hari berikutnya, tanggal 19 Agustus 1945. Sidang hari kedua ini menghasilkan keputusan: membentuk 12 departemen dan sekaligus

menunjuk pemimpinnya (menteri), menetapkan pembagian wilayah negara Republik Indonesia menjadi delapan provinsi dan sekaligus menunjuk gubernurnya, dan memutuskan agar tentara kebangsaansegera dibentuk.

3. Sidang ketiga (20 Agustus 1945) PPKI membahas tentang Badan Penolong Keluarga Korban Perang. Sidang ketiga PPKI menghasilkan delapan pasal ketentuan. Salah satu pasalnya, yakni pasal 2 berisi tentang pembentukan Badan Keamanan Rakyat (BKR).
4. Sidang keempat dilakukan pada tanggal 22 Agustus 1945 membahas tentang: Komite Nasional, Partai Nasional, dan Badan Keamanan Rakyat.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok:

1.
2.
3.
4.
5.
6.

Diskusikanlah dengan kelompokmu!

1. Siapa saja tokoh yang terlibat dalam kelompok BPUPKI dan PPKI?
2. Berapa kali BPUPKI melaksanakan sidang dan pada tanggal berapa?
3. Apa tugas dari BPUPKI dan PPKI, apakah keduanya dapat melaksanakan tugasnya dengan baik?

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA

1. Tokoh yang terlibat dalam BPUPKI
 - a. Dr. K.R.T Radjiman Wedyodiningrat
 - b. R.P Suroso dan Ichibangase
 - c. Toyohiko Masuda
 - d. Mr. A.G. PringgodigdoTokoh yang terlibat dalam PPKI
 - a. Ir. Sukarno
 - b. Drs. Moh Hatta
 - c. Mr. Ahmad Subarjo
 - d. Wiranatakusumah
 - e. Mr. Kasman Singodimejo
 - f. Sayuti Melik
 - g. Iwa Kusumasumantri
 - h. Ahmad Subarjo
2. BPUPKI melaksanakan sidang sebanyak 2 kali yaitu pada tanggal 28 Mei – 1 Juni 1945 dan pada tanggal 10-17 juli 1945
3.
 - a. Tugas BPUPKI adalah untuk mempelajari dan menyelidiki hal penting untuk mendirikan Negara Indonesia merdeka dan BPUPKI dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.
 - b. Tugas PPKI adalah mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut masalah ketatanegaraan bagi Indonesia Baru. PPKI dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

SOAL EVALUASI

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang benar!

1. Ketua Badan Penyelidikan Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) adalah ...
 - a. Kumaci Harada
 - b. Soekarno
 - c. Radjiman Wedyodiningrat
 - d. Ichibangase
2. BPUPKI adalah badan yang dibentuk oleh pemerintah Jepang di Jawa pada tanggal
 - a. 2 Maret 1945
 - b. 1 Maret 1945
 - c. 1 Mei 1945
 - d. 2 Mei 1945
3. Sidang-sidang BPUPKI dilaksanakan sebanyak kali
 - a. 4
 - b. 3
 - c. 2
 - d. 1
4. BPUPKI membentuk panitia kecil untuk merumuskan bidang ekonomi yang diketuai oleh
 - a. Soepomo
 - b. Amir Syarifudin
 - c. Cherul Saleh
 - d. Mohammad Hatta
5. Kemerdekaan Indonesia sudah dipersiapkan sejak
 - a. Jauh hari sebelum kesempatan memproklamasikan kemerdekaan tiba
 - b. Jepang masuk Indonesia
 - c. Inggris menduduki Indonesia
 - d. Pasukan Jepang terdesak oleh pasukan Sekutu

6. Sidang BPUPKI pertama dilaksanakan pada tanggal
 - a. 29 Mei – 1 Juni 1945
 - b. 28 Mei – 2 Juni 1945
 - c. 1 Juli – 5 Juli 1945
 - d. 10 Juli – 17 Juli 1945
7. Sidang BPUPKI kedua dilaksanakan pada tanggal
 - a. 29 Mei – 1 Juni 1945
 - b. 28 Mei – 2 Juni 1945
 - c. 1 Juli – 5 Juli 1945
 - d. 10 Juli – 17 Juli 1945
8. Pada tanggal 1 Juni 1945 Ir. Soekarno berpidato tentang dasar falsafah negara Indonesia dan diberi nama
 - a. Dwi Drama
 - b. Tri Sila
 - c. Pancasila
 - d. Sapta Marga
9. Pada sidang kedua BPUPKI membentuk
 - a. Panitia Delapan
 - b. Panitia Sembilan
 - c. Panitia Tujuh
 - d. Panitia Sepuluh
10. Hasil kerja dari Panitia Sembilan adalah
 - a. Piagam Jakarta
 - b. Peraturan pemerintah
 - c. Pancasila
 - d. UUD 1945
11. Untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia pemerintah Jepang membentuk Dokuritsu Junbi Inkai atau
 - a. PPKI
 - b. BPUPKI
 - c. Putera
 - d. Peta

12. Ketua Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesi (PPKI) adalah
- a. Ahmad Subarjo
 - b. Ir. Soekarno
 - c. Radjiman Wedyodiningrat
 - d. Moh. Hatta
13. Sidang PPKI dilakukan sebanyak ... kali
- a. 2
 - b. 3
 - c. 4
 - d. 5
14. Wakil ketua panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) adalah
- a. Ahmad Subarjo
 - b. Soekarno
 - c. Radjiman Wedyodiningrat
 - d. Moh. Hatta
15. Sidang pertama PPKI dilaksanakan pada tanggal
- a. 1 Maret 1945
 - b. 28 Mei 1945
 - c. 10 Juli 1945
 - d. 18 Agustus 1945
16. Sidang PPKI kedua membentuk departemen
- a. 12
 - b. 11
 - c. 13
 - d. 10
17. Sidang PPKI keempat dilaksanakan pada tanggal
- a. 21 Agustus 1945
 - b. 20 Agustus 1945
 - c. 22 Agustus 1945
 - d. 23 Agustus 1945

18. Peristiwa yang cukup penting setelah pembentukan PPKI, yaitu penyerahan Jepang terhadap Sekutu yang dilaksanakan pada tanggal
- 16 Agustus 1945
 - 14 Agustus 1945
 - 17 Agustus 1945
 - 15 Agustus 1945
19. Pada sidang tanggal 20 Agustus 1945 menghasilkan pasal
- 7
 - 6
 - 8
 - 5
20. Pada tanggal 23 Agustus 1945, Presiden Soekarno dalam pidatonya menyatakan berdirinya tiga badan baru, yaitu
- UUD 1945
 - Badan Penolong Keluarga Korban Perang
 - Presiden dan Wakil Presiden
 - Komite Nasional, Partai Nasional, Badan Keamanan Rakyat

KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI

- | | |
|-------|-------|
| 1. C | 11. A |
| 2. B | 12. B |
| 3. C | 13. C |
| 4. D | 14. D |
| 5. A | 15. D |
| 6. A | 16. A |
| 7. D | 17. C |
| 8. C | 18. B |
| 9. B | 19. D |
| 10. B | 20. C |

NASKAH SOSIODRAMA BPUPKI

TOKOH YANG DIPERANKAN:

1. Dr. Rajiman Wedyodiningrat
2. Mr. Moh. Yamin
3. Mr. Supomo
4. Ir. Soekarno

PROLOG

Sejak tahun 1944 Jepang dalam perang Pasifik mulai terdesak, beberapa pulau di sekitar Papua sudah mulai diserahkan kepada tentara Sekutu. Sekutu terus menerus menekan pertahanan Jepang. Pertahanan Jepang mulai rapuh dan kekalahan mulai tampak nyata. Namun Jepang masih berusaha menarik simpati rakyat Indonesia dengan cara akan memberikan kemerdekaan di kemudian hari. Untuk kepentingan itu, pada tanggal 1 Maret 1945 Pemerintah Jepang di Jawa yang dipimpin Saiko Syikikan Kumakici Harada membentuk Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) atau Dokuritsu Junbi Cosakai.

BPUPKI mempunyai anggota sejumlah 62 orang dan ditunjuk sebagai ketua adalah dr. Radjiman Wedyodiningrat, dibantu oleh dua ketua muda, yaitu R. Panji Suroso dan Syukokan (Jepang) serta dua orang sekretaris, yaitu Mr. AG. Pringgodigdo dan Toyohiko Masuda (Jepang). Orang Jepang tidak punya hak suara. Pelantikan anggota BPUPKI pada tanggal 28 Mei 1945 dan keesokan harinya tanggal 29 Mei 1945 mengadakan sidang pertama. Sidang dipimpin oleh ketua BPUPKI.

Radjiman W. : Saudara peserta sidang, permasalahan yang pertama adalah konsep tentang dasar negara. Dan berturut turut yang akan mengajukan konsep tersebut adalah Mr. Moh. Yamin, Mr. Supomo, dan Ir. Soekarno. Bagaimana pendapat Saudara?

Anggota : Setuju.

Radjiman W. : Mr. Muh. Yamin. Apakah anda sudah siap?

Mr. Muh. Yamin: Ya. Saya siap. (Mr. Muh. Yamin memang sudah mempersiapkan konsep tersebut. Dan langsung maju memulai pidato)

Pidato yang saya sampaikan berjudul “Asas dan Dasar Negara Kebangsaan Indonesia”. Ada lima hal yang pantas menjadi dasar negara Indonesia Merdeka, yaitu:

1. Peri kebangsaan.
2. Peri kemanusiaan.
3. Peri ketuhanan.
4. Peri kerakyatan.
5. Kesejahteraan.

Radjiman W. : Terima kasih kepada Sdr. Muh. Yamin. Untuk selanjutnya konsep dasar negara akan disampaikan pada hari ketiga sidang berikutnya.

Sidang tanggal 31 Mei 1945 dimulai dan dipimpin juga oleh ketua BPUPKI.

Seperti yang sudah direncanakan, giliran Mr. Supomo akan berpidato.

Radjiman W. : Sdr. Mr. Supomo, apakah sudah siap?

Mr. Supomo : Ya. Saya siap Sdr. Ketua.

Saya akan menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan dasar negara meliputi lima hal, yaitu:

1. Paham negara kesatuan.
2. Perhubungan negara dan agama.
3. Sistem badan permusyawaratan.
4. Sosialisme negara.
5. Hubungan antarbangsa.

Kelima hal di atas tidak diusulkan sebagai dasar negara, tetapi sebagai bahan masukan dalam merumuskan dasar negara.

Radjiman W. : Terima kasih Mr. Supomo. Hadirin yang kami hormati, untuk penyampaian pidato berikutnya dilanjutkan besok hari. Apakah dapat disetujui?

Anggota : Setuju.

Pada tanggal 1 Juni 1945 sidang dimulai. Seperti hari sebelumnya sidang dipimpin oleh ketua BPUPKI. Akan mendengarkan pidato Ir. Soekarno.

Radjiman W : Apakah Sdr. Ir. Soekarno sudah siap?

Ir. Soekarno : Siap Sdr. Ketua. Hadirin yang kami hormati. Dasar falsafah negara Indonesia yang saya ajukan juga terdiri atas lima asas, yaitu:

1. Kebangsaan Indonesia.
2. Internasionalisme atau peri kemanusiaan.
3. Mufakat atau demokrasi.
4. Kesejahteraan sosial.
5. Ketuhanan Yang Maha Esa.

Kelima asas itu atas petunjuk seorang ahli bahasa oleh Ir. Soekarno diberi nama Pancasila, kemudian diusulkan untuk dijadikan Dasar Negara Indonesia. Demikian dan terima kasih.

Radjiman W. : Terima kasih Sdr. Ir. Soekarno. Sidang kali ini dianggap selesai dan dinyatakan ditutup.

Dalam masa sidang pertama belum diperoleh kata sepakat mengenai dasar negara. Namun sudah mulai adanya kesamaan tentang perlunya dasar negara.

Sambil menunggu masa sidang kedua, anggota BPUPKI ada yang sebagai panitia kecil berjumlah sembilan orang (Panitia Sembilan) yaitu: Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Mr. A.A. Maramis, Abikusno Tjokrosujoso, Abdul Kahar Muzakkir, Haji Agus Salim, Mr. Ahmad Soebardjo, K.H.A. Wachid Hasyim, dan Mr. Moh. Yamin terus bekerja untuk merumuskan Rancangan Pembukaan UUD. Rancangan Pembukaan UUD itu harus mengandung asas dan tujuan negara Indonesia Merdeka. Tugas itu dapat diselesaikan tanggal 22 Juni 1945 dan hasil rumusannya disebut Piagam Jakarta atau Jakarta Charter. Nama itu diberikan atas usulan Mr. Moh. Yamin.

Di dalam Piagam Jakarta alinea ke-4 dirumuskan lima asas yang akan diusulkan menjadi dasar falsafah negara Indonesia Merdeka, yaitu:

1. Ketuhanan dengan menjalankan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab.
3. Persatuan Indonesia.

4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Sidang kedua dilaksanakan tanggal 10 – 16 Juli 1945 yang akan membahas Rancangan UUD 1945. Tanggal 14 Juli 1945 panitia yang dipimpin Ir. Soekarno akan melaporkan hasil kerjanya.

Radjiman W : Saudara-saudara. Sidang keedua hari ini akan mendengarkan panitia yang dipimpin oleh Ir. Soekarno. Apakah Sdr. Ir. Soekarno sudah siap?

Ir. Soekarno : Siap Sdr. Ketua. Hadirin yang kami hormati. Hasil kerja panitia perancang UUD adalah sebagai berikut:

1. Pernyataan Indonesia merdeka.
2. Pembukaan Undang-Undang Dasar.
3. Undang-Undang Dasar (batang tubuh)

Demikian hasil kerja kami, semoga bermanfaat. Waktu dikembalikan kepada ketua.

Radjiman W : Terima kasih Sdr. Ir. Soekarno.

Akhirnya, sidang BPUPKI menerima bulat hasil kerja panitia itu. Sidang-sidang BPUPKI di gedung Cuo Sangi In, Pejambon yang sekarang dikenal sebagai Gedung Pancasila.

Setelah tugas-tugas BPUPKI selesai, maka pada tanggal 7 Agustus 1945 secara resmi dibubarkan.

NASKAH SOSISODRAMA PPKI

TOKOH YANG DIPERANKAN:

1. Ir. Soekarno
2. Dr. Radjiman Wedyodiningrat
3. Drs. Moh. Hatta
4. Sutan Syahrir
5. Jenderal Terauci
6. Laksamana Maeda
7. Tokoh Pemuda
8. Tokoh Tua

PROLOG

BPUPKI telah menyelesaikan tugasnya, maka badan ini resmi dibubarkan pada tanggal 7 Agustus 1945. Pada saat itu pula pemerintah militer Jepang di Jawa atas perintah Jenderal Terauci membentuk Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) atau Dokuritsu Junbi Inkai. Anggota PPKI akan dipilih langsung oleh Terauci, penguasa perang tertinggi di Asia Tenggara yang berpusat di Saigin (Vietnam). Kala itu tanggal 9 Agustus 1945, Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan dr. Radjiman Widyodiningrat di panggil ke Dalat (Vietnam) atas perintah Jenderal Terauci

Jend. Terauci : Saudara-saudara tahu maksudku mengundang kalian ke sini?

Soekarno dkk. : Belum. Tapi baru meraba-raba apa yang mungkin akan dilakukan Tuan kepada kami dan bangsa kami (Ketiganya secara serempak).

Jend. Terauci : Betul. Kami akan memberikan kepada kamu dan bangsamu suatu kemerdekaan dan untuk keperluan itu saya akan membentuk panitia, namanya Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Bagaimana, kalian setuju?

Soekarno dkk. : Kami setuju. Asal tidak ada pemaksaan-pemaksaan akibat dari keputusan itu.

Jend. Terauci : Baik. Dalam PPKI nanti ketuanya adalah Soekarno dan wakilnya adalah Moh. Hatta. Perlu kalian ketahui bahwa kemerdekaan yang kami janjikan bagi bangsamu adalah besok tanggal 24 Agustus 1945. Setuju?

Soekarno : Kami akan bermusyawarah tentang hal itu. Tapi bolehkah kami mengusulkan sesuatu?

Jend. Terauci : Oh silakan. Saya menunggu di luar.

Kemudian ketiganya berunding tentang keanggotaan dari PPKI tersebut. Mereka sepakat bahwa harus menambah anggota agar dapat mewakili daerah-daerah di Indonesia dan ketiga mengambil keputusan akan lebih baik bagi rakyat Indonesia. Dan diatur agar Jenderal Terauci mau menerima usulan mereka.

Soekarno : Jenderal yang kami hormati. Karena panitia ini akan memikirkan rakyat Indonesia yang begitu besar maka kurang sesuai kalau hanya kami bertiga. Artinya harus ada penambahan.

Moh. Hatta : Dan perlu Jenderal ketahui bahwa akan percuma kalau kami bertiga saja, sulit untuk menaruh kepercayaan yang Tuan berikan kepada kami.

Radiman W. : Saya juga sependapat bahwa dengan penambahan nanti rakyat Indonesia juga akan menaruh hormat kepada Tuan.

Jend. Terauci : Kalau begitu terserah kepada Saudara-saudaraku. Tambahan anggota akan kuserahkan sepenuhnya kepada kalian. Saya tidak tahu persis siapa orang-orang yang akan kamu pakai.

Soekarno dkk. : Terima kasih Tuan. (Jawaban serempak disampaikan mereka).

Jawaban Jenderal Terauci seperti yang sangat diharapkan mereka bertiga. Setelah kembali ke tanah air pada tanggal 15 Agustus 1945 segera melengkapi keanggotaan PPKI, yaitu terdiri atas 12 orang wakil dari Jawa, 2 orang wakil Sumatera, 2 orang wakil Sulawesi, seorang wakil Nusa Tenggara dan 2 orang wakil Cina. Jumlah seluruhnya ada 21 orang. Dan Mr. Achmad Soebardjo diangkat sebagai penasihat PPKI.

Soekarno : Demikian saudara-saudara. Ini adalah awal dari kerja kita yang akan menentukan kemana rakyat Indonesia akan dibawa.

Radjiman W. : Kita harus membuat yang terbaik bagi bangsa yang besar ini. Kita berusaha agar secepatnya kemerdekaan yang kita impikan segera terwujud.

Soekarno : Dan yang penting lagi, jangan ada kesan bahwa kemerdekaan kita ini adalah hadiah dari Jepang. Kasihan teman-teman kita dan pendahulu-pendahulu kita yang sudah rela mengorbankan segala jiwa dan raganya demi bumi pertiwi ini.

Pertemuan malam itu cukup menegangkan karena yang dipikirkan adalah perjuangan untuk mewujudkan proklamasi kemerdekaan. Kemerdekaan adalah hal yang tidak ternilai harganya bagi bangsa yang sedang memimpikan. Tinggal waktu yang tepat saja yang akan dipilih mereka.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II

Nama Sekolah : SD Negeri Panambangan
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/ Semester : V (lima) / 2 (dua)
Pertemuan ke : 1 (satu)
Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (3 x pertemuan)
Hari/ Tanggal : Senin, 29 April 2013
Jumat, 3 Mei 2013
Jumat, 10 Mei 2013

A. Standar Kompetensi

- 3 Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

C. Indikator

1. Menjelaskan kronologi peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.
2. Memerankan tokoh-tokoh yang terlibat dalam Peristiwa Proklamasi yang akan ditampilkan dalam sosiodrama.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru, membaca teks drama, dan melakukan sosiodrama siswa dapat menjelaskan kronologi peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia dengan baik.

2. Setelah mendengarkan penjelasan guru dan membaca teks drama siswa dapat memerankan tokoh-tokoh yang terlibat dalam Peristiwa Proklamasi republik Indonesia yang akan ditampilkan dalam sosiodrama dengan benar.

E. Materi Pokok

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

F. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran : Sosiodrama, Tanya Jawab, Ceramah Bervariasi, Penugasan.
2. Pendekatan Pembelajaran : Kontekstual.

G. Kegiatan Pembelajaran

PERTEMUAN 1

1. Kegiatan Awal

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.
- c. Guru melakukan presensi.
- d. Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “Hari Merdeka”, setelah menyanyi bersama, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, misalnya “Anak-anak pada tanggal berapa Indonesia Merdeka?”
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

2. Kegiatan Inti

- a. Eksplorasi:
 - 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia.
 - 2) Guru melakukan tanya jawab tentang materi proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia.
- b. Elaborasi:

- 1) Siswa dibagi menjadi 4 kelompok besar secara acak, kemudian kelompok tersebut diberi nama kelompok A, B, C, dan D.
 - 2) Guru membagikan teks soiodrama kepada anggota kelompok yang akan menampilkan drama pada pertemuan berikutnya untuk dipelajari.
 - 3) Guru membagi peran kepada siswa yang akan bermain sosidrama.
- c. Konfirmasi:
- a) Guru memberi penekanan keepada siswa tentang hal-hal yang belum jelas.
 - b) siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi atau hal-hal yang belum dipahami.
 - c) Guru bersama siswa menyimpulkan materi.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran.
- b. Guru memotivasi siswa supaya mempelajari sendiri materi di rumah agar menjadi siswa yang pandai.
- c. Guru menutup pelajaran dengan doa bersama.

PERTEMUAN 2

1. Kegiatan Awal

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.
- c. Guru melakukan presensi.
- d. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi Proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia yang dijelaskan pada peretemuan sebelumnya.
- e. Guru menyampiakan tujuan pembelajaran kepada siswa.

2. Kegiatan Inti

- a. Eksplorasi:
 - 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia.

- 2) Guru melakukan tanya jawab tentang materi proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia.

b. Elaborasi:

- 1) Guru membagikan *name text* yang bertuliskan nama pahlawan kepada kelompok yang akan bermain sosidrama.
- 2) Siswa bermain drama tentang Proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia.
- 3) Guru membagi siswa yang tidak memainkan drama menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-4 orang.
- 4) Guru membagikan LKS untuk dikerjakan secara berkelompok. Jadi selain melihat drama yang ditampilkan di depan siswa yang menjadi penonton juga mengerjakan LKS yang diberikan guru.
- 5) Guru memberi tanggapan permainan drama yang dilakukan siswa.
- 6) Guru dan siswa membahas LKS yang telah dikerjakan.

c. Konfirmasi:

- 1) Guru memberi penekanan kepada siswa tentang hal-hal yang belum jelas.
- 2) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi atau hal-hal yang belum dipahami,.
- 3) Guru bersama siswa menyimpulkan materi.
- 4) Guru membagikan soal evaluasi kepada siswa.
- 5) Guru dan siswa membahas soal evaluasi.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran.
- b. Guru memotivasi siswa supaya mempelajari sendiri materi di rumah agar menjadi siswa yang pandai.
- c. Guru menutup pelajaran dengan doa bersama.

PERTEMUAN 3

1. Kegiatan Awal

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.
- c. Guru melakukan presensi.
- d. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia yang dijelaskan pada pertemuan sebelumnya.
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

2. Kegiatan Inti

- a) Eksplorasi:
 - 1) Guru mengulas kegiatan drama tentang proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia yang telah ditampilkan.
- b) Elaborasi:
 - 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 3-4 orang..
 - 2) Guru menyuruh siswa mengerjakan soal yang ada di buku paket secara berkelompok
 - 3) Guru dan siswa membahas soal tersebut dan beberapa siswa maju untuk memaparkan hasil diskusinya.
- c) Konfirmasi
 - 1) Guru memberi penekanan kepada siswa tentang hal-hal yang belum jelas.
 - 2) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi atau hal-hal yang belum dipahami.
 - 3) Guru bersama siswa menyimpulkan materi.

3. Kegiatan Akhir

- a) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran.
- b) Guru memotivasi siswa supaya mempelajari sendiri materi di rumah agar menjadi siswa yang pandai.

- c) Guru membagikan angket keterampilan sosial kepada siswa.
- d) Guru menutup pelajaran dengan doa bersama.

H. Sumber dan Media Pembelajaran

- 1. Silabus kelas V
- 2. Endang Susilaningsih. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 Untuk SD / MI Kelas 5*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- 3. Reny Yuliati. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- 4. Name Tag yang bertulis nama tokoh-tokoh yang diperankan.
- 5. Naskah drama Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia

I. Penilaian

- 1. Prosedur penilaian : proses dan post test
- 2. Jenis penilaian : tertulis
- 3. Bentuk penilaian : mencentang
- 4. Alat penilaian : angket
- 5. Instrumen penilaian : terlampir

J. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75 % siswa mendapatkan nilai lebih besar dari 70.

Yogyakarta, 22 April 2013

Mengetahui,

Guru Kelas VB,

Peneliti,

Ruspiyati

NIP 19740806 200701 2 027

Dian Ikawati R.

NIM 09108244089

Kepala SD N Panambangan

Wartono, S. Pd.

NIP 19591002 198012 1 002

Ringkasan Materi

PROKLAMASI KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA

Proklamasi kemerdekaan Indonesia sebetulnya merupakan bagian dari pidato proklamasi yang disampaikan oleh Ir. Soekarno sebagai wakil bangsa Indonesia. Proklamasi tersebut dibacakan tanggal 17 Agustus 1945 pukul 10.00 WIB bertempat di Jalan Pegangsaan Timur Nomor 56 Jakarta. Terjadinya

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia melalui proses yang panjang. Sejarah mencatat bahwa sebelum kedatangan bangsa penjajah, di wilayah Nusantara ini telah berdiri negara-negara yang dikenal dengan kerajaan-kerajaan yang berdaulat. Namun, karena adanya politik adu domba dari pihak penjajah, wilayah Nusantara dapat dikuasai. Sebagai akibatnya, rakyat Indonesia hidup dalam alam penderitaan. Reaksi dari rakyat adalah melakukan perlawanan terhadap penjajah.

Setelah melalui waktu yang sangat lama disertai pengorbanan besar dari seluruh rakyat Indonesia, akhirnya kemerdekaan dapat diwujudkan. Adapun saat menjelang diproklamasikannya kemerdekaan Indonesia bisa ditegaskan dimulai pada tanggal 16 Agustus 1945. Pada waktu itu terjadi penculikan terhadap 2 tokoh bangsa Indonesia yang paling terkemuka, yaitu Ir. Soekarno dan Drs. M. Hatta oleh para pemuda pejuang Indonesia dari Jakarta ke Rengasdengklok Karawang Jawa Barat. Maksud mereka agar kedua tokoh ini terhindar dari pengaruh ancaman dan tekanan pemerintah pendudukan Jepang.

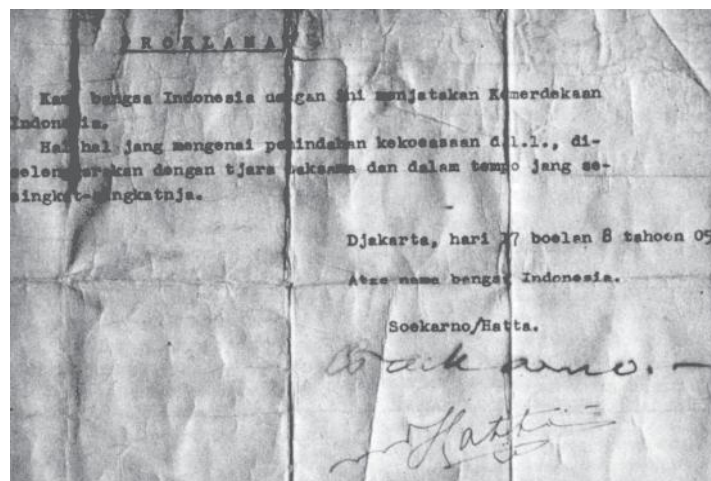
Kedua tokoh itupun menegaskan bahwa tidak akan ada tekanan yang mampu menggoyahkan perjuangan bangsa Indonesia. Akhirnya, mereka dikembalikan lagi ke Jakarta dan diamankan di rumah Laksamana Muda Tadashi Maeda sebagai penguasa Jepang di daerah Jawa (yang simpati terhadap perjuangan rakyat Indonesia untuk merdeka). Di rumah Laksamana Muda Tadashi Maeda itulah naskah proklamasi dirumuskan oleh 3 orang pemimpin golongan tua, yaitu Ir. Soekarno, Drs. M. Hatta, dan Mr. Achmad Soebardjo. Perumusan naskah proklamasi juga disaksikan 3 orang wakil golongan muda, yaitu Sukarni, B.M. Diah, dan Mbah Diro.

Setelah selesai ditulis, naskah proklamasi diketik oleh Sayuti Melik. Kemudian, Ir. Soekarno dan Drs. M. Hatta menandatangani atas nama bangsa Indonesia.

Pada saat musyawarah malam itu juga diputuskan bahwa proklamasi akan dibacakan pada saat itu juga pukul 10.00. Pembacaan di kediaman Ir. Soekarno, Jalan Pegangsaan Timur (sekarang Jalan Proklamasi) No. 56, Jakarta Tempat kediaman Ir. Soekarno, sudah mulai sibuk. Beberapa orang anggota PPKI dan para pejuang muda dengan penuh semangat bekerja mempersiapkan peralatan upacara Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Di rumah Bung Karno telah disiapkan tiang bendera dari bambu.

Datanglah kemudian tokoh-tokoh masyarakat dan sekitar seribu orang rakyat yang ingin menjadi saksi peristiwa penting dalam sejarah bangsa Indonesia tersebut. Bendera pusaka merah putih dijahit oleh Ibu Fatmawati yang sekarang disimpan di Museum Tugu Monumen Nasional (Monas) bersamaan dengan naskah teks proklamasi. Sebagai pengibar bendera merah putih pada upacara tersebut adalah Latief Hendraningrat dan S.Suhud. Pengibaran bendera diiringi lagu kebangsaan Indonesia "Indonesia Raya " ciptaan WR. Supratman.

Pada hari Jumat tanggal 17 Agustus 1945 tepat pukul 10.00 WIB di jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta, setelah menyampaikan pidato pengantar singkat, dengan didampingi Drs. Mohammad Hatta, Ir. Soekarno mengumandangkan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Adapun bunyi Proklamasi tersebut sebagai berikut.



❖ Tokoh-Tokoh Bangsa Indonesia dalam Mempersiapkan Kemerdekaan

Perlawanan yang dilakukan rakyat Indonesia untuk kemerdekaan bangsa telah melahirkan tokoh-tokoh pejuang. Mulai dari tokoh-tokoh yang berjuang melawan kekuasaan Belanda sampai tokoh-tokoh yang mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, tanggal 17 Agustus 1945. Adapun tokoh-tokoh bangsa yang terlibat langsung dalam mempersiapkan kemerdekaan itu, antara lain sebagai berikut

1. Ir. Soekarno

Beliau ditetapkan sebagai *Pahlawan Proklamator* dengan sapaan akrabnya Bung Karno. Beliau dilahirkan pada tanggal 6 Juni 1901 di Blitar, Jawa Timur. Beliau mulai aktif berjuang pada masa pergerakan nasional dengan memimpin Partai Nasional Indonesia (PNI). Pada masa pendudukan Jepang, beliau menjadi salah seorang pemimpin organisasi Putera (Pusat Tenaga Rakyat). Di dalam keanggotaan BPUPKI, beliau menjadi ketua Panitia Sembilan. Selanjutnya menjadi ketua PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia) sebagai pengganti BPUPKI.

2. Drs. Muhammad Hatta

Beliau ditetapkan sebagai *Pahlawan Proklamator*. Panggilan akrabnya adalah Bung Hatta. Dilahirkan di Sumatra Barat pada tanggal 12 Agustus 1902. Beliau berjuang sejak zaman pergerakan nasional, dimulai di negeri Belanda. Beliau mendirikan organisasi Perhimpunan Indonesia. Pada masa pendudukan Jepang, beliau dikenal dengan julukan *Dwi Tunggal* bersama Bung Karno. Beliau aktif dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, menghadiri rapat PPKI di rumah Laksamana Maeda, dan mendampingi Bung Karno dalam pembacaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945.

3. Mr. Achmad Soebardjo

Beliau merupakan golongan tua pada saat menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Ia dilahirkan tanggal 23 Maret 1897 di Karawang Jawa Barat. Ia aktif dalam perjuangan pergerakan nasional, termasuk anggota PPKI, serta terlibat dalam perumusan rancangan Undang-Undang Dasar.

4. Laksamana Tadashi Maeda

Seorang Perwira Angkatan Laut Jepang dengan jabatan Wakil Komandan Angkatan Laut Jepang di Jakarta. Ia merupakan teman baik Mr. Achmad Soebardjo

dan bersimpati terhadap perjuangan bangsa Indonesia. Untuk itu, rumahnya dijadikan sebagai tempat pertemuan para pejuang Indonesia untuk merumuskan naskah Proklamasi Kemerdekaan pada tanggal 16 Agustus 1945.

5. Fatmawati

Beliau adalah istri Bung Karno, dilahirkan di Bengkulu pada tahun 1923. Ia berjasa menjahitkan Bendera Pusaka Merah Putih. Bendera tersebut dikibarkan pada tanggal 17 Agustus 1945 di halaman rumahnya yang sekaligus tempat dibacakan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Jalan Pegangsaan Timur Nomor 56 Jakarta.

6. Latif Hendraningrat

Seorang pejuang kemerdekaan. Pada masa pendudukan Jepang menjadi anggota Peta (Pembela Tanah Air). Beliau adalah penggerek Bendera Merah Putih tanggal 17 Agustus 1945. Beliau membawa Ir Soekarno dan Drs. M. Hatta ke Rengasdengklok Karawang.

7. Chaerul Saleh

Seorang aktivis pemuda dalam pergerakan nasional. Ia dilahirkan tanggal 13 September 1916 di Sawahlunto, Sumatera Barat. Ia menjadi anggota Angkatan Muda Indonesia pada saat pendudukan Jepang, tetapi akhirnya ia sangat dibenci oleh pihak Jepang. Ia menjadi pemimpin pertemuan di gedung Bakteriologi Jakarta (sekarang Universitas Indonesia) yang menginginkan kemerdekaan tanpa ada peran dari PPKI. Menurutny, PPKI merupakan bentukan Jepang.

8. Wikana

Beliau aktif dalam organisasi kepemudaan pada masa Jepang. Ia dilahirkan tanggal 13 September 1916 di Sumedang Jawa Barat. Ia merupakan wakil dari golongan muda yang menghadap Ir. Soekarno bersama Darwis untuk menyampaikan hasil rapat para pemuda Indonesia di gedung Bakteriologi. Ia juga ikut mengusulkan agar proklamasi diadakan di Jakarta. Sukarni, dilahirkan tanggal 14 Juli 1916 di Blitar, Jawa Timur. Ia aktif sebagai anggota organisasi pemuda Angkatan Baroe Indonesia dan Gerakan Rakyat Baru yang bertujuan Indonesia Merdeka. Selama pendudukan Jepang, ia bekerja di kantor berita Domei, Sandenbu, dan kantor pusat

Seinendan. Ia juga mengusulkan agar naskah proklamasi ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta sebagai wakil bangsa Indonesia.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok:

1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.

Diskusikanlah dengan kelompokmu!

1. Siapa saja tokoh yang terlibat dalam mempersiapkan Kemerdekaan?
2. a. Di mana tempat perumusan teks proklamasi?
b. Siapa yang mengetik teks proklamasi?
c. Di mana tempat dibacakannya teks proklamasi dan siapa yang membacakannya?
3. Tuliskan naskah proklamasi kemerdekaan RI yang telah diketik oleh Sayuti Melik ?

Jawab:

.....

.....

.....

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA

1.
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Drs. Muhammad Hatta
 - c. Mr. Achmad Soebardjo
 - d. Wikana
 - d. Laksamana Tadashi Maeda
 - e. Fatmawati
 - f. Latif Hendraningrat
 - g. Chaerul Saleh
 - h. BM. Diah
2.
 - a. Di Rumah Laksamana Maeda, Jalan Imam Bonjol No 1.
 - b. Sayoeti Melik
 - c. Di Jalan Pergangsaan Timur No. 56 dan yang membacakannya Ir. Soekarno
3.

Proklamasi

Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan Kemerdekaan Indonesia, Hal-hal jang mengenai pemindahan kekuasaan dll diselenggarakan dengan tjara saksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnja.

Jakarta, hari 17 boelan 8 tahoen 1945

Atas nama bangsa Indonesia

Soekarno/Hatta

SOAL EVALUASI

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang benar!

1. Presiden pertama bangsa Indonesia adalah ...
 - a. Moh. Hatta
 - b. Radjiman Wedyodiningrat
 - c. Sayuti Melik
 - d. Ir. Soekarno
2. Indonesia merdeka pada tanggal
 - a. 47 Agustus 1945
 - b. 15 Agustus 1945
 - c. 17 Agustus 1945
 - d. 16 Agustus 1945
3. Menurut pandangan Bung Karno dan Bung Hatta, kemerdekaan Indonesia harus dibicarakan dengan....
 - a. tentara penduduk Jepang
 - b. para tokoh organisasi perjuangan
 - c. penguasa Jepang di Saigo
 - d. para anggota PPKI
4. Beberapa tokoh yang ikut diasingkan ke Rengasdengklok antara lain
 - a. Mohamad Hatta dan Sukarno
 - b. Iwa Kusuma Sumantri
 - c. Ahmad Subarjo dan Iwa Kusuma Sumantri
 - d. Sukarno dan Ahmad Subarjo
5. Penyusunan naskah teks proklamasi dilaksanakan di rumah
 - a. Moh. Hatta
 - b. Soekarno
 - c. Laksamana Maeda
 - d. Latif Hendraningrat

6. Teks proklamasi yang telah disetujui diketik oleh
 - a. Soekarno
 - b. B. M. Diah
 - c. Sayuti Melik
 - d. Moh. Hatta
7. Pengibaran Sang Saka Merah Putih setelah pembacaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dilakukan oleh
 - a. Latif hendraningrat dan Suhud
 - b. Wikana dan Darwis
 - c. Soekarno dan Moh. Hatta
 - d. Sukarni dan Fatmawati
8. Yang menjahit bendera merah putih adalah
 - a. Sayuti Melik
 - b. B. M. Diah
 - c. Sukarni
 - d. Fatmawati
9. Kata-kata “Atas nama bangsa Indonesia” telah menyelesaikan debat tentang orang yang harus....
 - a. menandatangani teks proklamasi
 - b. mengetik teks proklamasi
 - c. membacakan teks proklamasi
 - d. memimpin negara Indonesia
10. Tempat dibacakannya teks proklamasi adalah di
 - a. Jalan Pegangsaan Timur 56
 - b. Jalan Cikini 71Pancasila
 - c. Jaan Pejambon
 - d. Jalan Imam Bonjol 10

KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI

1. D
2. C
3. B
4. A
5. C

6. B
7. A
8. D
9. C
10. A

NASKAH SOSIODRAMA

PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA

TOKOH YANG DIPERANKAN:

1. Ir. Soekarno
2. Drs. Moh. Hatta
3. Mr. Achmad Soebardjo
4. Fatmawati
5. Sutan Syahrir
6. Chaerul Saleh
7. Sukarni
8. Sayoeti Melik
9. BM. Diah

PROLOG:

Pertemuan Bung Karno dan Bung Hatta di Pegangsaan Timur 56 Jakarta merumuskan rencana kerja PPKI telah selesai dan mereka akan beristirahat, tiba-tiba dikejutkan adanya beberapa orang yang mau masuk ke tempat pertemuan. Rombongan pemuda ingin segera menemui golongan yang lebih tua dengan semangat yang membara karena ada sesuatu yang sangat penting untuk disampaikan. Para pemuda masih sangat menghormati mereka yang lebih dahulu dalam berjuang.

Sutan Syahrir : Tok ...tok ... tok. Assalamu 'alaikum.

Ir. Soekarno : Wa'alaikum salaam. Ada apa kelihatannya ada sesuatu yang penting?

Sutan Syahrir : Betul. Sangat penting. Bapak-bapak, kami sudah dengar bahwa Jepang sudah menyerah tanpa syarat kepada tentara sekutu.

Ir. Soekarno : Dari mana kamu tahu hal itu? Dan apa yang harus kita lakukan?

Sutan Syahrir : Dari VOA (Voice of America), radio Amerika. Dan kita harus mengambil sikap untuk segera menyatakan kemerdekaan Indonesia.

- Moh. Hatta : Baiklah, kami akan menemui Laksamana Muda Maeda selaku perwakilan Jepang disini. Hendaklah kalian jangan tergesa-gesa.
- Sutan Syahrir : Kami sudah tidak sabar. Kami tidak ingin kemerdekaan Indonesia bukan hadiah dari Jepang, tapi hasil perjuangan bangsa Indonesia.
- Ir. Soekarno : Jangan gegabah. Ini masalah negara. Tidak semudah yang kalian bayangkan. Kami tetap tidak dapat menyetujui cara-cara kalian. Perjuangan kita belum selesai.
- Sutan Syahrir : Baiklah, bapak-bapak yang terhormat. Tapi tunggu saja apa yang akan terjadi.

Bung Karno dan bung Hatta tidak menyetujui usul para pemuda untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia, sebab harus dibicarakan dulu dalam rapat PPKI yang ditugasi untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Sementara para pemuda menolak pendapat Bung Karno dengan alasan PPKI itu buatan Jepang, sehingga nantinya akan dikatakan bahwa kemerdekaan Indonesia adalah pemberian dari Jepang.

Pada tanggal 15 Agustus 1945 malam hari mengadakan rapat yang dipimpin Chaerul Saleh. Rapat memutuskan bahwa Bung Karno dan Bung Hatta harus didesak untuk melepaskan ikatannya dengan Jepang. Tugas diberikan kepada Darwis dan Wikana untuk menemuinya. Namun Bung Karno dan Bung Hatta tetap pada pendiriannya. Para pemuda tidak putus asa dan akhirnya menyusun cara lain dengan jalan menculik Bung Karno, Bung Hatta, Ny. Fatmawati dan Guntur ke Rengasdengklok, Krawang. Peristiwa ini terjadi tanggal 16 Agustus 1945 jam 04.00. Mereka ditempatkan di asrama tentara Peta markas kompi Cudanco Soebeno.

Sore harinya Mr. Achmad Soebardjo dan Mbah Soediro menyusul ke Rengasdengklok dan membujuk para pemuda dengan menjanjikan bahwa paling lambat jam 12.00 besok pagi sudah memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

Mr. Achmad Soebardjo bekerja sebagai staf Laksamana Muda Maeda dan sebagai penasihat PPKI sehingga menjadi penghubung apabila ada keperluan diantara dua pihak.

- Soekarno : Mr. Soebardjo. Apakah kita diizinkan mengadakan pertemuan di rumah Laksamana Muda Maeda?

Ach. Soebardjo : Saya sudah minta izin dan Tuan memberikan izin untuk itu.

Ir. Soekarno : Terima kasih. Dan kami akan langsung menggunakan pada malam hari nanti.

Malam harinya Soekarno sendiri telah menemui Mayor Jenderal Nisyimura membicarakan proklamasi kemerdekaan Indonesia namun tidak berani mengizinkan karena takut kepada Sekutu. Pertemuan di rumah Laksamana Muda Maeda berlangsung jam 23.00 WIB.

Soekarno : Saudara-saudara perkembangan semakin memaksa kita untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia, maka marilah kita tentukan kapan yang paling tepat untuk melakukan hal itu!

Ach. Soebardjo : Betul. Ini saat yang paling tepat kita menentukan keputusan.

Sayoeiti Melik : Tidak bisa ditawar-tawar lagi, besok pagi harus sudah ada negara Indonesia yang merdeka.

Ach. Soebardjo : Tetapi persiapan harus benar-benar matang. Bagaimana bunyi teks proklamasi yang akan dibacakan, dan lain-lain.

Moh. Hatta : Persiapan yang lain harus ada bendera yang dikibarkan pada saat upacara besok.

Ir. Soekarno : Itulah para pemuda. Banyak hal yang harus kita pikirkan. Tapi saya salut kepada kalian sebab mendorong kami harus kerja lebih keras lagi.

Chaerul Saleh : Bapak-bapak yang kami hormati, kami menyadari semua itu. Untuk hal-hal yang seperti itu kami ikut saja.

Ir. Soekarno : Baiklah kalau begitu. Marilah kita mulai merumuskan teks proklamasi yang akan dibaca besok.

Ach. Soebardjo : (Mengawali kalimat pertama dengan mengucapkan) “Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia”.

Ir. Soekarno : Sebentar saya tulis dulu. (Soekarno yang memegang pena mulai menulis dalam kertas).

Moh. Hatta : (Menyempurnakan dengan melanjutkan Kata-kata) “Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain diselenggarakan

dengan cara saksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya”.

Setelah konsep teks Proklamasi jadi, lalu dibawa ke ruang depan untuk dimusyawarahkan dengan seluruh peserta yang hadir.

Ir. Soekarno : Saudara-saudara. Coba dengarkan konsep rumusan teks proklamasi hasil pemikiran kami bertiga sebagai berikut:

Proklamasi

Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia

Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain diselenggarakan dengan cara saksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya.

Djakarta, 17-08-‘05

Bagaimana pendapat saudara-saudara?

BM Diah : Kami setuju atas konsep itu.

Anggota PPKI : Setujuuu. Teks itu harus ditanda tangani dahulu!

Ir. Soekarno : Terima kasih. Lalu siapa yang menanda tangani teks ini?

Moh. Hatta : Betul. Coba rekan-rekan yang lain ada usul? Bagaimana kalau semua anggota PPKI yang tanda tangan?

Chaerul Saleh : Saya setuju. Harus ditandatangani. Saya tidak setuju anggota PPKI yang tanda tangan karena badan ini bentukan Jepang.

Sukarni : Jangan sekali-kali anggota PPKI. Yang tanda tangan adalah Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia.

Anggota PPKI : Setujuu. Ir. Soekarno dan Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia.

Moh Hatta : Bagaimana kalau bendera merah putih yang akan kita kibarkan besok supaya dibuat oleh Ibu Fatmawati Soekarno?

Anggota PPKI : Bagus. Dan itu harus ada besok.

Rapat baru selesai pukul 04.00. Sesampai di rumah Ir. Soekarno membicarakan rapat itu dengan istrinya.

Ir. Soekarno : Bu, untuk keperluan pembacaan proklamasi kemerdekaan Indonesia nanti siang maukah ibu membantu?

Fatmawati : Ya jelas mau ya Pak. Tapi apa tugasku nanti?

Ir. Soekarno : Tolong jahitkan merah dan putih itu untuk dijadikan sebagai bendera kita yang pertama dikibarkan.

Fatmawati : Baiklah, Pak.

Di kemudian hari bendera tersebut diabadikan sebagai bendera pusaka dan hanya dikibarkan setiap tanggal 17 Agustus.

Siang harinya seperti sudah dinantikan sejak lama berkumpul masyarakat sekitar dan juga dari daerah lain untuk mengadakan upacara. Sesuai dengan rencana tepat pukul 09.55 waktu Jawa, Bung Karno dan Bung Hatta berjalan berdampingan menuju mikrofon untuk membacakan Teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Sejak tanggal 17 Agustus 1945 Indonesia telah menjadi negara yang merdeka. Telah lepas dari belenggu penjajahan. Setelah pembacaan naskah Proklamasi selesai, diteruskan dengan pengibaran Sang Merah Putih.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS III

Nama Sekolah : SD Negeri Panambangan
Mata Pelajaran : IPS
Kelas / Semester : V (lima) / 2 (dua)
Pertemuan ke : 2 (dua)
Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (3 x pertemuan)
Hari / Tanggal : Senin, 13 Mei 2013
Jumat, 17 Mei 2013
Senin, 20 Mei 2013

A. Standar Kompetensi

2 Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

2.5 Menghargai perjuangan para tokoh dan mempertahankan kemerdekaan.

C. Indikator

1. Menceritakan peristiwa pertempuran 10 November di Surabaya.
2. Memerankan tokoh-tokoh dalam peristiwa pertempuran 10 November di Surabaya yang akan ditampilkan dalam sosiodrama.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru, membaca teks drama, dan melakukan sosiodrama siswa dapat menjelaskan kronologi peristiwa pertempuran 10 November di Surabaya dengan baik.
2. Setelah mendengarkan penjelasan guru dan membaca teks drama siswa dapat memerankan tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa pertempuran

10 November di Surabaya yang akan ditampilkan dalam sosiodrama dengan benar.

E. Materi Pokok

Peristiwa Pertempuran 10 November di Surabaya.

F. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran : sosiodrama, tanya jawab, ceramah bervariasi, penugasan.
2. Pendekatan Pembelajaran : Kontekstual.

G. Kegiatan Pembelajaran

PERTEMUAN 1

1. Kegiatan Awal

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.
- c. Guru melakukan presensi.
- d. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa, misalnya “Siapa saja pahlawan Indonesia?”
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

2. Kegiatan Inti

- a. Eksplorasi:
 - 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi materi peristiwa pertempuran 10 November di Surabaya.
 - 2) Guru melakukan tanya jawab tentang materi materi peristiwa pertempuran 10 November di Surabaya.
- b. Elaborasi:
 - 1) Siswa dibagi menjadi 4 kelompok besar secara acak, kemudian kelompok tersebut diberi nama kelompok A, B, C, dan D.

- 2) Guru membagikan teks soiodrama kepada anggota kelompok yang akan menampilkan drama pada pertemuan berikutnya untuk dipelajari.
- 3) Guru membagi peran kepada siswa yang akan bermain sosidrama.
- c. Konfirmasi:
 - 1) Guru memberi penekanan kepada siswa tentang hal-hal yang belum jelas.
 - 2) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi atau hal-hal yang belum dipahami.
 - 3) Guru bersama siswa menyimpulkan materi.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran.
- b. Guru memotivasi siswa supaya mempelajari sendiri materi di rumah agar menjadi siswa yang pandai.
- c. Guru menutup pelajaran dengan doa bersama.

PERTEMUAN 2

1. Kegiatan Awal

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.
- c. Guru melakukan presensi.
- d. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi materi peristiwa pertempuran 10 November di Surabaya yang dijelaskan pada peretemuan sebelumnya.
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

2. Kegiatan Inti

- a. Eksplorasi:
 - 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi peristiwa pertempuran 10 November di Surabaya.

- 2) Guru melakukan tanya jawab tentang materi peristiwa pertempuran 10 November di Surabaya.
- b. Elaborasi:
 - 1) Guru membagikan *name text* yang bertuliskan nama pahlawan kepada kelompok yang akan bermain sosidrama.
 - 2) Siswa bermain drama tentang peristiwa pertempuran 10 November di Surabaya.
 - 3) Guru membagi siswa yang tidak memainkan drama menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-4 orang.
 - 4) Guru membagikan LKS untuk dikerjakan secara berkelompok. Jadi selain melihat drama yang ditampilkan di depan siswa yang menjadi penonton juga mengerjakan LKS yang diberikan guru.
 - 5) Guru memberi tanggapan permainan drama yang dilakukan siswa.
 - 6) Guru dan siswa membahas LKS yang telah dikerjakan.
- c. Konfirmasi:
 - 1) Guru memberi penekanan kepada siswa tentang hal-hal yang belum jelas.
 - 2) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi atau hal-hal yang belum dipahami.
 - 3) Guru bersama siswa menyimpulkan materi.
 - 4) Guru membagikan soal evaluasi kepada siswa.
 - 5) Guru dan siswa membahas soal evaluasi.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran.
- b. Guru memotivasi siswa supaya mempelajari sendiri materi di rumah agar menjadi siswa yang pandai.
- c. Guru menutup pelajaran dengan doa bersama.

PERTEMUAN 3

1. Kegiatan Awal

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.
- c. Guru melakukan presensi.
- d. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi materi peristiwa pertempuran 10 November di Surabaya yang dijelaskan pada pertemuan sebelumnya.
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

2. Kegiatan Inti

- a) Eksplorasi:
 - 1) Guru mengulas kegiatan drama tentang materi peristiwa pertempuran 10 November di Surabaya yang telah ditampilkan.
- b) Elaborasi:
 - 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 3-4 orang.
 - 2) Guru menyuruh siswa mengerjakan soal yang ada di buku paket secara berkelompok.
 - 3) Guru dan siswa membahas soal tersebut dan beberapa siswa maju untuk memaparkan hasil diskusinya.
- c) Konfirmasi
 - 1) Guru memberi penekanan kepada siswa tentang hal-hal yang belum jelas.
 - 2) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi atau hal-hal yang belum dipahami.
 - 3) Guru bersama siswa menyimpulkan materi.

3. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran,
- 2) Guru memotivasi siswa supaya mempelajari sendiri materi di rumah agar menjadi siswa yang pandai,

- 3) Guru membagikan angket keterampilan sosial kepada siswa.
- 4) Guru menutup pelajaran dengan doa bersama.

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Silabus kelas V
2. Endang Susilaningsih. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 Untuk SD / MI Kelas 5*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
3. Reny Yulianti. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
4. Siti Syamsyah, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
5. Name Tag yang bertulis nama tokoh-tokoh yang diperankan.
6. Naskah drama Peristiwa Pertempuran 10 November di Surabaya.

I. Penilaian

1. Prosedur penilaian : proses dan post test
2. Jenis penilaian : tertulis
3. Bentuk penilaian : mencentang
4. Alat penilaian : angket
5. Instrumen penilaian : terlampir

J. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75 % siswa mendapatkan nilai lebih besar dari 70.

Yogyakarta , 25 April 2013

Mengetahui,

Guru Kelas VB,

Peneliti,

Ruspityati

NIP 19660415 198806 1 002

Dian Ikawati R.

NIM 09108244089

Kepala Sekolah SD N Panambangan

Wartono, S. Pd.

NIP 19591002 198012 1 002

Ringkasan Materi

Peristiwa Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya

Kedatangan Sekutu pada mulanya disambut dengan sikap terbuka. Harapan rakyat Indonesia, tentara Jepang yang selama ini sangat mengganggu dapat dilucuti oleh Sekutu. Akan tetapi kedatangan Sekutu yang disertai dengan orang-orang NICA (*Nederlands Indies Civil Administration* atau Pemerintahan Sipil Hindia Belanda) akan membangun kembali kekuasaan kolonial Belanda. Sikap rakyat Indonesia kemudian berubah menjadi curiga dan selanjutnya memusuhi Sekutu.

Pada tanggal 25 Oktober 1945, pasukan Sekutu di bawah komando Brigadir Jenderal A.W.S. Mallaby mendarat di Surabaya. Kedatangan pasukan ini menimbulkan kebencian dan kemarahan rakyat Indonesia. Terutama, setelah pasukan ini menyerbu penjara republik untuk membebaskan perwira-perwira Sekutu dan pegawai-pegawai Sekutu yang ditawan pihak republik.

Awalnya, pemerintah dan rakyat Indonesia menyambut kedatangan tentara Sekutu tersebut dengan tangan terbuka. Namun, Sekutu mengabaikan uluran tangan tersebut. Pada tanggal 27 Oktober 1945, Sekutu menyerbu penjara Kalisosok. Mereka berhasil membebaskan Kolonel Huiyer. Kolonel Huiyer ialah seorang perwira angkatan laut Belanda yang ditawan Jepang.

Akibat tindakan Sekutu tersebut, pada tanggal 28 Oktober 1945, rakyat Indonesia menyerang pos-pos Sekutu di Kota Surabaya. Hanya dalam waktu satu hari, pasukan Sekutu dapat dihancurkan. Namun, Ir. Soekarno segera memerintahkan penghentian tembak-menembak. Sebaliknya, penghentian tembak-menembak itu tidak dihormati oleh pihak Sekutu.

Namun, pada sore harinya terjadi pertempuran di gedung Bank International, tepatnya di Jembatan Merah. Dalam peristiwa itu, Brigjen Mallaby tewas. Menanggapi peristiwa ini, pada tanggal 9 November 1945, pimpinan Sekutu di Surabaya mengeluarkan ultimatum. Isi ultimatum itu adalah: *“Pemimpin dan orang-orang Indonesia yang bersenjata harus melapor dan meletakkan senjatanya. Selanjutnya, mereka harus menyerahkan diri dengan mengangkat tangan di atas. Batas waktu ancaman itu adalah pukul 06.00 tanggal 10 November 1945. Jika*

sampai batas waktunya tidak menyerahkan senjata, maka Surabaya akan diserang dari darat, laut, dan udara”.

Gubernur Suryo, diberi wewenang oleh pemerintah pusat untuk menentukan kebijaksanaannya. Beliau bermusyawarah dengan pimpinan TKR (Tentara Keamanan Rakyat) dan para pemimpin perjuangan rakyat di Surabaya. Hasil musyawarah tersebut adalah rakyat Surabaya menolak ultimatum dan siap melawan ancaman Sekutu.

Batas waktu itu tidak diindahkan rakyat Surabaya. Oleh karena itu, pecahlah pertempuran Surabaya pada tanggal 10 November 1945. Tentara Sekutu berjumlah kira-kira 10 sampai 15 ribu orang. Mereka terdiri dari pasukan darat, laut, dan udara. Pasukan Sekutu ini merupakan gabungan dari tentara Gurkha, Inggris, dan Belanda. Sepanjang pertempuran, semangat juang bangsa Indonesia terus dibakar oleh pemimpin perjuangan rakyat Surabaya, yaitu Bung Tomo. Dengan suaranya yang lantang, Bung Tomo membakar semangat dan berseru: *”Maju terus pantang mundur! Allahu Akbar!Allahu Akbar!”* Suara Bung Tomo ini terdengar pula melalui radio-radio. Dalam pertempuran yang berjalan sampai awal bulan Desember 1945 itu telah gugur beribu-ribu pejuang. Perjuangan rakyat Surabaya ini mencerminkan tekad perjuangan seluruh rakyat Indonesia. Untuk memperingati kepahlawanan rakyat Surabaya itu, pemerintah menetapkan tanggal 10 November sebagai “Hari Pahlawan”.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok:

1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.

Diskusikanlah dengan kelompokmu!

- a. Siapa saja tokoh yang terlibat dalam peristiwa Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya?
- b. Apa isi ultimatum yang dikeluarkan oleh pimpinan Sekutu di Surabaya?
- c. Jelaskan peristiwa apa saja yang terjadi pada tanggal di bawah ini yang kaitannya dengan peristiwa Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya!
 - a. 25 Oktober 1945
 - b. 28 Oktober 1945
 - c. 9 November 1945
 - d. 10 November 1945

Jawab:

.....
.....
.....
.....
.....

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA

1. a. Brigjen A.W.S. Mallaby
b. Sekutu
c. Gubernur Suryo
d. Ir. Soekarno
e. Sutomo (Bung Tomo)
2. Isi ultimatumnya adalah : Pemimpin dan orang-orang Indonesia yang bersenjata harus melapor dan meletakkan senjatanya. Selanjutnya, mereka harus menyerahkan diri dengan mengangkat tangan di atas. Batas waktu ancaman itu adalah pukul 06.00 tanggal 10 November 1945. Jika sampai batas waktunya tidak menyerahkan senjata, maka Surabaya akan diserang dari darat, laut, dan udara
3. a. 25 Oktober 1945 —————> kedatangan Brigjen Mallaby di Surabaya
b. 28 Oktobr 1945 —————> penyerangan pos-pos Sekutu di Surabaya
c. 9 November 194 —————> pimpinan Sekutu di Surabaya mengeluarkan ultimatum
d. 10 November 1945 —————> pecahnya/puncaknya pertempuran di Surabaya

SOAL EVALUASI

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang benar!

1. Pertempuran 10 November 1945 adalah pertempuran antara rakyat Surabaya melawan
 - a. Jepang
 - b. Amerika
 - c. Afrika
 - d. Sekutu
2. Pasukan Sekutu yang mendarat di Surabaya pada tanggal 25 Oktober 1945 dipimpin oleh
 - a. Douwes Dekker
 - b. Jendral D. C. Hawthorn
 - c. Brigjen Mallaby
 - d. Ir. Soekarno
3. Pemimpin pasukan Sekutu yang tewas pada peristiwa pertempuran 10 November di Surabaya adalah
 - a. Douwes Dekker
 - b. Jendral D. C. Hawthorn
 - c. Ir. Soekarno
 - d. Brigjen Mallaby
4. Sekutu menyerbu penjara Kalisosok pada tanggal
 - a. 27 Oktober 1945
 - b. 28 Oktober 1945
 - c. 29 Oktober 1945
 - d. 30 Oktober 1945
5. Yang memerintahkan penghentian tembak-menembak di Surabaya adalah
 - a. Bung Tomo
 - b. Ir. Soekarno
 - c. Radjiman Wedyodiningrat
 - d. Moh. Hatta
6. Pimpinan Sekutu di Surabaya mengeluarkan ultimatum pada tanggal

- a. 28 Oktober 1945
 - b. 30 Oktober 1945
 - c. 9 November 1945
 - d. 10 November 1945
7. Orang yang ditugasi pemerintah pusat memberikan wewenang untuk menentukan kebijakan dalam rangka menolak ultimatum dari Sekutu,
- a. Moh. Hatta
 - b. Bung Tomo
 - c. Ir. Soekarno
 - d. Gubernur Suryo
8. Arti kata NICA adalah
- a. *Nederlands Indonesians Civil Administration*
 - b. *Nederlands Indies Civil Advisor*
 - c. *National Indies Civil Administration*
 - d. *Nederlands Indies Civil Administration*
9. Pemimpin rakyat Surabaya yang mampu membakar semangat perlawanan rakyat terhadap Sekutu adalah
- a. Bung Tomo
 - b. Gubernur Suryo
 - c. Ir. Soekarno
 - d. Moh. Hatta
10. Untuk mengenang pertempuran di Surabaya, pada tanggal 10 November diperingati sebagai
- a. Hari Pertempuran
 - b. Hari Sumpah Pemuda
 - c. Hari Kebangkitan Nasional
 - d. Hari Pahlawan

KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI

1. D
2. C
3. D
4. A
5. B

6. C
7. B
8. D
9. A
10. D

NASKAH SOSIODRAMA
PERISTIWA PERTEMPURAN 10 NOVEMBER 1945 DI SURABAYA

TOKOH YANG DIPERANKAN:

1. Brigjen AWS. Mallaby
2. Ir. Soekarno
3. Moh. Hatta
4. Sutomo (Bung Tomo)
5. Sekutu A dan B
6. Rakyat A dan B
7. Gubernur Suryo
8. Wakil Gubernur
9. Pejabat
10. Tokoh Pemuda

PROLOG:

Pada tanggal 25 oktober 1945, brigade 49 di bawah BrigJen A.W.S Mallaby mendarat di Surabaya. Tujuan kedatangannya adalah untuk melucuti serdadu Jepang dan menyelamatkan pada bangsa Belanda yang di asingkan oleh Jepang (interniran Sekutu).

AWS Mallaby dan para sekutu lainnya mendarat di Surabaya

Brigjen Mallaby : Hahahaha, Akhirnya kita tiba juga di Indonesia. Misi kita adalah, kita harus bisa melucuti serdadu Jepang yang menyelamatkan para Sekutu, mereka adalah bangsa Belanda yang di asingkan oleh Jepang.

Para Sekutu : kami siap melaksanakan tugas Jendral.

Sementara itu, Gubernur Suryo keberatan menerima sekutu. Kedatangan Brigade itu menimbulkan kecurigaan pada sebagian para pejuang. Mereka khawatir Belanda membonceng di belakang Sekutu. Suasana panas pun tercipta antara Sekutu

dan para pejuang. Untuk mengatasi keadaan itu, diadakan pertemuan antara pemerintah RI dengan Brigjen Mallaby.

(Suasana agak tenang dan terlihat Gubernur KA Suryo , Wakil Gubernur dan satu pejabat sedang berbincang-bincang

Gubernur Suryo : Teman-teman, ternyata setelah kemerdekaan bangsa ini kita masih terikat dalam penjajahan. Masih ada yang datang dan perlu dicurigai. Kedatangan Serangkaian pasukan sekutu di daerah ini.

Wakil Gubernur : Kedatangan sekutu yang mencurigakan para arek- arek Surabaya ini, sepertinya akan menimbulkan peperangan jika mereka masih berada disini. Bagaimana tindakan kita selanjutnya?

Pejabat : Sebaiknya, kita tolak saja kedatangan mereka. Bagaimana kalau kita usir saja mereka dari daerah ini? Hal ini dapat menimbulkan kekhawatiran para arek-arek Surabaya yaitu apabila Belanda membonceng di belakang sekutu akan berakibat fatal. Kita tidak menginginkan Belanda untuk berpijak di tanah air kita ini.

Gubernur Suryo : Seperti yang kita ketahui juga, saat ini suasana di Surabaya sedang memanas. Kita tidak bisa secara langsung mengusir mereka. Selanjutnya apa yang akan kita lakukan?

Wakil Gubernur : Sebaiknya kita adakan diskusi dan menyarankan Ir. Soekarno untuk mengadakan pertemuan secara langsung dengan Mallaby. Apakah kalian setuju?

Pejabat : Baiklah, bisa diterima.
(penyiaran melalui radio)

Akhirnya, Ketiga pihak utama yang memimpin Surabaya tersebut mengadakan pertemuan secara langsung dengan Ir. Soekarno dan saran mereka di setuju oleh pemerintah RI tersebut.

Ir. Soekarno : Ada apa kedatangan kalian kesini?

- Gubernur Suryo : Baiklah Bung Karno, seperti yang sedang kita alami sekarang ini bahwa di Surabaya kita kedatangan para pasukan sekutu. Kita tidak mengetahui tujuan kedatangan mereka secara jelas.
- Wakil Gubernur : Kedatangan mereka ini mengundang kecurigaan para pejuang-pejuang di kota Surabaya. mereka berpendapat bahwa, bisa saja Belanda membonceng di belakang Sekutu.
- Pejabat : Maksud kedatangan kami kesini adalah dari pada terjadi kesalahpahaman dan kita mengusir mereka secara paksa. Bagaimana kalau kita mengadakan pertemuan dengan Mallaby, sebagai pemimpin dari pasukan ini.
- Gubernur Suryo : Kami menginginkan Anda yang akan bertemu secara langsung dengan Mallaby karena kemungkinan besar, pertemuan ini akan lebih menghasilkan hasil yang diinginkan. Bagaimana, apakah anda bersedia Bung?
- Ir. Soekarno : Baiklah, saya akan menerima permintaan dari kalian. Saya akan mengadakan pertemuan ini secepat mungkin, karena ini akan sangat membahayakan negeri kita yang baru saja merdeka ini.

SUASANA RIUH, RAMAI, SANGAT RIBUT

- Rakyat A : Hai sekutu. Kami tidak menyukai kedatangan kalian di negeri kami. Apa lagi yang kalian inginkan dari kami? Kami tidak ingin memperbanyak masalah dengan kalian.
- Rakyat B : Lebih baik kalian pulang ke tanah air kalian. Rakyat kami tidak menginginkan adanya kehidupan orang asing seperti kalian di negeri kami. Lebih baik kalian pulang.
- Sekutu A : Hahaha..tenang rakyat Surabaya, kedatangan kami disini tidak bermaksud untuk memerangi kalian. Kami berharap kalian tetap bersikap tenang dan tidak waspada kepada kami.

- Rakyat B : Kami tetap tidak percaya. Kami yakin, Belanda membonceng di belakang kalian.
- Rakyat C : Kami tidak ingin Negara kami hancur lagi. Kami menginginkan kedamaian, ketentraman, ketenangan dan tidak ada lagi peperangan.
- Sekutu B : Oh... tenanglah kalian semua. Jika kalian mengharapkan semua itu, maka janganlah berburuk sangka kepada kami. Jika kalian tidak berbuat itu, kami pun akan bertindak sama.

Di tengah keramaian, datanglah seorang pengirim berita. Berita tersebut datang dari Ir. Soekarno yang akan mengadakan pertemuan secara langsung dengan AWS Mallaby.

- Sekutu A : Hai, ada apa maksud dari kedatangan kalian kesini. Apakah kalian ingin mengutarakan kecurigaan kalian terhadap rakyat kami lagi ?
- Pembawa Surat : Kedatangan kami kesini adalah untuk memberitahukan bahwa Pemimpin kami, Ir. Soekarno mengadakan pertemuan dan perundingan secara langsung dengan Brigjen Mallaby agar kedatangan kalian ini dapat terselesaikan.
- Sekutu B : Apa yang kamu bawa itu?
- Pembawa surat : Saya membawa surat pertemuan perundingan yang akan di berikan kepada Brigjen Mallaby. (Memperlihatkan surat)
- Sekutu A : Berikanlah kepada saya, surat pertemuan itu akan saya sampaikan secara langsung kepada Beliau.

Pada saat itu pula, perkumpulan antara para sekutu dan rakyat Surabaya bubar.

Sementara itu, sekutu mendatangi Brigjen Mallaby.

- Sekutu A : Mr. Mallaby, ini ada surat, dalam surat itu menerangkan bahwa anda diminta untuk bertemu dengan Ir. Soekarno, untuk lebih jelasnya, silahkan dibaca suratnya.

Brigjen Mallaby : Benarkah apa yang kamu katakan? Dari mana kamu mendapatkan surat itu?

Sekutu B : Kami menerima surat itu dari penduduk Surabaya. Saya tidak mengingat satu per satu namanya dan untuk apa pertemuan tersebut?

Brigjen Mallaby : OK, saya akan membaca surat ini. Dalam surat ini dijelaskan bahwa mereka ingin mengadakan pertemuan dengan kita dan juga mereka ingin mengetahui tujuan kedatangan kita ke Surabaya.

Sekutu A : Baiklah. Kita akan segera bertemu dengan mereka,
Akhirnya Brigjen Mallaby menerima tawaran dari Ir. Soekarno untuk mengadakan pertemuan.

Ir. Soekarno : Brigjen Mallaby, pertemuan ini akan membahas tentang apa tujuan anda ke Surabaya? Yang saya ketahui itu bahwa rakyat Surabaya tidak mengetahui apa tujuan anda ke sini? Mereka menginginkan jawaban dari anda. Kami tidak ingin negara kami ada pertempuran lagi. Apakah orang-orang Belanda ada di belakangmu?

Brigjen Mallaby : Baiklah, Belanda tidak berada di belakang kami dan kami tidak akan membuat kerusuhan lagi.

Ir. Soekarno : OK.

(hasil pertemuan Ir. Soekarno dengan Mallaby disiarkan melalui radio)

Ternyata sekutu tidak mematuhi kesepakatan tersebut. Beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh sekutu yaitu, pada tanggal 26 oktober 1945: Penghianatan oleh Belanda terhadap keputusan yang telah dibuat.

Rakyat A : “sekutu memang benar-benar keterlaluan, seenaknya saja mereka memerintahkan kita untuk menyerahkn senjata yang dirampas Jepang!”

Rakyat B : “Betul, mereka memang telah mempermainkan kita! Sebaiknya kita laporkan saja masalah ini kepada Pemerintah”

Akhirnya sekelompok pemuda Indonesia tersebut menghampiri Ir. Soekarno di kediamannya kemudian mereka melakukan diskusi tentang pelanggaran kesepakatan yang dilakukan sekutu. Namun, Ir. Soekarno berusaha untuk menetralkan masalah pamflet yang berisi perintah penyerahan senjata hasil rampasan Jepang dan beberapa pelanggaran sekutu tersebut terlebih dahulu dengan cara melakukan kontak dengan sekutu untuk menjelaskan permasalahannya. Ir. Soekarno serta Pemuda Indonesia pun melakukan sebuah pertemuan dengan anggota sekutu.

Ir. Soekarno : “Apa maksud dari pamflet yang kalian perintahkan kepada rakyat Surabaya dan Jawa Timur kemarin? Bukannnya kita telah mempunyai kesepakatan?”

Brigjen Mallaby : ”Kami tidak tahu! Dan kami juga tidak melanggar kesepakatan apapun”

Ir. Soekarno : ”Sungguh, kalian semua telah membohongi bangsaku! Dengan ini, kami tidak akan pernah mempercayai kalian lagi!”

Akibat banyaknya kertas plakat-plakat yang ditempel di sudut kota yang tidak lain sama dengan isi pamflet yang disebarkan sekutu suasana menjadi tegang. Kecacauan semakin menjadi-jadi ketika tentara sekutu menempati dan merampas mobil-mobil termasuk mobil pribadi penduduk Surabaya.

Bung Tomo : ”Kalian menduduki bumi pertiwi kami, harta dan mobil itu sah milik kami! Maka dari itu kami memberi peringatan, kembalikan hak kami itu! Atau kami bersedia perang!”

Brigjen Mallaby : “Terserah apa mau kalian, sekarang barang-barang itu telah jatuh ditangan kami. Perang ataupun tidak kami setuju!”

Jawaban dari Brigjen Mallaby membuat pemuda Surabaya merasa berang. Mereka menganggap kemerdekaan Indonesia dalam keadaan berbahaya sehingga pertempuran tidak dapat dihindari lagi. Akibat tindakan sekutu tersebut, pada tanggal 28 Oktober 1945 rakyat Indonesia menyerang pos-pos sekutu di Kota Surabaya, namun Ir. Soekarno memerintahkan untuk menghentikan kegiatan tembak-menembak. Sebaliknya penghentian tembak-menembak itu tidak dihormati oleh

sekutu. Pada tanggal 30 Oktober 1945, Ir.Soekarno didampingi Drs.Moh.Hatta dan Muh.Amir Syariffudin tiba di Surabaya. Lalu mereka berdiri dihadapan pasukan Indonesia.

Ir.Soekarno : "Saudara-saudaraku sekalian, atas dasar keamanan dan kedamaian kehidupan bangsa kita. Dengan ini saya selaku Presiden dan Wakil, meminta untuk menghentikan pertempuran ini"

Pemuda Indonesia : "Tidak bisa! Mereka tidak seharusnya diampuni, bisa-bisa kemerdekaan kita ikut terancam"

Ir.Soekarno : "Tidak usah khawatir, setelah ini saya dan pemerintah lainnya akan mengadakan perjanjian ulang dan apabila mereka melanggar lagi. Mereka tidak akan diberi ampun dan perang pun kita lanjutkan!"

Pemuda Indonesia : "Baiklah, kalau begitu kami pengang janji orang-orang Inggris tak tau malu itu!"

Namun, pada sore harinya terjadi pertempuran di gedung Bank International, tepatnya di Jembatan Merah. Dalam peristiwa itu, Brigjen Mallaby tewas. Menanggapi peristiwa ini, pada tanggal 9 November 1945, pimpinan Sekutu berani mengeluarkan ultimatum yang sangat menyinggung perasaan bangsa Indonesia.

Sekutu A dan B : Hai para warga Surabaya dan Jawa Timur *"Pemimpin dan orang-orang Indonesia yang bersenjata harus melapor dan meletakkan senjatanya. Selanjutnya, mereka harus menyerahkan diri dengan mengangkat tangan di atas. Batas waktu ancaman itu adalah pukul 06.00 tanggal 10 November 1945"*.

Pada tanggal 10 November 1945 pecahlah pertempuran besar di Surabaya, Sekutu mengerahkan pasukan darat yang berkekuatan 10.000-15.000 tentaranya. Di samping itu, pihak Sekutu mengerahkan meriammeriamdari kapal penjelajah Sussex dan beberapa kapal laut lain dariarah pantai Surabaya. Pertempuran Surabaya ini berlangsung sangat tidak seimbang. Namun karena semangat juang, tekad untuk

mempertahankan kemerdekaan tidak dapat membuat para pejuang mundur atau mengalah. Sepanjang pertempuran, semangat juang bangsa Indonesia terus dibakar oleh pemimpin perjuangan rakyat Surabaya, yaitu Bung Tomo.

Bung Tomo : "*Maju terus pantang mundur!*" Suara Suara Bung Tomo ini terdengar pula melalui radio-radio.

Pertempuran tersebut berlangsung sampai dengan bulan Desember dan dalam peristiwa tersebut banyak pahlawan yang gugur. Akhirnya pada tanggal 10 November pemerintah menetapkan sebagai Hari Pahlawan.

LAMPIRAN 2

Instrumen Penelitian

ANGKET KETERAMPILAN SOSIAL

Nama :

No. Absen :

Petunjuk :

1. Jawablah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda centang (✓) sesuai dengan jawaban anda.
2. Semua jawaban benar tidak ada yang salah. Oleh karena itu, jawablah semua pernyataan di bawah ini!

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Saya membuang sampah pada tempatnya				
2.	Saya membereskan alat-alat tulis pada tempatnya setelah selesai pelajaran				
3.	Saya menggunakan alat belajar untuk bermain				
4.	Saya tidak mengerjakan tugas piket secara teratur				
5.	Saya membiarkan teman yang sakit ketika pelajaran				
6.	Saya meminjamkan alat tulis apabila ada teman yang lupa membawa alat tulis				
7.	Saya senang apabila teman saya mendapat pujian dari guru				
8.	Saya senang mengejek teman				
9.	Saya bertanya apabila ada teman terlihat sedih ketika pelajaran.				
10.	Saya tidak senang apabila ada teman yang mendapat nilai bagus				
11.	Saya mengerjakan tugas kelompok sendirian tanpa meminta pendapat teman				
12.	Saya menjelaskan kepada teman sekelompok yang belum paham tentang materi pelajaran				
13.	Saya merasa santai apabila satu kelompok dengan teman yang pintar				
14.	Saya bekerjasama dengan teman kelompok saya				

15.	Saya memberikan penjelasan dengan benar supaya pendapat saya dapat diterima teman.				
16.	Saya meminta maaf kepada teman apabila saya melakukan kesalahan				
17.	Saya membiarkan teman yang melakukan kesalahan kepada teman lain				
18.	Saya memberikan pujian kepada teman saya yang mendapatkan nilai bagus				
19.	Saya menolak ajakan teman untuk melakukan hal yang merugikan orang lain				
20.	Saya meminta izin apabila saya meminjam barang milik teman saya				
21.	Saya tidak mengembalikan ke tempat semula setelah menggunakan peralatan yang ada di kelas				
22.	Saya sebagai ketua kelompok memimpin kelompok saya supaya mendapatkan hasil yang baik				
23.	Saya senang mencoret-coret meja di kelas dengan bolpoin				
24.	Saya mengerjakan PR di rumah				
25.	Saya menyontek teman ketika diberi tugas oleh guru				
26.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik				
27.	Saya merasa paling benar dengan tugas yang saya kerjakan				
28.	Saya mendengarkan penjelasan guru ketika pelajaran berlangsung				
29.	Saya mendengarkan teman yang sedang menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas				
30.	Saya mengganggu teman yang sedang mendengarkan penjelasan guru				

Lembar Obervasi Keterampilan Sosial

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Membereskan alat tulis setelah pelajaran selesai		
2.	Membuang sampah pada tempat sampah		
3.	Melakukan kerjasama dengan sesama anggota kelompok.		
4.	Medengarkan pendapat yang berbeda dari teman		
5.	Memberikan pujian kepada teman yang mendapatkan nilai bagus		
6.	Mengungkapkan pendapat ketika diskusi pada saat pembelajaran		
7.	Mendengarkan penjelasan guru ketika pelajaran berlangsung		
8.	Mengerjakan tugas tepat waktu		

Daftar Wawancara

Narasumber	Daftar Pertanyaan
Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu, bagaimana sikap siswa dalam menunjukkan perilaku peduli lingkungan? 2. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana sikap siswa dalam menunjukkan perilaku peduli kepada orang lain? 3. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana sikap siswa dalam menunjukkan kerjasama dengan teman kelompoknya? 4. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana sikap siswa dalam mengungkapkan pendapatnya dalam kegiatan diskusi kelompok? 5. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana sikap siswa dalam menunjukkan perilaku tanggung jawab terhadap dirinya? 6. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana sikap siswa dalam mengerjakan tugas? 7. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana sikap siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas?
Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut kamu, bagaimana sikap kamu dalam menunjukkan perilaku peduli lingkungan? 2. Menurut kamu, bagaimana sikap kamu dalam menunjukkan perilaku peduli kepada orang lain? 3. Menurut kamu, bagaimana sikap kamu dalam melaksanakan kerjasama dengan teman kelompokmu? 4. Menurut kamu, bagaimana sikap kamu dalam mengungkapkan pendapat pada kegiatan diskusi

	<p>kelompok?</p> <p>5. Menurut kamu, bagaimana sikap kamu dalam menunjukkan perilaku tanggung jawab?</p> <p>6. Menurut kamu, bagaimana sikap kamu apabila ada tugas yang harus dikerjakan?</p> <p>7. Menurut kamu, bagaimana sikap kamu dalam mengikuti pelajaran dengan baik</p>
--	---

**LEMBAR OBSERVASI GURU
DALAM PENERAPAN METODE SOSIODRAMA**

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Guru memperkenalkan tentang metode sosiodrama kepada siswa			
2.	Guru menjelaskan pentingnya sosiodrama kepada siswa			
3.	Guru menentukan masalah sosial yang akan digunakan untuk sosiodrama			
4.	Guru menceritakan inti dari cerita yang akan diperankan oleh siswa untuk sosiodrama			
5.	Guru membagi siswa dalam kelompok dengan adil			
6.	Guru menjelaskan peranan masing-masing tokoh kepada siswa yang akan memainkan sosiodrama			
7.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang akan memainkan sosiodrama untuk berunding terlebih dahulu			
8.	Guru menghentikan sosiodrama ketika situasi sedang memuncak			
9.	Guru melaksanakan tindak lanjut dengan meminta siswa untuk menyelesaikan masalah dengan cara lain			
10.	Guru membahas hasil diskusi			
11.	Guru menarik kesimpulan dari hasil diskusi dan kegiatan sosidrama			

LAMPIRAN 3

Hasil Angket

Keterampilan

Sosial

**HASIL ANGKET KETERAMPILAN SOSIAL SISWA
PRA TINDAKAN**

No	Nama	Nomor Soal														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	A	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	1	1	1	1
2	LAH	2	1	2	3	2	1	2	3	1	1	1	2	2	2	3
3	RY	2	2	2	2	1	2	3	3	4	2	1	2	3	2	2
4	SR	1	2	4	1	1	2	2	2	3	2	1	2	1	1	1
5	TH	2	2	3	3	2	1	1	2	2	3	2	2	3	2	2
6	LK	1	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	1	2	1	1
7	MA	3	2	2	2	4	2	2	1	2	3	2	3	3	2	2
8	SW	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2
9	AN	3	1	1	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	1
10	ASD	2	2	3	3	3	3	1	2	3	1	2	2	1	3	2
11	DPA	2	1	2	1	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	1
12	ENA	3	2	2	3	2	2	4	3	3	2	1	1	2	3	2
13	HAS	4	2	1	2	4	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2
14	IDA	3	3	4	3	2	2	2	4	3	2	2	3	2	3	3
15	INF	2	4	3	2	2	1	1	3	2	4	1	2	3	2	1
16	MA	3	2	2	2	2	3	3	4	2	2	2	4	4	3	2
17	MKA	2	3	1	3	2	2	2	1	3	1	2	1	2	1	2
18	MNF	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	1	1
19	SY	2	3	2	4	3	4	1	3	1	4	2	2	2	3	2
20	TAN	2	2	1	2	3	1	2	1	3	3	2	3	2	1	2
21	AK	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	3	1	4	3	1
22	CM	3	2	2	1	2	3	2	3	3	2	2	2	2	1	2
23	DKP	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2

24	ES	3	2	3	2	4	1	2	2	1	3	2	3	2	2	3
25	HAW	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	2	1
26	KIP	2	2	3	2	1	2	1	1	2	4	2	2	3	4	3
27	LNL	2	2	3	2	2	3	2	2	1	3	3	1	4	2	1
28	MFM	4	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	3	3	2	4
29	MN	3	2	2	2	2	3	4	2	3	1	2	3	2	3	2
30	RR	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	4	1	3	1	2
31	SKW	2	2	1	2	1	3	3	2	4	3	3	2	2	2	2
32	WM	2	2	2	3	3	2	2	1	2	1	2	3	2	2	1
33	YA	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	3	3	2
34	YKW	2	2	3	2	1	1	1	1	2	3	2	3	3	1	2
35	DSM	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	1
	Jumlah	82	70	78	77	74	76	70	77	77	78	73	75	81	71	64
	Persentase tiap item	58%	50%	56%	55%	53%	54%	50%	55%	55%	56%	52%	53%	58%	51%	46%
	Persentase tiap indikator	55%				54%						52%				

No	Nama	Nomor Soal															Jumlah	Persentase
		16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	A	3	2	3	1	3	3	2	2	2	3	3	2	2	1	2	61	50%
2	LAH	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	57	47%
3	RY	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	2	3	62	52%
4	SR	1	2	2	1	2	3	3	2	1	1	2	3	1	2	2	54	45%
5	TH	2	1	2	2	3	3	4	2	2	1	1	4	2	2	2	65	54%
6	LK	1	1	2	1	2	2	2	3	1	4	2	1	2	3	3	57	47%
7	MA	2	2	2	1	2	2	1	3	4	2	1	2	3	2	3	67	56%
8	SW	1	3	2	2	3	2	3	1	1	2	2	3	2	2	2	60	50%
9	AN	2	2	3	3	1	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	67	56%
10	ASD	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	67	56%
11	DPA	3	2	1	1	2	3	2	2	1	3	2	2	2	3	2	61	50%
12	ENA	2	2	3	3	3	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	71	59%
13	HAS	2	3	2	3	2	2	2	1	3	2	3	2	2	1	3	68	57%
14	IDA	4	3	3	1	3	2	3	3	1	3	2	4	3	3	3	82	68%
15	INF	2	2	2	3	4	2	1	2	4	4	2	3	2	2	2	70	58%
16	MA	3	2	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	77	64%
17	MKA	2	1	1	2	1	3	3	3	1	2	2	3	2	2	2	58	48%
18	MNF	4	2	3	2	4	1	2	1	2	3	2	2	3	2	2	66	55%
19	SY	2	3	1	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	73	61%
20	TAN	3	2	4	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	1	3	67	56%
21	AK	1	1	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	65	54%
22	CM	2	2	1	2	3	3	4	2	2	3	3	2	2	2	2	67	56%
23	DKP	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	62	52%
24	ES	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	69	57%
25	HAW	2	2	2	3	2	2	3	1	2	4	3	3	2	3	3	69	57%
26	KIP	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	65	54%

27	LNL	2	2	2	2	3	2	3	3	1	3	3	3	3	4	2	71	59%
28	MFM	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	1	3	2	2	2	68	57%
29	MN	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	72	60%
30	RR	2	1	1	1	2	3	2	2	3	2	3	3	1	1	3	58	48%
31	NKW	1	1	2	3	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	63	52%
32	WM	3	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	61	51%
33	YA	3	2	2	2	3	1	3	2	3	3	2	2	4	2	2	64	53%
34	YKW	2	1	2	1	2	3	1	2	2	2	3	3	2	3	2	60	50%
35	DSM	1	2	2	2	4	2	2	2	3	3	3	1	2	3	2	62	52%
Jumlah		75	67	68	69	90	79	83	73	73	87	79	85	76	78	81	2286	55%
Persentase tiap item		53%	48%	49%	49%	64%	56%	59%	52%	52%	62%	56%	61%	54%	56%	58%		
Persentase tiap indikator		50%				58%				59%				56%				
Presentase Total		55%																

Hasil Analisis Angket Keterampilan Sosial Siswa Pratindakan

No.	Nama Siswa	Jumlah	Persentase	Kriteria
1	A	61	50%	kurang sekali
2	LAH	57	47%	kurang sekali
3	RY	62	52%	kurang sekali
4	SR	54	45%	kurang sekali
5	TH	65	54%	kurang sekali
6	LK	57	47%	kurang sekali
7	MA	67	56%	kurang
8	SW	60	50%	kurang sekali
9	AN	67	56%	kurang
10	ASD	67	56%	kurang sekali
11	DPA	61	50%	kurang sekali
12	ENA	71	59%	kurang
13	HAS	68	57%	kurang
14	IDA	82	68%	cukup
15	INF	70	58%	kurang
16	MA	77	64%	cukup
17	MKA	58	48%	kurang sekali
18	MNF	66	55%	kurang
19	SY	73	61%	cukup
20	TAN	67	56%	kurang
21	AK	65	54%	kurang sekali
22	CM	67	56%	kurang
23	DKP	62	52%	kurang sekali
24	ES	69	57%	kurang
25	HAW	69	57%	kurang
26	KIP	65	54%	kurang sekali
27	LNL	71	59%	kurang
28	MFM	68	57%	kurang
29	MN	72	60%	cukup
30	RR	58	48%	kurang sekali
31	SKW	63	52%	kurang sekali
32	WM	61	51%	kurang sekali
33	YA	64	53%	kurang sekali
34	YKW	60	50%	kurang sekali
35	DSM	62	52%	kurang sekali
	Jumlah	2286		
	Rata-rata	55%		kurang

No	Kriteria	Persentase
1	Sangat baik	86% - 100%
2	Baik	76% - 85%
3	Cukup	60% - 75%
4	Kurang	55% - 59%
5	Kurang sekali	≤ 54%

**HASIL ANGKET KETERAMPILAN SOSIAL SISWA
SIKLUS I**

No	Nama	Nomor Soal														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	A	4	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	3	2
2	LAH	3	1	2	3	2	3	2	3	1	2	1	2	2	2	3
3	RY	2	2	2	3	1	2	3	3	2	2	1	2	3	2	2
4	SR	3	2	2	3	1	2	2	2	3	2	1	3	2	2	1
5	TH	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2
6	LK	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2
7	MA	3	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2
8	SW	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2
9	AN	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	1
10	ASD	4	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2
11	DPA	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2
12	ENA	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2
13	HAS	4	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2
14	IDA	3	3	4	3	2	2	2	4	3	2	4	3	4	3	3
15	INF	2	2	3	3	2	2	3	3	2	4	3	2	3	2	2
16	MA	3	2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	3	4	3	2
17	MKA	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	1	2	3	2
18	MNF	4	2	2	3	4	3	2	2	2	2	3	2	2	1	3
19	SY	2	3	2	4	3	2	2	3	1	4	3	2	2	3	2
20	TAN	2	2	1	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	1	2
21	AK	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	3	2	4	3	2
22	CM	3	2	2	1	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2
23	DKP	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	1	2

24	ES	3	2	3	2	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3
25	HAW	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	3	2
26	KIP	2	3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	3	4	3
27	LNL	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	4	2	1
28	MFM	4	3	4	2	2	3	3	3	2	2	1	3	4	2	4
29	MN	4	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2
30	RR	2	3	2	2	3	1	3	1	2	2	4	2	3	2	3
31	SKW	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2
32	WM	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3
33	YA	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3
34	YKW	2	2	3	2	1	1	1	1	2	3	2	3	3	2	2
35	DSM	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	2	3	2	2	1
	Jumlah	96	81	88	89	78	80	82	86	79	86	81	90	92	84	77
	Persentase tiap item	68%	58%	63%	63%	56%	58%	59%	61%	57%	62%	60%	64%	68%	60%	55%
	Persentase tiap indikator	64%				58%						61%				

No	Nama	Nomor Soal															Jumlah	Persen tase
		16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	A	4	2	3	1	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	73	61%
2	LAH	3	2	2	1	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	65	54%
3	RY	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	1	2	3	63	52%
4	SR	1	2	2	2	3	3	3	2	1	1	2	3	1	2	3	62	52%
5	TH	2	2	2	2	3	3	4	3	2	1	1	4	3	2	2	71	59%
6	LK	1	1	2	1	2	2	2	3	1	4	1	1	2	3	3	63	52%
7	MA	2	2	2	1	2	2	3	3	4	2	1	2	3	3	3	69	57%
8	SW	2	3	2	2	3	3	3	2	1	2	2	3	4	3	2	70	58%
9	AN	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	4	2	2	73	61%
10	ASD	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	2	76	63%
11	DPA	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	4	3	2	75	62%
12	ENA	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	76	63%
13	HAS	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	79	66%
14	IDA	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	88	73%
15	INF	3	2	2	3	4	2	3	2	4	4	2	3	2	2	3	79	66%
16	MA	3	2	1	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	79	66%
17	MKA	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	73	61%
18	MNF	4	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	78	65%
19	SY	2	3	1	2	4	3	3	3	2	4	2	3	3	2	2	77	64%
20	TAN	3	2	4	3	4	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	76	63%
21	AK	1	1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	73	61%
22	CM	3	2	1	2	3	3	4	2	3	4	3	2	2	2	2	72	60%
23	DKP	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	75	62%
24	ES	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	77	64%
25	HAW	1	2	2	3	4	2	3	2	2	4	3	3	2	3	3	74	62%
26	KIP	2	1	1	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	73	61%

27	LNL	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	77	64%	
28	MFM	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	90	75%	
29	MN	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	85	71%	
30	RR	2	1	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	69	57%	
31	NKW	1	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	71	59%	
32	WM	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	70	58%	
33	YA	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	2	78	65%	
34	YKW	2	1	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	66	55%	
35	DSM	1	2	2	2	4	2	2	2	3	3	3	1	4	3	3	77	64%	
Jumlah		84	74	73	74	100	86	97	80	84	93	78	84	93	80	82	2592	60%	
Persentase tiap item		60%	53%	50%	53%	71%	61%	69%	57%	60%	67%	56%	60%	66%	57%	58%			
Persentase tiap indikator		54%				64%				61%				60%					
Presentase		60%																	

Hasil Analisis Angket Keterampilan Sosial Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Jumlah	Persentase	Kriteria
1	A	73	61%	cukup
2	LAH	65	54%	Kurang sekali
3	RY	63	52%	Kurang sekali
4	SR	62	52%	Kurang sekali
5	TH	71	59%	Kurang
6	LK	63	52%	Kurang sekali
7	MA	69	57%	Kurang
8	SW	70	58%	Kurang
9	AN	73	61%	Cukup
10	ASD	76	63%	Cukup
11	DPA	75	62%	Cukup
12	ENA	76	63%	Cukup
13	HAS	79	66%	Cukup
14	IDA	88	73%	Cukup
15	INF	79	66%	Cukup
16	MA	79	66%	Cukup
17	MKA	73	61%	Cukup
18	MNF	78	65%	Cukup
19	SY	77	64%	Cukup
20	TAN	76	63%	Cukup
21	AK	73	61%	Cukup
22	CM	72	60%	Cukup
23	DKP	75	62%	Cukup
24	ES	77	64%	Cukup
25	HAW	74	62%	Cukup
26	KIP	73	61%	Cukup
27	LNL	77	64%	Cukup
28	MFM	90	75%	Cukup
29	MN	85	71%	Cukup
30	RR	69	57%	Kurang
31	SKW	71	59%	Kurang
32	WM	70	58%	Kurang
33	YA	78	65%	Cukup
34	YKW	66	55%	kurang
35	DSM	77	64%	Cukup
Jumlah		2592		
Rata-rata		60%		cukup

No	Kriteria	Persentase
1	Sangat baik	86% - 100%
2	Baik	76% - 85%
3	Cukup	60% - 75%
4	Kurang	55% - 59%
5	Kurang sekali	≤ 54%

**HASIL ANGKET KETERAMPILAN SOSIAL SISWA
SIKLUS II**

No	Nama	Nomor Soal														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	A	4	2	3	3	3	4	3	3	1	2	2	2	3	3	4
2	LAH	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3
3	RY	2	2	2	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2
4	SR	4	3	2	4	1	3	2	2	3	2	1	3	2	3	3
5	TH	2	2	3	3	2	2	3	4	2	2	3	2	3	2	4
6	LK	3	2	3	2	3	3	4	2	4	3	2	4	4	3	2
7	MA	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3
8	SW	3	4	3	4	2	2	3	2	3	4	3	2	2	3	2
9	AN	3	3	2	3	2	2	4	3	2	3	3	4	3	3	4
10	ASD	4	2	4	3	4	3	3	4	2	4	2	2	2	4	2
11	DPA	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	2
12	ENA	3	2	2	4	2	2	2	4	3	2	2	3	2	3	2
13	HAS	4	2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3
14	IDA	3	3	4	3	2	2	4	4	4	2	4	3	4	3	3
15	INF	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2	2
16	MA	3	4	2	4	4	3	2	4	4	2	3	3	4	2	3
17	MKA	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	4	2
18	MNF	4	2	2	3	4	4	3	4	2	2	3	2	4	1	3
19	SY	2	3	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3
20	TAN	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3
21	AK	2	3	3	3	3	2	4	4	4	3	2	2	4	3	2
22	CM	3	2	2	2	2	3	4	2	3	2	2	3	1	4	3
23	DKP	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2

24	ES	3	2	4	2	4	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4
25	HAW	2	3	2	4	2	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3
26	KIP	3	3	3	3	4	4	1	2	4	3	4	3	4	4	3
27	LNL	2	2	3	4	2	3	2	4	2	3	3	4	3	2	1
28	MFM	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4
29	MN	3	4	2	3	2	2	4	4	2	4	3	3	4	3	4
30	RR	4	3	1	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3
31	SKW	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	2
32	WM	2	2	2	4	3	3	4	4	3	3	4	2	2	2	3
33	YA	4	3	3	3	3	4	1	3	2	4	3	4	3	3	4
34	YKW	3	2	3	2	4	3	3	1	3	4	2	3	4	4	2
35	DSM	3	3	4	2	4	3	2	4	4	3	4	3	4	2	3
	Jumlah	102	92	95	106	100	102	101	105	99	103	98	105	104	100	98
	Persentase tiap item	72%	66%	68%	76%	71%	73%	72%	75%	71%	74%	70%	75%	74%	71%	70%
	Persentase tiap indikator	70%				72%						72%				

No	Nama	Nomor Soal															Jumlah	Persen tase
		16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	A	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	91	76%
2	LAH	3	4	2	3	4	4	3	2	3	2	2	3	2	2	4	81	67%
3	RY	2	3	3	2	2	4	2	2	2	4	3	3	3	3	3	82	68%
4	SR	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	85	71%
5	TH	2	2	2	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	2	82	68%
6	LK	3	1	3	2	2	4	3	4	3	4	1	4	4	3	4	89	74%
7	MA	2	4	2	3	4	2	3	3	4	2	3	2	3	4	3	86	72%
8	SW	3	3	2	3	4	3	4	3	1	2	3	3	4	3	2	85	71%
9	AN	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4	4	3	3	85	71%
10	ASD	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	90	75%
11	DPA	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	91	76%
12	ENA	3	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	88	73%
13	HAS	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	2	4	2	4	86	72%
14	IDA	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	98	82%
15	INF	3	2	4	3	4	2	4	3	4	4	2	3	4	2	3	91	76%
16	MA	4	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	90	75%
17	MKA	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	86	72%
18	MNF	4	2	3	2	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	4	89	74%
19	SY	3	4	1	2	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	2	87	72%
20	TAN	3	2	4	4	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	87	72%
21	AK	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	89	74%
22	CM	3	2	3	2	2	3	4	4	4	4	3	4	2	2	4	84	70%
23	DKP	4	2	2	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	2	94	78%
24	ES	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	94	78%
25	HAW	3	3	4	3	4	2	3	4	2	4	3	4	2	3	3	88	73%
26	KIP	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	2	4	3	92	77%

27	LNL	2	2	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	2	85	71%
28	MFM	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	106	88%
29	MN	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	98	82%
30	RR	2	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	85	71%
31	NKW	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	96	80%
32	WM	3	2	3	3	3	4	2	4	3	2	4	3	3	3	2	87	72%
33	YA	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	92	77%
34	YKW	2	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	2	89	74%
35	DSM	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	99	82%
Jumlah		104	98	101	98	112	108	107	106	110	110	106	106	107	104	106	3129	72%
Persentase tiap item		74%	70%	72%	70%	80%	77%	76%	75%	78%	78%	75%	75%	76%	74%	75%		
Persentase tiap indikator		71%				77%				76%				75%				
Presentase Total		72%																

Hasil Analisis Angket Keterampilan Sosial Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Jumlah	Persentase	Kriteria
1	A	91	76%	baik sekali
2	LAH	81	67%	cukup
3	RY	82	68%	cukup
4	SR	85	71%	cukup
5	TH	82	68%	cukup
6	LK	89	74%	cukup
7	MA	86	72%	cukup
8	SW	85	71%	cukup
9	AN	85	71%	cukup
10	ASD	90	75%	cukup
11	DPA	91	76%	cukup
12	ENA	88	73%	cukup
13	HAS	86	72%	cukup
14	IDA	98	82%	baik
15	INF	91	76%	baik
16	MA	90	75%	cukup
17	MKA	86	72%	cukup
18	MNF	89	74%	cukup
19	SY	87	72%	cukup
20	TAN	87	72%	cukup
21	AK	89	74%	cukup
22	CM	84	70%	cukup
23	DKP	94	78%	baik
24	ES	94	78%	baik
25	HAW	88	73%	cukup
26	KIP	92	77%	cukup
27	LNL	85	71%	cukup
28	MFM	106	88%	baik
29	MN	98	82%	baik
30	RR	85	71%	cukup
31	SKW	96	80%	baik
32	WM	87	72%	cukup
33	YA	92	77%	baik
34	YKW	89	74%	cukup
35	DSM	99	82%	baik
	Jumlah	9129		
	Rata-rata	72%		cukup

No	Kriteria	Persentase
1	Sangat baik	86% - 100%
2	Baik	76% - 85%
3	Cukup	60% - 75%
4	Kurang	55% - 59%
5	Kurang sekali	≤ 54%

**HASIL ANGKET KETERAMPILAN SOSIAL SISWA
SIKLUS III**

No	Nama	Nomor Soal														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	A	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4
2	LAH	4	2	3	4	2	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3
3	RY	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2
4	SR	4	3	2	4	3	3	4	3	4	2	3	4	2	4	3
5	TH	3	2	4	3	4	2	3	4	4	2	3	3	3	3	4
6	LK	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4
7	MA	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
8	SW	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4
9	AN	4	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4
10	ASD	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	2	4	3
11	DPA	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
12	ENA	3	3	2	4	2	3	2	4	3	3	2	3	2	4	3
13	HAS	4	3	3	4	3	3	2	3	2	4	4	2	3	3	3
14	IDA	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4
15	INF	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2
16	MA	3	4	2	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	4	3
17	MKA	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3
18	MNF	4	2	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3
19	SY	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	2	3	4	3	3
20	TAN	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4
21	AK	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	2	4	3	4
22	CM	4	2	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	4	3
23	DKP	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2

24	ES	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4
25	HAW	2	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3
26	KIP	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3
27	LNL	3	2	3	3	2	4	3	4	2	3	3	4	3	2	3
28	MFM	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4
29	MN	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4
30	RR	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	2	4
31	SKW	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3
32	WM	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	2	3
33	YA	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4
34	YKW	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	2
35	DSM	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3
Jumlah		123	108	105	116	116	112	116	117	119	113	111	113	117	114	112
Persentase tiap item		88%	77%	75%	83%	83%	80%	83%	83%	85%	81%	79%	81%	83%	81%	80%
Persentase tiap indikator		81%				82%						82%				

No	Nama	Nomor Soal															Jumlah	Persen tase
		16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	A	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	105	87%
2	LAH	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	91	75%
3	RY	3	4	3	3	2	4	3	4	2	4	3	3	4	4	3	97	81%
4	SR	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	99	82%
5	TH	4	2	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	90	75%
6	LK	3	2	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	99	82%
7	MA	2	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	88	73%
8	SW	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	98	82%
9	AN	4	2	3	4	3	3	4	2	3	3	2	4	4	3	3	96	80%
10	ASD	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	96	80%
11	DPA	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	107	89%
12	ENA	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	96	80%
13	HAS	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	98	82%
14	IDA	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	101	84%
15	INF	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	101	84%
16	MA	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	100	83%
17	MKA	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	91	76%
18	MNF	4	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	100	83%
19	SY	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	99	82%
20	TAN	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	100	83%
21	AK	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	99	82%
22	CM	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	89	74%
23	DKP	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	104	86%
24	ES	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	105	85%
25	HAW	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	97	81%
26	KIP	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	2	4	4	103	86%

27	LNL	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	93	77%
28	MFM	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	109	91%
29	MN	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	107	89%
30	RR	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	99	82%
31	NKW	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	106	88%
32	WM	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	97	81%
33	YA	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	104	87%
34	YKW	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	99	82%
35	DSM	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	105	87%
Jumlah		125	109	114	114	127	115	115	117	115	123	112	119	121	117	118	3465	82%
Persentase tiap item		89%	78%	81%	81%	91%	82%	82%	83%	82%	88%	79%	85%	86%	83%	84%		
Persentase tiap indicator		83%				85%				84%				84%				
Presentase Total		83%																

Hasil Analisis Angket Keterampilan Sosial Siswa Siklus III

No.	Nama Siswa	Jumlah	Persentase	Kriteria
1	A	105	87%	baik sekali
2	LAH	91	75%	cukup
3	RY	97	81%	baik
4	SR	99	82%	baik
5	TH	90	75%	cukup
6	LK	99	82%	baik
7	MA	88	73%	cukup
8	SW	98	82%	baik
9	AN	96	80%	baik
10	ASD	96	80%	baik
11	DPA	107	89%	baik sekali
12	ENA	96	80%	baik
13	HAS	98	82%	baik
14	IDA	101	84%	baik
15	INF	101	84%	baik
16	MA	100	83%	baik
17	MKA	91	76%	baik
18	MNF	100	83%	baik
19	SY	99	82%	baik
20	TAN	100	83%	baik
21	AK	99	82%	baik
22	CM	89	74%	cukup
23	DKP	104	86%	baik
24	ES	105	85%	baik
25	HAW	97	81%	baik
26	KIP	103	86%	baik
27	LNL	93	77%	baik
28	MFM	109	91%	baik sekali
29	MN	107	89%	baik
30	RR	99	82%	baik
31	SKW	106	88%	baik
32	WM	97	81%	baik
33	YA	104	87%	baik sekali
34	YKW	99	82%	baik
35	DSM	105	87%	baik
	Jumlah	3465		
	Rata-rata	82%		baik

LAMPIRAN 4

Hasil Post Test

Siswa

Perbandingan Hasil Pos Tes Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No.	Nama Siswa	Nilai		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Ani	60	70	80
2.	Lukman Al Hakim	50	60	70
3.	Romi Yulianto	50	70	70
4.	Septiar Rohman	60	60	70
5.	Tri harningsih	60	80	60
6.	Laelatul Kodriyah	80	70	90
7.	Mohamad Arifin	70	80	80
8.	Sofiatun Wahidah	50	60	80
9.	Arum Novianingsih	90	100	100
10.	Azka Ziyad Difai	70	80	90
11.	Dimas Putra Arisandi	90	100	100
12.	Erli Nur Arohman	70	60	80
13.	Hisna Azizah Zaskiya	80	80	90
14.	Isman Dean Arendra	80	80	80
15.	Isnain Naufal Fauzi	60	60	80
16.	Muhamad Afifi	70	80	80
17.	Mohamad Khoerul Aziz	50	60	80
18.	Malikhatul Nafiah	50	70	80
19.	Saeful Yusuf	60	60	60
20.	Tri Aditya Nograho	50	70	70
21.	Akhmad Khalimi	50	60	70
22.	Chandra Maulana	50	70	70
23.	Diva Kirana Perwirani	90	80	100
24.	Erik Susanto	70	70	90
25.	Hafiz Arif Wardhana	70	80	80
26.	Kinayah Indar P.	60	50	60
27.	Lina Nidaul Latifa	70	80	80
28.	M. Farih Muhtar	90	100	100
29.	Maulida Nur	90	100	90
30.	Rizki Romadon	80	70	80
31.	Sintia Kusuma W.	90	100	100
32.	Wisnu Mustofa	70	80	100
33.	Yasid Abdillah	90	100	100
34.	Yurike Kusuma W.	50	60	50
35.	Diyon Septi Mubarak	70	80	80
Jumlah		2390	2630	2840
Rata-rata		68,2	75,1	81,1
Jumlah Tuntas KKM		19	25	30
Persentase Tuntas KKM		54,2%	71,4%	85,7%

LAMPIRAN 5

Hasil Observasi Guru Dalam Penerapan Metode Sosiodrama

**HASIL OBSERVASI GURU
DALAM PENERAPAN METODE SOSIODRAMA**

Siklus : I (satu)

Pertemuan 1 : 19 April 2013

Pertemuan 2 : 22 April 2013

Pertemuan 3 : 26 April 2013

No.	Aspek yang diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Guru memperkenalkan tentang metode sosiodrama kepada siswa	√		Guru memperkenalkan kepada siswa tentang metode sosiodrama sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai
2.	Guru menjelaskan pentingnya sosiodrama kepada siswa		√	Guru belum menjelaskan pentingnya mempelajari sosiodrama kepada siswa
3.	Guru menentukan masalah sosial yang akan digunakan untuk sosiodrama	√		Guru menentukan masalah sosial yang akan digunakan untuk sosiodrama kepada siswa
4.	Guru menceritakan inti dari cerita yang akan diperankan oleh siswa untuk sosiodrama		√	Guru belum terlihat menceritakan inti dari cerita yang akan diperankan oleh siswa untuk sosiodrama hanya masalah sosialnya saja
5.	Guru membagi siswa dalam kelompok dengan adil	√		Guru membagi kelompok sesuai dengan tempat duduk siswa
6.	Guru menjelaskan peranan masing-masing tokoh kepada siswa yang akan memainkan sosiodrama	√		Guru menjelaskan peranan kepada siswa dan membagikan teks sosiodrama untuk dipelajari siswa
7.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang akan memainkan	√		Guru terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada siswa untuk

	sosiodrama untuk berunding terlebih dahulu			mempelajari dan berunding dengan kelompoknya sebelum memerankan sosiodrama
8.	Guru menghentikan sosiodrama ketika situasi sedang memuncak		√	Guru belum terlihat menghentikan sosiodrama ketika situasi sedang memuncak dan guru melanjutkan sampai sosiodrama selesai
9.	Guru melaksanakan tindak lanjut dengan meminta siswa untuk menyelesaikan masalah dengan cara lain		√	Guru belum terlihat melaksanakan tindak lanjut setelah sosidrama selesai
10.	Guru membahas hasil diskusi		√	Guru belum terlihat memberikan kesimpulan dari hasil diskusi siswa
11.	Guru menarik kesimpulan dari hasil diskusi dan kegiatan sosidrama		√	Guru belum terlihat menarik kesimpulan terhadap hasil diskusi dan kegiatan sosidrama

**LEMBAR OBSERVASI GURU
DALAM PENERAPAN METODE SOSIODRAMA**

Siklus : II (dua)

Pertemuan 1 : 29 April 2013

Pertemuan 2 : 3 Mei 2013

Pertemuan 3 : 10 Mei 2013

No.	Aspek yang diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Guru memperkenalkan tentang metode sosiodrama kepada siswa	√		Guru memperkenalkan kepada siswa tentang metode sosiodrama yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai
2.	Guru menjelaskan pentingnya sosiodrama kepada siswa	√		Guru menjelaskan pentingnya mempelajari sosiodrama kepada siswa
3.	Guru menentukan masalah sosial yang akan digunakan untuk sosiodrama	√		Guru memberikan contoh beberapa masalah sosial kepada siswa, kemudian guru menentukan masalah sosial yang akan digunakan untuk sosiodrama kepada siswa
4.	Guru menceritakan inti dari cerita yang akan diperankan oleh siswa untuk sosiodrama	√		Guru menceritakan inti dari cerita yang akan diperankan oleh siswa untuk sosiodrama
5.	Guru membagi siswa dalam kelompok dengan adil	√		Guru membagi kelompok sesuai dengan tempat duduk siswa secara merata
6.	Guru menjelaskan peranan masing-masing tokoh kepada siswa yang akan memainkan sosiodrama	√		Guru menjelaskan peranan kepada siswa dan disertai dengan membagikan teks

				sosiodrama untuk dipelajari siswa
7.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang akan memainkan sosiodrama untuk berunding terlebih dahulu	√		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari dan berunding terlebih dahulu dengan kelompoknya sebelum memerankan sosiodrama
8.	Guru menghentikan sosiodrama ketika situasi sedang memuncak	√		Guru menghentikan sosiodrama ketika situasi sedang memuncak
9.	Guru melaksanakan tindak lanjut dengan meminta siswa untuk menyelesaikan masalah dengan cara lain	√		Guru sudah terlihat melaksanakan tindak lanjut setelah sosidrama selesai
10.	Guru membahas hasil diskusi		√	Guru belum terlihat memberikan kesimpulan dari hasil diskusi siswa
11.	Guru menarik kesimpulan dari hasil diskusi dan kegiatan sosidrama		√	Guru belum terlihat menarik kesimpulan terhadap hasil diskusi dan kegiatan sosidrama

**LEMBAR OBSERVASI GURU
DALAM PENERAPAN METODE SOSIODRAMA**

Siklus : III (tiga)

Pertemuan 1 : 13 Mei 2013

Pertemuan 2 : 17 Mei 2013

Pertemuan 3 : 20 Mei 2013

No.	Aspek yang diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Guru memperkenalkan tentang metode sosiodrama kepada siswa	√		Guru memperkenalkan dan menjelaskan kepada siswa tentang metode sosiodrama yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai
2.	Guru menjelaskan pentingnya sosiodrama kepada siswa	√		Guru menjelaskan pentingnya mempelajari sosiodrama kepada siswa
3.	Guru menentukan masalah sosial yang akan digunakan untuk sosiodrama	√		Guru melakukan tanya jawab kepada siswa untuk menyebutkan contoh masalah sosial kemudian guru menentukan masalah sosial yang akan digunakan untuk sosiodrama kepada siswa
4.	Guru menceritakan inti dari cerita yang akan diperankan oleh siswa untuk sosiodrama	√		Guru menceritakan inti dari cerita yang akan diperankan oleh siswa untuk sosiodrama
5.	Guru membagi siswa dalam kelompok dengan adil	√		Guru membagi kelompok sesuai dengan tempat duduk siswa secara merata
6.	Guru menjelaskan peranan masing-masing tokoh kepada siswa yang akan memainkan sosiodrama	√		Guru menjelaskan peranan kepada siswa dan disertai dengan membagikan teks sosiodrama untuk dipelajari siswa

7.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang akan memainkan sosiodrama untuk berunding terlebih dahulu	√		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari dan berunding terlebih dahulu dengan kelompoknya sebelum memerankan sosiodrama
8.	Guru menghentikan sosiodrama ketika situasi sedang memuncak	√		Guru menghentikan sosiodrama ketika situasi sedang memuncak
9.	Guru melaksanakan tindak lanjut dengan meminta siswa untuk menyelesaikan masalah dengan cara lain	√		Guru melaksanakan tindak lanjut setelah sosiodrama selesai dengan cara menyuruh siswa yang belum terlihat memerankan sosiodrama untuk menyelesaikan masalah tersebut
10.	Guru membahas hasil diskusi	√		Guru memberikan kesimpulan dari hasil diskusi siswa dan menyuruh beberapa siswa untuk maju memaparkan hasil diskusinya
11.	Guru menarik kesimpulan dari hasil diskusi dan kegiatan sosidrama	√		Guru bersama siswa menarik kesimpulan terhadap hasil diskusi dan kegiatan sosidrama

LAMPIRAN 6

Hasil

Wawancara Siswa

1. Menurut kamu, bagaimana sikap kamu dalam menunjukkan perilaku peduli lingkungan?

Sebagian siswa mengaku kalau sudah peduli terhadap lingkungan misalnya membuang sampah pada tempat sampah, meskipun kadang-kadang masih suka membuang sampah sembarang, tetapi apabila ditegur oleh teman lain, mereka mengambil sampah untuk dimasukkan ke tempat sampah.

2. Menurut kamu, bagaimana sikap kamu dalam menunjukkan perilaku peduli kepada orang lain?

Sebagian siswa mengaku apabila ada teman yang lain sakit, mereka mengambilkan minyak kayu putih ke ruang guru dan apabila siswa tidak bisa menolong mereka memanggil gurunya.

3. Menurut kamu, bagaimana sikap kamu dalam melaksanakan kerjasama dengan teman kelompokmu?

Sebagian siswa mengaku ada yang senang maupun ada yang tidak senang dalam bekerjasama dengan teman sekelompok, mereka merasa senang apabila satu kelompok dengan teman yang mereka sukai dan tidak senang dengan teman yang mereka tidak sukai, tetapi seiring jalannya waktu dengan penjelasan gurum\, mereka dapat bekerjasama dengan cukup baik

4. Menurut kamu, bagaimana sikap kamu dalam mengungkapkan pendapat pada kegiatan diskusi kelompok?

Sebagian siswa mengaku kadang-kadang masih malu untuk mengungkapkan pendapat dalam kelompoknya, mereka takut salah dan diejek sama temannya, tetapi terdapat beberapa siswa yang berani untuk mengungkapkan pendapatnya dalam kelompoknya.

5. Menurut kamu, bagaimana sikap kamu dalam menunjukkan perilaku tanggung jawab?

Sebagian siswa mengaku sudah menunjukkan perilaku tanggung jawab, misalnya apabila disuruh gurunya untuk mengambilkan buku paket ke perpustakaan siswa tersebut mau mengambilkannya dan setelah selesai dikembalikan lagi ke perpustakaan.

6. Menurut kamu, bagaimana sikap kamu apabila ada tugas yang harus dikerjakan?

Sebagian siswa mengaku mengerjakan tugas dengan cukup baik meskipun tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

7. Menurut kamu, bagaimana sikap kamu dalam mengikuti pelajaran dengan baik?

Sebagian besar siswa menjawab lebih senang apabila belajar di kelas dengan diskusi kelompok, karena apabila belajar seperti biasa (ceramah) mereka kadang-kadang merasa bosan. Apabila guru menjelaskan materi ada sebagian siswa yang mendengarkan dan ada pula yang tidak mendengarkan.

LAMPIRAN 7

Hasil

Wawancara Guru

Hari/tanggal : Kamis, 16 Mei 2013
Lokasi : SD Negeri Pananmbangan
Narasumber : Ibu Ruspiyati

1. Bagaimana pendapat Ibu, bagaimana sikap siswa dalam menunjukkan perilaku peduli lingkungan?

Menurut saya, sebagian besar siswa sudah menunjukkan perilaku sikap peduli lingkungan, misalnya dengan melaksanakan tugas piket yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai. Ada beberapa siswa yang mencoret-coret meja, tetapi setelah ditegur, siswa tersebut tidak melakukannya lagi.

2. Menurut Ibu, bagaimana sikap siswa dalam menunjukkan perilaku peduli kepada orang lain?

Menurut saya, sikap siswa untuk peduli dengan orang lain sudah cukup baik, hal ini terlihat pada siswa yang meminjamkan pensil atau bolpoin apabila ada seorang siswa yang tidak membawa pensil atau bolpoin meskipun masih terdapat beberapa siswa yang tidak mau meminjamkannya. Kalau ada siswa yang berkalahi kadang-kadang siswa melerainya dan melaporkan kepada guru kelas.

3. Menurut Ibu, bagaimana sikap siswa dalam menunjukkan kerjasama dengan teman kelompoknya?

Menurut saya, mereka dapat bekerjasama dengan baik pada waktu mengerjakan tugas kelompok, meskipun pada awalnya siswa masih ada yang tidak ikut mengerjakan dan bermain sendiri, tetapi setelah ditegur oleh teman yang lain siswa tersebut mau ikut serta dalam mengerjakan soal. Ada sebagian siswa juga yang sudah baik dalam bekerja sama dengan kelompok, misalnya ada yang bertugas sebagai penulis dan ada yang mencari jawaban dari soal.

4. Menurut Ibu, bagaimana sikap siswa dalam mengungkapkan pendapatnya dalam kegiatan diskusi kelompok?

Menurut saya, para siswa sudah dapat mengungkapkan pendapatnya dengan baik dalam kegiatan diskusi kelompok, namun masih ada sebagian kecil siswa yang hanya diam saja.

5. Menurut Ibu, bagaimana sikap siswa dalam menunjukkan perilaku tanggung jawab terhadap dirinya?

Menurut saya, sebagian siswa sudah dapat menunjukkan perilaku tanggung jawabnya, misalnya tanggung jawab terhadap tugas, apabila ada tugas dari guru dikerjakan dengan baik, meskipun masih terdapat beberap siswa yang tidak mengerjakan. Siswa juga sudah berpakaian rapi dan sopan ketika berada di sekolah.

6. Menurut Ibu, bagaimana sikap siswa dalam mengerjakan tugas?

Menurut saya, sebagian siswa dapat mengerjakan dengan baik dan tertib meskipun kadang-kadang tidak tepat waktu dalam menyelesaikannya.

7. Menurut Ibu, bagaimana sikap siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas?

Menurut saya, para siswa lebih bersemangat dan senang apabila mengikuti pelajaran dengan diskusi kelompok.

LAMPIRAN 8

Hasil

Dokumentasi

DOKUMENTASI PROSES PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE SOSIODRAMA



Gambar 1. Siswa memerankan sosiodrama BPUPKI pada siklus I

Gambar 2. Siswa berdiskusi mengerjakan LKS yang dibagikan oleh guru



Gambar 3. Siswa mengerjakan angket keterampilan sosial





Gambar 4. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang metode sosiodrama



Gambar 5. Guru menjelaskan tentang materi Proklamasi Kemerdekaan RI yang akan diperankan oleh siswa pada siklus II



Gambar 6. Siswa sudah terlihat memainkan drama dengan serius pada siklus II



Gambar 7. Guru membagi kelompok siswa

Gambar 8. Salah satu siswa memaparkan hasil diskusi di depan kelas



Gambar 9. Sebagian besar siswa sudah dapat menghayati peran dalam penggunaan metode sosiodrama dengan baik pada siklus III

LAMPIRAN 9

Validitas Instrumen

PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMENT

Dengan ini saya,

Nama : Sekar Purbarini Kawuryan, S. IP, M. Pd

NIP : 19791212 200501 2 003

Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

sebagai validator instrumen yang disusun oleh:

Nama : Dian Ikawati R.

NIM : 09108244089

Program Studi : PGSD

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian berupa angket, lembar observasi, dan pedoman wawancara yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Sosiodrama Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VB SD Negeri Panambangan Kecamatan Cilongok”**.

Demikian pernyataan ini saya buat sesuai dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2013

Mengetahui,

Validator



Sekar Purbarini K. , S. IP, M, Pd,

NIP. 19791212 200501 2 003

LAMPIRAN 10

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Teln.(0274) 586168 Psw. (221. 223. 224. 295.344. 345. 366. 368.369. 401. 402. 403. 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2286 /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

11 April 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Dian Ikawati R
NIM : 09108244089
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Panambangan Rt.05/01 , Kecamatan Cilogok, Kabupaten Banyumas

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Panambangan
Subyek : Siswa kelas V B SD Negeri Panambangan
Obyek : Keterampilan Sosial.
Waktu : April-Juni 2013
Judul : Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Metode Sosiodrama dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa kelas V B SD Negeri Panambangan Kecamatan Cilogok

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.

19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PPSD FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 April 2013

Nomor : 074 / 711 / Kesbang / 2013
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri
Yogyakarta
Nomor : 2286/UN34.11/PL/2013
Tanggal : 11 April 2013
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **" PENINGKATAN KETRAMPILAN SOSIAL MELALUI METODE SOSIODRAMA DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS VB SD NEGERI PANAMBANGAN KECAMATAN CILONGOK "**, kepada :

N a m a : DIAN IKAWATI R.
NIM : 09108244089
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY
Lokasi : SD Negeri Panambangan, Kecamatan Cilongok, Kabupaten
Banyumas, Provinsi Jawa Tengah
Waktu : April s/d Juni 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;



BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122

EMAIL : KESBANG@JATENGPROV.GO.ID

SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 0945 / 2013

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No 64 Tahun 2011 Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY Nomor 074 / 711 / Kesbang / 2013. Tanggal 11 April 2013.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Banyumas.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : DIAN IKAWATI R.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Karangmalang - Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Hidayati, M.Hum
 6. Judul Penelitian : Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Sosiodrama Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V B SD Negeri Penambangan Kecamatan Cilogok.
 7. Lokasi : Kabupaten Banyumas

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
April s.d Agustus 2013
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 15 April 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH



Tanggal : 20 April 2013
Nomor : 070 / 0945 / 2013
Ybs. Telah datang ke Kantor KESBANGPOL
Kabupaten Banyumas untuk Ijin Penelitian / Riset

An. KEPALA KESBANGPOL KAB. BANYUMAS
KAS. POLITIK DAN KEWASPDAAN NASIONAL





PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)**

Jln. Prof. Dr. Soeharso No. 45 Purwokerto Kode Pos 53114
Telp. (0281) 632548, 632116 Faksimile (0281) 640715

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 070.1/ 00395/ IV / 2013

- I. Membaca : 1. Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta; nomor : 2286/UN34.11/PL/2013, tanggal : 11 April 2013, perihal : Permohonan Ijin Penelitian.
2. Surat Rekomendasi Penelitian Kepala Bakesbangpollinmas Kabupaten Banyumas nomor : 070.1/0945/2013, tanggal : 20 April 2013.
- II. Menimbang : Bahwa kebijaksanaan mengenai sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pelaksanaannya.
- III. Memberikan izin kepada :
1. Nama : **DIAN IKAWATI RAHAYU NINGTYAS**
 2. Alamat : Desa Penambangan RT 05 RW 01 Kec. Cilongok, Kab. Banyumas.
 3. Pekerjaan : Mahasiswa
 4. Judul Penelitian : **PENINGKATAN KETRAMPILAN SOSIAL MELALUI METODE SOSIODRAMA DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS V B SD NEGERI PENAMBANGAN KECAMATAN CILONGOK**
 5. Bidang : PGSD/PPSD
 6. Lokasi Penelitian : SD Negeri Penambangan Kec. Cilongok
 7. Lama Berlaku : 3 bulan (20 April 2013 s/d 20 Juli 2013)
 8. Penanggung Jawab : **Hidayati, M.Hum.**
 9. Pengikut : - orang
- IV. Untuk melaksanakan kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Banyumas dengan ketentuan sebagai berikut :
- a. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - b. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada wilayah setempat.
 - c. Mentaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat pemerintah yang berwenang.
 - d. Apabila masa berlaku Surat Izin Penelitian sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon.
 - e. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan dimaksud menyerahkan hasilnya kepada Bappeda Kabupaten Banyumas Up. Bidang Penelitian, Pengembangan dan Statistik Bappeda Kabupaten Banyumas.

DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO

PADA TANGGAL : 20 April 2013

An. KEPALA BAPPEDA KABUPATEN BANYUMAS

KEPALA BIDANG PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN STATISTIK

Ub. Kasubid Penelitian dan Pengembangan

SUGIARTO, SE., M.Si

Pembina

NIP. 19651012 198509 1 001

TEMBUSAN disampaikan kepada Yth. :

1. Kepala Bakesbangpollinmas Kab. Banyumas;
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas;
4. Kepala UPK Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas;
5. Kepala SD Negeri Penambangan Kabupaten Banyumas



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS

DINAS PENDIDIKAN

Jalan Perintis Kemerdekaan 75 Purwokerto Kode Pos 53141

Telp (0281) 635220, Faks. 0281-630000

Email : info@dindikbanyumas.net – Website : <http://www.dindikbanyumas.net>

SURAT IJIN PENELITIAN

Nomor : 070 / 132 / 2013

Menunjuk Surat dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), nomor : 070.1/00395/IV/2013 tanggal 20 April 2013 perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan ini kami tidak berkeberatan memberi ijin kepada :

Nama : DIAN IKAWATI RAHAYU NINGTYAS
NIM : 09108244089
Program Studi : PGSD/PPSD
Judul Penelitian : **PENINGKATAN KETRAMPILAN SOSIAL MELALUI METODE SOSIODRAMA DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS V B SD NEGERI PENAMBANGAN KECAMATAN CILONGOK**
Lokasi : SD Negeri Penambangan Kec. Cilongok
Waktu Penelitian : 3 bulan (20 April 2013 s/d 20 Juli 2013)
Penanggungjawab : Hidayati, M.Hum.
Pengikut : -

Setelah selesai penelitian menyerahkan hasil kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas.

Demikian kepada yang bersangkutan untuk menjadikan periksa dan dilaksanakan.

Purwokerto, 20 April 2013

a.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KABUPATEN BANYUMAS
SEKRETARIS
Ub. KASUBBAG UMUM


WAHYU ADHI F. BRIANTO, S.STP.
Pangkat Tingkat I
NIK 19780220 100612 1 001

TEMBUSAN disampaikan kepada Yth. :

1. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas (sebagai laporan),
2. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta,
3. Kepala Bidang Dikdas Dinas Pendidikan Kab. Banyumas,
4. Kepala SD Negeri Penambangan Kec. Cilongok;
5. Arsip (Subbag Umum Dinas Pendidikan Kab. Banyumas).



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN CILONGOK
SD NEGERI PANAMBANGAN**

Alamat : Jl. Singadipa No 8 Panembangan Telp (0281) 656001
Cilongok Banyumas 53162

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 / 071 /2013

Yang bertanda tangan di bawah :

1. Nama : WARTONO, S.Pd
2. NIP : 19591002 198012 1 002
3. Jabatan : Kepala Sekolah
4. Instansi : Unit Pendidikan Kecamatan Cilongok
5. Sekolah : SD Negeri Panambangan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Nama : DIAN IKAWATI RAHAYUNINGTYAS
2. NIM : 09108244089
3. Program Studi : PGSD
4. Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri
Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di SD Negeri Panambangan UPK Cilongok pada bulan April s.d. Mei 2013 dengan judul penelitian “ PENINGKATAN KETRAMPILAN SOSIAL MELALUI METODE SOSIODRAMA DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS V B SD NEGERI PANAMBANGAN KECAMATAN CILONGOK”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panambangan, 20 Mei 2013

Kepala Sekolah,



WARTONO, S.Pd

19591002 198012 1 002